MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA MELALUI LAYANAN INFORMASI PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 34 SEMARANG TAHUN AJARAN 2015/2016

SKRIPSI

disusun sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Bimbingan Dan Konseling

oleh

Primanita Aisiy N.H

1301411045

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul "Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Melalui Layanan Informasi pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 34 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016" ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik imiah.

Semarang, 9 Mei 2016

Penulis,

Primanita Aisiy N.H

NIM.1301411045

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Melalui Layanan Informasi pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 34 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016" ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang Pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 11 Mei 2016

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Dra. Sinta Saraswati, M.Pd.,Kons
NIP. 19600605 199903 2 001

Sekretaris

Kusnarto Kurniawan, M.Pd., Kons
NIP. 19710114 200501 1 002

Penguji I

Dr. Anwar Sutoyo, M.Pd
19581103 198601 1 001

Penguji II

Dra. Ninik Setyowani, M.Pd
19521030 197903 2 001

Penguji III

Drs. Eko Nusantoro, M.Pd., Kons
NIP. 19600205 199802 1 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

Rasa malas adalah narkoba jiwa bagi orang yang tidak menghargai kehidupannya (Mario Teguh)

Persembahan :

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua Drs. Mubarok dan Sri Hartati yang selalu memberikan dukungan, motivasi dalam penyusuan skripsi ini, serta iringan doa yang tidak pernah terputus setiap saat.
2. Teman-teman BK angkatan 2011
3. Almamaterku

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Melalui Layana Informasi pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 34 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016"

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dapat ditingkatkan melalui layanan informasi. Pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba ditinjau dari 6 aspek, meliputi: aspek kesehatan, aspek psikologis, aspek ekonomi, aspek sosial, aspek keamanan, dan aspek hukum

Skripsi ini disusun berdasarkan penelitian eksperimen yang dilakukan dalam suatu prosedur yang terstruktur dan terencana. Berkat rahmat Allah SWT dan segala usaha yang dilakukan peneliti, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini idak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Hum Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi S1 di Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian untuk penyelesaian skripsi ini.

3. Drs. Eko Nusantoro, M.Pd. Kons., Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
4. Drs. Eko Nusantoro, M.Pd. Kons., Dosen Pembimbing yang memberikan bimbingan dan motivasi untuk kesempurnaan dan terselesaikannya skripsi ini.
5. Tim dosen penguji yang telah menguji skripsi dan memberi masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Drs. Suharso, M.Pd. Kons., dosen Wali yang selalu memberikan semangat selama menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Kepala sekolah SMP Negeri 34 Semarang Sutadi, S.Pd., M.Pd yang telah memberikan izin dan tempat untuk penelitian.
9. Guru BK SMP Negeri 34 Semarang Dra. Sri Sunarti, Sri Untari SP.d, Sri Kusyati M.Pd, dan Prihatin SP.d yang selalu membantu selama proses penelitian berlangsung
10. Siswa-siswi kelas VIII F SMP Negeri 34 Semarang.
11. Teman-teman jurusan Bimbingan dan Konseling angkatan 2011 yang selalu memberikan motivasi dan semangat selama penyusunan skripsi ini.
12. Serta pihak-pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penelitian ini yang idak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun masih dibutuhkan bagi peneliti. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, Mei 2016

ABSTRAK

Habibah, Primanita Aisiy Nur. 2016. Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Melalui Layanan Informasi pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 34 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016. Skripsi, Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Eko Nusantoro, M.Pd., Kons.

Kata Kunci: Pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba; layanan informasi.

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan fenomena yang ditemukan di SMP Negeri 34 Semarang yang menunjukkan adanyasiswa yang menyalahgunakan narkoba. Data ini diperkuat dengan hasil wawancara pada guru BK, dimana guru BK disana hanya memberikan tindakan pada siswa yang menyalahgunakan narkoba, dan tidak memberikan tindak pencegahan pada siswa yang tidak terlibat dalam penyalahgunaan narkoba. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dapat ditingkatkan melalui layanan informasi. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris tentang peningkatan pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba melalui layanan informasi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen, dengan desain *one group pre test-post test design.* Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMA N 34 Semarang yang berjumlah 256 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah random sampling dan diperoleh sampel penelitian siswa kelas VIII F sejumlah 32 siswa, pengambilan sampel ini diperkuat dengan adanya satu anak yang menyalahgunakan narkoba dalam kelas ini. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah instrument tes. Analisis data yang digunakan melalui analisis deskriptif presentase dan uji t-test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba sebelum diberikan layanan informasi memiliki kategori tinggi dengan rata-rata persetase sebesar 67,49%. Setelah diberikan layanan informasi mengalami peningkatan dengan kategori sangat tinggi dan rata-rata persentase sebesar 94,21%. Selain itu diperoleh data melalui uji t-test dengan taraf signifikansi 5% didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$menunjukkan $t_{hitung} = 30,115$ dan $t_{tabel} = 2,042$ sehingga menunjukkan hasil Ha diterima dan Ho ditolak.

Simpulan penelitian ini adalah pemahaman tentang bahaya penyalahgunaan narkoba pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 34 Semarang tahun ajaran 2015/2016 dapat ditingkatkan melalui layanan informasi. Sehubungan dengan hasil penelitian ini diharapkan guru BK tidak hanya mengatasi masalah siswa yang telah menggunakan narkoba, tetapi juga melakukan tindak pencegahan bagi siswa yang tidak menggunakan narkoba agar tidak terpengaruh oleh teman atau lingkungannya untuk mengkonsumsi narkoba, salah satu tindak pencegahan tersebut adalah melalui pemberian layanan informasi.

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul i
Pernyataan Keaslian Tulisan ii
Halaman Pengesahan iii
Motto dan Persembahan iv
Kata Pengantar v
Abstrak viii
Daftar Isi ix
Daftar Tabel xiii
Daftar Grafik xv
Daftar Gambar xvii
Daftar Lampiran xviii

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Manfaat Penelitian 7
1.4.1 Manfaat Teoritis 7
1.4.2 Manfaat Praktis 7
1.5 Garis Besar Sistematika Skripsi 8
1.5.1 Bagian Awal 8
1.5.2 Bagian Isi 8
1.5.3 Bagian Akhir 9

BAB 2TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu 10
2.2 Landasan Teori 12
2.2.1 Pemahaman Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba 12
2.2.1.1 Konsep Pemahaman 12
2.2.1.2 Pengertian Narkoba 15
2.2.1.3 Pengertian Penyalahgunaan Narkoba 18
2.2.1.4 Tanda-tanda Seseorang Menyalahgunakan Narkoba 19
2.2.1.5 Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja 23
2.2.1.6 Jenis-Jenis Narkoba 26
2.2.1.7 Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba 30
2.2.1.8 Bahaya Penyalahgunaan Narkoba 34
2.2.2 Layanan Informasi 41
2.2.2.1 Rasional Pengunaan Layanan Informasi 42
2.2.2.2 Tujuan Layanan Informasi 43
2.2.2.3 Komponen Pokok dalam Layanan Informasi 44
2.2.2.4 Asas Layanan Informasi 44

2.2.2.5 Operasionalisasi Layanan Informasi 45
2.2.2.6 Metode Layanan Informasi di Sekolah 46
2.2.3 Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Melalui Layanan Informasi 47
2.3 Kerangka Berfikir 50
2.4 Hipotesis 50

BAB 3. METODE PENELITIAN
3.1 Jenis Penelitian dan Desain Penelitian 52
3.1.1 Jenis Penelitian 52
3.1.2 Desain Penelitian 53
3.1.2.1 Pre Test 53
3.1.2.2 Perlakuan 53
3.1.2.3 Post Test 54
3.2 Variabel Penelitian 54
3.2.1 Identifikasi Variabel. 55
3.2.1.1 Variabel Bebas (X) 55
3.2.1.2 Variabel Terikat (Y) 55
3.2.2 Hubungan Antar Variabel. 55
3.2.3 Definisi Operasionalisasi Variabel. 56
3.3 Populasi dan Sampel 57
3.3.1 Populasi 57
3.3.2 Sampel da Teknik Sampling 58
3.4 Metode dan Alat Pengumpulan Data 59
3.4.1 Metode Pengumpulan Data. 59
3.4.2 Alat Pengumpulan Data 59
3.5 Penyusunan Instrumen Penelitian 61
3.6 Validitas dan Reliabilitas. 70
3.6.1 Validitas. 70
3.6.2 Reliabilitas. 72
3.7 Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian. 73
3.7.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes. 73
3.7.2 Hasil Uji Reabilitas Instrumen Tes. 73
3.8 Teknik Analisis Data. 74
3.8.1 Analisis Deskriptif Presentase 74
3.8.2 Analisis Data Kuantitatif 75

BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Hasil Penelitian. 77
4.1.1 Analisis Deskriptif Persentase Pemahaman Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Semarang Sebelum Mengikuti Layanan Informasi (Pre Test). 77
4.1.1.1 Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Sebelum Mengikuti Layanan Informasi dilihat dari Aspek Kesehatan 81

4.1.1.2 Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Sebelum Mengikuti Layanan Informasi dilihat dari Aspek Psikologis 83
4.1.1.3 Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Sebelum Mengikuti Layanan Informasi dilihat dari Aspek Ekonomi 84
4.1.1.4 Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Sebelum Mengikuti Layanan Informasi dilihat dari Aspek Sosial 86
4.1.1.5 Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Sebelum Mengikuti Layanan Informasi dilihat dari Aspek Keamanan 87
4.1.1.6 Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Sebelum Mengikuti Layanan Informasi dilihat dari Aspek Hukum 88
4.1.2 Analisis Deskriptif Persentase Pemahaman Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Semarang Sebelum Mengikuti Layanan Informasi (Post Test). 90
4.1.2.1 Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Sesudah Mengikuti Layanan Informasi dilihat dari Aspek Kesehatan 93
4.1.2.2 Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Sesudah Mengikuti Layanan Informasi dilihat dari Aspek Psikologis 95
4.1.2.3 Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Sesudah Mengikuti Layanan Informasi dilihat dari Aspek Ekonomi 96
4.1.2.4 Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Sesudah Mengikuti Layanan Informasi dilihat dari Aspek Sosial 98
4.1.2.5 Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Sesudah Mengikuti Layanan Informasi dilihat dari Aspek Keamanan 99
4.1.2.6 Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Sesudah Mengikuti Layanan Informasi dilihat dari Aspek Hukum 100
4.1.3 Analisis Deskriptif Persentase Pemahaman Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Semarang Sebelum dan Sesudah Mengikuti Layanan Informasi (Pre Test-Post Test). 102
4.1.3.1 Aspek Kesehatan 104
4.1.3.2 Aspek Psikologis 105
4.1.3.3 Aspek Ekonomi 107
4.1.3.4 Aspek Sosial 108
4.1.3.5 Aspek Keamanan 110
4.1.3.6 Aspek Hukum 112
4.1.4 Hasil Analisis T-Test 113

4.1.5 Deskripsi Pemahaman Siswa tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Pada Proses Pelaksanaan Layanan Informasi 115
4.2 Pembahasan 123
4.3 Keterbatasan Penelitian..... 126

BAB 5. PENUTUP
5.1 Simpulan. 128
5.2 Saran..... 129

DAFTAR PUSTAKA..... 131
LAMPIRAN..... 132

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

3.1 Rencana Materi Layanan Informsi. 54
3.2 Populasi Penelitian..... 57
3.3 Sampel Penelitian. 59
3.4 Kisi-kisi Instrumen Bahaya Penyalahgunaan Narkoba. 62
3.5 Kategori Tingkat Pemahaman Bahaya Penyalahgunaan Narkoba. 75
4.1 Perhitungan Tes Tingkat Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Sebelum Mengikuti Layanan Informasi 78
4.2 Frekuensi Tingkat Pemahaman Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Sebelum Mengikuti Layanan Informasi. 79
4.3 Analisis Persub Variabel Tingkat Pemahaman Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Sebelum Mengikuti Layanan Informasi 80
4.4 Analisis Tingkat Pemahaman Siswa tentang Bahaya Peyalahgunaan Narkoba Sebelum Mengikuti Layanan Informasi dalam Aspek Kesehatan..... 81
4.5 Analisis Tingkat Pemahaman Siswa tentang Bahaya Peyalahgunaan Narkoba Sebelum Mengikuti Layanan Informasi dalam Aspek Psikologis..... 83
4.6 Analisis Tingkat Pemahaman Siswa tentang Bahaya Peyalahgunaan Narkoba Sebelum Mengikuti Layanan Informasi dalam Aspek Ekonomi..... 84
4.7 Analisis Tingkat Pemahaman Siswa tentang Bahaya Peyalahgunaan Narkoba Sebelum Mengikuti Layanan Informasi dalam Aspek Sosial 86
4.8 Analisis Tingkat Pemahaman Siswa tentang Bahaya Peyalahgunaan Narkoba Sebelum Mengikuti Layanan Informasi dalam Aspek Keamanan 87
4.9 Analisis Tingkat Pemahaman Siswa tentang Bahaya Peyalahgunaan Narkoba Sebelum Mengikuti Layanan Informasi dalam Aspek Hukum 89
4.10 Perhitungan Tes Tingkat Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Sesudah Mengikuti Layanan Informasi 91
4.11 Frekuensi Tingkat Pemahaman Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Sesudah Mengikuti Layanan Informasi 92
4.12 Analisis Persub Variabel Tingkat Pemahaman Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Sesudah Mengikuti Layanan Informasi 92
4.13 Analisis Tingkat Pemahaman Siswa tentang Bahaya Peyalahgunaan Narkoba Sesudah Mengikuti Layanan Informasi dalam Aspek Kesehatan..... 94

4.14 Analisis Tingkat Pemahaman Siswa tentang Bahaya Peyalahgunaan Narkoba Sesudah Mengikuti Layanan Informasi dalam Aspek Psikologis 95
4.15 Analisis Tingkat Pemahaman Siswa tentang Bahaya Peyalahgunaan Narkoba Sesudah Mengikuti Layanan Informasi dalam Aspek Ekonomi 97
4.16 Analisis Tingkat Pemahaman Siswa tentang Bahaya Peyalahgunaan Narkoba Sesudah Mengikuti Layanan Informasi dalam Aspek Sosial 98
4.17 Analisis Tingkat Pemahaman Siswa tentang Bahaya Peyalahgunaan Narkoba Sesudah Mengikuti Layanan Informasi dalam Aspek Keamanan 99
4.18 Analisis Tingkat Pemahaman Siswa tentang Bahaya Peyalahgunaan Narkoba Sesudah Mengikuti Layanan Informasi dalam Aspek Hukum 101
4.19 Hasil Persentase Skor Pre Test dan Post Test Berdasarkan Sub Variabel Pemahaman Bahaya Penyalahgunaan Narkoba 102
4.20 Persentase Indikator Aspek Kesehatan Sebelum dan Sesudah Mengikuti Layanan Informasi 104
4.21 Persentase Indikator Aspek Psikologis Sebelum dan Sesudah Mengikuti Layanan Informasi..... 106
4.22 Persentase Indikator Aspek Ekonomi Sebelum dan Sesudah Mengikuti Layanan Informasi..... 107
4.23 Persentase Indikator Aspek Sosial Sebelum dan Sesudah Mengikuti Layanan Informasi..... 109
4.24 Persentase Indikator Aspek Keamanan Sebelum dan Sesudah Mengikuti Layanan Informasi..... 110
4.25 Persentase Indikator Aspek Hukum Sebelum dan Sesudah Mengikuti Layanan Informasi..... 112
4.26 Hasil Uji Normalitas Data 113
4.27 Hasil Uji Beda T-Test 114
4.28 Deskripsi Perkembangan Siswa Selama Kegiatan Layanan Informasi.... 116

DAFTAR GRAFIK

Grafik Halaman

4.1 Analisis Persub Variabel Tingkat Pemahaman Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Sebelum Mengikuti Layanan Informasi 80
4.2 Analisis Tingkat Pemahaman Siswa tentang Bahaya Peyalahgunaan Narkoba Sebelum Mengikuti Layanan Informasi dalam Aspek Kesehatan 82
4.3 Analisis Tingkat Pemahaman Siswa tentang Bahaya Peyalahgunaan Narkoba Sebelum Mengikuti Layanan Informasi dalam Aspek Psikologis 83
4.4 Analisis Tingkat Pemahaman Siswa tentang Bahaya Peyalahgunaan Narkoba Sebelum Mengikuti Layanan Informasi dalam Aspek Ekonomi 84
4.5 Analisis Tingkat Pemahaman Siswa tentang Bahaya Peyalahgunaan Narkoba Sebelum Mengikuti Layanan Informasi dalam Aspek Sosial 86
4.6 Analisis Tingkat Pemahaman Siswa tentang Bahaya Peyalahgunaan Narkoba Sebelum Mengikuti Layanan Informasi dalam Aspek Keamanan 88
4.7 Analisis Tingkat Pemahaman Siswa tentang Bahaya Peyalahgunaan Narkoba Sebelum Mengikuti Layanan Informasi dalam Aspek Hukum 89
4.8 Analisis Persub Variabel Tingkat Pemahaman Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Sesudah Mengikuti Layanan Informasi 93
4.9 Analisis Tingkat Pemahaman Siswa tentang Bahaya Peyalahgunaan Narkoba Sesudah Mengikuti Layanan Informasi dalam Aspek Kesehatan 94
4.10 Analisis Tingkat Pemahaman Siswa tentang Bahaya Peyalahgunaan Narkoba Sesudah Mengikuti Layanan Informasi dalam Aspek Psikologis 96
4.11 Analisis Tingkat Pemahaman Siswa tentang Bahaya Peyalahgunaan Narkoba Sesudah Mengikuti Layanan Informasi dalam Aspek Ekonomi 97
4.12 Analisis Tingkat Pemahaman Siswa tentang Bahaya Peyalahgunaan Narkoba Sesudah Mengikuti Layanan Informasi dalam Aspek Sosial 98
4.13 Analisis Tingkat Pemahaman Siswa tentang Bahaya Peyalahgunaan Narkoba Sesudah Mengikuti Layanan Informasi dalam Aspek Keamanan 100
4.14 Analisis Tingkat Pemahaman Siswa tentang Bahaya Peyalahgunaan Narkoba Sesudah Mengikuti Layanan Informasi dalam Aspek Hukum 101

4.19 Hasil Persentase Skor Pre Test dan Post Test Berdasarkan Sub Variabel Pemahaman Bahaya Penyalahgunaan Narkoba 103
4.20 Persentase Indikator Aspek Kesehatan Sebelum dan Sesudah Mengikuti Layanan Informasi 104
4.21 Persentase Indikator Aspek Psikologis Sebelum dan Sesudah Mengikuti Layanan Informasi..... 106
4.22 Persentase Indikator Aspek Ekonomi Sebelum dan Sesudah Mengikuti Layanan Informasi..... 108
4.23 Persentase Indikator Aspek Sosial Sebelum dan Sesudah Mengikuti Layanan Informasi..... 109
4.24 Persentase Indikator Aspek Keamanan Sebelum dan Sesudah Mengikuti Layanan Informasi..... 111
4.25 Persentase Indikator Aspek Hukum Sebelum dan Sesudah Mengikuti Layanan Informasi 112

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Kerangka Berfikir. 50
3.1 Hubungan Antar Variabel. 56
3.2 Prosedur Penyusunan Instrumen 61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1	Daftar Nama Siswa Kelas VIII F.	133
2	Wawancara Pengambilan Data Awal.	134
3	Kisi-kisi Try Out Pemahaman Bahaya Penyalahgunaan Narkoba .	145
4	Instrumen Try Out Pemahaman Bahaya Penyalahgunaan Narkoba.	153
5	Tabel Perhitungan Validitas Uji Coba Instrumen Penelitian.	160
6	Perhitungan Reliabilitas Uji Coba Instrumen Penelitian.	168
7	Kisi-kisi Pre Test dan Post Test Pemahaman Bahaya Penyalahgunaan Narkoba.	169
8	Instrumen Pre Test dan Post Test Pemahaman Bahaya Penyalahgunaan Narkoba	179
9	Tabel Perhitungan Hasil Pre Test.	185
10	Tabel Perhitungan Hasil Post Test.	193
11	Tabel Perhitungan Normalitas.	201
12	Tabel Perhitungan T-Test.	202
13	Rplbk, Materi, dan Power Point.	203
14	Dokumentasi.	253
15	Surat Keterangan Penelitian.	257
16	Daftar Hadir Ssiwa.	258

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa depan Bangsa Indonesia sangatlah ditentukan oleh para generasi muda Bangsa ini. Kaum muda Indonesia adalah masa depan Bangsa ini. Karena itu, setiap pemuda Indonesia, baik yang masih berstatus pelajar, mahasiswa ataupun yang sudah menyelesaikan pendidikannya merupakan faktor-faktor penting yang sangat diandalkan oleh Bangsa Indonesia dalam mewujudkan cita-cita Bangsa dan juga mempertahankan kedaulatan Bangsa. Generasi muda inilah yang diharapkan dapat mewujudkan Bangsa menjadi jauh lebih baik.

Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Perkembangan seseorang dalam masa anak-anak dan remaja akan membentuk perkembangan diri orang tersebut di masa dewasa. Dalam masa peralihan ini remaja perlu banyak belajar berbagai ketrampilan intelektual dan sosial baru. Banyak ditemui remaja-remaja yang meraih prestasi baik di dalam maupun diluar sekolah, baik didalam maupun sampai keluar Negeri. Namun tidak dipungkiri bahwapada masa remaja, justru keinginan untuk mencoba-coba, mengikuti *trend* dan gaya hidup, serta bersenang-senang besar sekali. Walaupun semua kecenderungan itu wajar-wajar saja, tetapi hal tersebut dapat memudahkan remaja untuk terdorong melakukan kenakalan remaja, terjerumus pada pergaulan yang salah karena *trend* dan gaya hidup orang lain atau teman-temannya yang mereka ikuti. Salah satu kenakalan remaja tersebut adalah penyalahgunaan narkoba.

> Sejumlah ahli menyatakan bahwa pada saat ini penggunaan dan penyalahgunaan obat dan zat adiktif merupakan suatu bagian penting dalam kehidupan sebagian besar remaja, hal ini sebenarnya tidak hanya berdampak pada kesehatan mereka tetapi juga berimplikasi pada berbagai perilaku berisiko dan anti sosial, seperti tindak kejahatan, kekerasan, delinkuensi, dan seks bebas (Afiatin, 2010: 14).

Di Indonesia dan berbagai belahan dunia lainnya, narkotika dan obat-obatan berbahaya (narkoba) telah menjangkiti segala lapis masyarakat, terutama generasi muda (Hakim, 2009: 33). Menurut UU No.22 Tahun 1997 tentang Narkotika disebutkan pengertian Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Dalam kompas.com yang diterbitkan Maret 2013 dijelaskan bahwa pada tahun 2013 pengguna narkotika, psikotropika, dan zat adiktif (napza) diperkirakan sekitar 5 juta orang atau 2,8 persen dari total penduduk Indonesia. Pengguna remaja yang berusia 12-21 tahun ditaksir sekitar 14.000 orang dari jumlah remaja di Indonesia sekitar 70 juta orang. Pada tahun 2011, siswa SMP pengguna napza berjumlah 1.345 orang. Tahun 2012 naik menjadi 1.424 orang, hal ini menunjukkan pengguna narkoba selalu meningkat dari tahun ke tahun. Sedangkan data pada *United Nation International Drug Control Program* (UNDP) dalam Afiatin (2010: 5) menjelaskan bahwa pada tahun 2010 lebih dari 200 juta orang diseluruh dunia telah menyalahgunakan narkoba. Yang mencengangkan, dari jumlah itu 3,4 juta diantaranya adalah orang Indonesia. Lebih mencengangkan lagi karena lebih dari 80%-nya adalah remaja, dan bahkan telah merambah pula pada usia yang masih tergolong anak-anak.

Dalam Afiatin (2010: 5) survey nasional yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional terhadap 13.710 orang penyalahguna narkoba, belum lama ini, ditemukan fakta semakin dininya usia penyalahguna narkoba. Pada usia tujuh tahun telah mengkonsumsi narkoba jenis inhalan, pada usia delapan tahun menigkat ke ganja, sedangkan pada usia 10 tahun, jenisnya semakin bervariasi, seperti pil penenang, ganja dan morphin. Dalam survei tersebut juga ditemukan fakta bahwa tindak penyalahgunaan narkoba bukan hanya dilakukan oleh orang-orang yang secara ekonomi memiliki kemampuan relatif cukup, dan ternyata, telah meluas ke semua strata ekonomi. Ini berarti resiko penyalahgunaan narkoba dapat terjadi di semua usia dan tingkat kemampuanekonomi.

Melihat dari adanya peningkatan pengguna narkoba di kalangan SMP yang terus meningkat dari tahun ke tahun, serta banyaknya dampak atau bahaya yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba, untuk itu peneliti ingin meningkatkan pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba di SMP Negeri 34 Semarang. Hasil dari pengamatan selama peneliti melaksanakan kegiatan PPL dan hasil dari wawancara terhadap guru BK di SMP Negeri 34 Semarang ini terdapat satu siswa yang menyalahgunakan narkoba dan sudah menjadi kecanduan, siswa tersebut telah mengkonsumsi narkoba sejak tahun 2013 atau saat kelas VII, alasan mengguakan narkoba karena adanya permasalahan keluarga dan faktor lingkungan sosial dirumah. Guru BK di SMP Negeri 34 ini telah melakukan banyak upaya untuk mengentaskan siswa tersebut agar terlepas dari narkoba, diantaranya konseling individu, *home visit*, memanggil orang tua siswa kesekolah untuk bersama- sama mendiskusikan dan mencari jalan keluar, serta berupaya

mencarikan pondok pesantren agar siswa tersebut jauh dari lingkungan sosial dirumah. Namun tindakan yang dilakukan oleh guru BK tersebut masih kurang optimal karena hanya menangani siswa yang telah menyalahgunakan narkoba, dan belum melakukan tindak pencegahan terhadap siswa yang tidak menyalahgunakan narkoba.

Masalah lain yang timbul dari penyalahgunaan narkoba adalah adanya siswa yang saat merayakan kelulusan melakukan pesta narkoba bersama teman temannya dirumah hingga over dosis dan berhari-hari tidak sadarkan diri. Menurut keterangan dari Ibu Narti dan Ibu Prihatin selaku Guru BK yang pernah menangani kasus ini, siswa tersebut sudah sejak SD kelas V mengkonsumsi narkoba. Guru BK sudah berusaha untuk membantu agar terlepas dari obat terlarang tersebut, orang tua anakpun sudah ikut dilibatkan, namun karena faktor lingkungan sosialnya dirumah, serta teman-teman bermainnya yang memiliki pergaulan bebas, usaha tersebut tidak membuahkan hasil, bahkan orang tuapun sudah memutuskan untuk angkat tangan. Ditahun ajaran 2015/2016 ini menurut keterangan guru BK di SMP Negeri 34 Semarang ini di kelas VIII terdapat 3 anak yang mengalami kecanduan narkoba, dan siswa tersebut telah ditangani sejak kelas VII dan masih dalam pengawasan. Penyalahgunaan narkoba ini terjadi karena faktor keluarga, lingkungan sosial, serta kurangnya pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

Narkoba memiliki dampak yang sangat buruk apabila disalah gunakan. Menurut Rachim (2001) dalam Afiatin (2010: 9) ancaman penyalahgunaan narkoba bersifat multidimensional: kesehatan, ekonomi, sosial dan pendidikan,

keamanan dan penegakan hukum. Dari dimensi kesehatan, penyalahgunaan narkoba dapat menghancurkan dan merusak kesehatan manusia, baik kesehatan jasmani maupun kesehatan rohani, dari dimensi ekonomi memerlukan biaya besar, dari dimensi sosial dan pendidikan dapat menyebabkan perubahan ke arah perilaku asusila dan anti sosial, sedangkan dari dimensi keamanan dan penegakan hukum dapat mendorong terjadinya tindakan-tindakan yang mengganggu masyarakat dan pelanggaran hukum lainnya. Begitu pula dengan permasalahan penyalahgunaan narkoba yang terjadi di SMP Negeri 34 Semarang, selain berdampak pada kesehatan fisik dan psikologis siswa yang menggunakan, penyalahgunaan narkoba ini juga akan berpengaruh buruk pada masa depan anak, meningkatkan peluang pada teman-temannya untuk ikut menyalahgunakan narkoba apabila tidak dilakukan tindak pencegahan.

Tindakan penanganan terhadap siswa yang telah menyalahgunakan narkoba telah dilakukan oleh guru BK disekolah ini. Namun, siswa yang tidak melakukan penyalahgunaan narkoba juga perlu diberikan layanan berupa tindakan pencegahan agar tidak menyalahgunakan narkoba dan diberikan pemahaman tentang bahaya yang ditimbulkan akibat penyalahgunaan narkoba, akan tetapi hal ini belum dilakukan oleh guru BK disekolah tersebut. Dengan demikian, peneliti ingin meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba melalui layanan informasi yang diharapkan dapat mencegah siswa agar tidak mencoba dan menyalahgunakan narkoba. Melihat dari kejadia-kejadian tersebut dan mengingat bahaya penyalahgunaan narkoba, peniliti ingin melakukan penilitian dengan judul “MENINGKATKAN

PEMAHAMANSISWA TENTANG BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA MELALUI LAYANAN INFORMASI PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 34 SEMARANG TAHUN AJARAN 2015/2016."

1.2Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah penelitian di atas pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 34 Semarang, maka rumusan permasalahan penelitian ini ditulis dalam bentuk rumusan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba sebelum diberikan layanan informasi ?
2. Bagaiaman pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba sesudah diberikan layanan informasi ?
3. Adakah peningkatan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahguaan narkoba sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi ?

1.3Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruhlayananinformasiterhadappemahaman bahaya penyalahgunaan narkobasiswa kelas VIII di SMP Negeri 34 Semarang, sedangkan tujuan khususnya sebagai berikut:

1. Mengetahui pemahaman siswa tentangbahaya penyalahgunaan narkoba sebelum diberikanlayanan informasi.
2. Mengetahui pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkobasesudah diberikanlayanan informasi.

3. Mengetahui peningkatan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritik maupun secara praktis. Manfaat dilakukan penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi ilmiah untuk menambah referensi dan pengetahuan dalam bidang bimbingan dan konseling, khususnya sebagai bahan masukan bagi pengembangan konsep-konsep yang terkait dengan Meningkatkan PemahamanBahaya Penyalahgunaan NarkobaMelalui Layanan Informasi Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 34 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan siswa mampu mengetahui dan memahami bahaya yang ditimbulkan dari penyalahagunaan narkoba, sehingga akan menjauhi narkoba dan tidak memiliki keinginan untuk mencoba mengkonsumsi narkoba.

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi guru Bimbingan dan Konseling sebagai acuan nantinya dalam membimbing

siswa siswi didiknya, sekaligus sebagai salah satu bahan telaah untuk dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling terbaik bagi siswanya.

c. Bagi Penelitian Lanjutan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan meningkatkan pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba pada siswa.

1.5 Garis Besar Sistematika Skripsi

Untuk memberi gambaran yang menyeluruh dalam skripsi ini, maka perlu disusun sistematika skripsi. Skripsi ini terdiri atas tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

1.5.1 Bagian Awal

Bagian awal skripsi memuat tentang halaman judul, halaman pengesahan, pernyataan, motto danpersembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

1.5.2 Bagian Isi

Bagian isi skripsi terdiri atas lima bab, yaitu:

Bab 1Pendahuluan, menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan garis besar sistematika skripsi.

Bab 2Kajian Pustaka, pada bab ini dibahas tentang beberapa teori dan kajian yang digunakan sebagai pisau analisis dalam melakukan pembahasan permasalahan penelitian.

Bab 3Metode Penelitian, berisikan tentang jenis penelitian, rancangan penelitian,variabel penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data dan analisis

data. Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisikan tentang uraian hasil penelitian dan pembahasannya. Bab 5 Penutup, berisi simpulan dan saran dari peneliti

1.5.3 Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi ini membuat tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian ini.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan menguraikan tinjauan kepustakaan yang mendukung penelitian meliputi: (1) penelitian terdahulu, (2) pemahaman tentang bahaya penyalahgunaan narkoba , (3) layanan informasi, (4) meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba melalui layanan informasi, (5) kerangka berfikir, dan (6) hipotesis.

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Adapun penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini antara lain adalah sebagai berkut:

2.1.1 Hasil Penelitian Jurnal Ilmiah Fransiska Novita Eleanora (2011) yang berjudul Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan dan Penanggulangannya

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pencegahan dan Penanggulangan Narkoba merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh Pemerintah dan masyarakat luas, agar dapat mewujudkan sumber daya manusia Indonesia seutuhnya, khususnya dibidang pengobatan dan pelayanan kesehatan.Menggunakan Narkotika dan obat-obat keras tanpa pengendalian dan pengawasan yang ketat, serta bertentangan dengan perundang-undangan yang berlaku adalah kejahatan, karena sangat merugikan dan bahaya yang besar bagi kehidupan manusia, masyarakat dan bangsa.

2.1.2 Hasil Penelitian Andrian Liem (2010) yang berjudul Efektivitas Pelatihan Anti Narkoba dengan Metode Reflektif Terhadap Pemahaman dan Intensi Penyalahgunaan Narkoba Pada Murid SMA Kelas X

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa melalui uji t *independent sample* yang dilakukan terhadap *gainscore* pemahaman dan intensi 107 subyek yang terbagi dalamkelompok kontrol dan eksperimen, terungkap bahwa pelatihan antinarkoba tidak terbukti efektif dalam meningkatkan pemahamanbahaya narkoba dan menurunkan intensi penyalahgunaan narkobapelatihan anti narkoba.

2.1.3 Hasil Penelitian Jurnal Ilmiah Titi Andriyani (2011) yang berjudul Upaya Pencegahan Tindak Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada banyak faktor-faktor pendorong yang menyebabkan orang-orang terkena penyalahgunaan narkoba. Faktor-faktor itu bisa dari dalam diri sendiri dan faktor dari lingkungan. Faktor-faktor yang mendorong penyalahgunaan narkoba yang berasal dari diri sendiri, antara lain faktor kepribadian, fisik, usia, dan lain-lain. Faktor dari luar antara lain: faktor keluarga, sosial, agama dan lain-lain. Di Politeknik Negeri Sriwijaya, belum pernah terbukti ada mahasiswa yang terkena tindak penyalahgunaan narkoba. Cara pencegahan penyalahgunaan narkoba yaitu antara lain dengan mengadakan program anti narkoba. Di Politeknik sudah dilakukan program anti narkoba tetapi hanya menyentuh level mahasiswa baru (semester 1) dan hanya diawal perkuliahan saja yaitu dengan mengadakan tes urine oleh mahasiswa dengan petugas medis dari Polda Sumsel. Orang tua diharapkan dapat mengawasi dan mendidik anaknya untuk selalu menjauhi Narkoba. Strategi untuk mengubah

sikap keluarga terhadap penggunaan narkoba termasuk memperbaiki pola asuh orangtua dalam rangka menciptakan komunikasi dan lingkungan yang lebih baik di rumah. Kelompok dukungan dari orangtua merupakan model intervensi yang sering digunakan.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori ini akan membahas tentang beberapa teori dan kajian yang terkait dengan penelitian. Landasan teori ini digunakan sebagai pisau analisis dalam melakukan pembahasan permasalahan penelitian.

2.2.1 Pemahaman tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba

Berikut ini akan dijelaskan materi pemahaman tentang bahaya penyalahgunaan narkoba yang meliputi: konsep pemahaman, pengertian narkoba, pengertian penyalahgunaan narkoba, tanda-tanda seseorang yang menyalahgunakan narkoba, penyalahgunaan narkoba pada remaja, jenis-jenis narkoba, faktor-faktor penyebab penyalahgunaan narkoba, dan bahaya penyalahgunaan narkoba.

2.2.1.1 Konsep Pemahaman

Menurut Benjamin Bloom dalam Daryanto (2012: 70) mengelompokkan kemampuan manusia ke dalam dua ranah (domain) utama yaitu ranah kognitif dan ranah non-kognitif. Ranah kognitif dibedakan lagi atas dua kelompok ranah, yakni ranah afektif dan ranah psikomotor. Tiap ranah ini diklasifikasikan secara berjenjang, mulai dari yang sederhana sampai kepada yang lebih kompleks. Ranah kognitif diklasifikasikan berdasarkan kemampuan intelektual, berjenjang dari ingatan, pemahaman penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Menurut

Taksonomi Bloom dalam Daryanto (2012: 101) aspek kognitif dibedakan atas enam jenjang yang diurutkan secara hierarki piramidal, enam jenjang tersebut diantaranya: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.

Pengertian pemahaman dijelaskan oleh beberapa ahli, menurut Rifa'i dan Anni (2011: 87) mengemukakan bahwapemahaman didefinisikan sebagai kemampuan memperoleh makna dari materi peserta didikan. Hal ini ditunjukkan melalui penerjemahan materi peserta didikan, dan melalui mengestimasikan kecenderungan masa depan. Hasil belajar ini berada pada satu tahap di atas pengingatan materi sederhana, dan mencerminkan tingkat pemahaman paling rendah.

Menurut Taksonomi Bloom dalam Daryanto (2012: 106) mengemukakan, pemahaman *(Comprehension)* kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain. Bentuk soal yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah pilihan ganda dan uraian.

Daryanto (2012: 106) juga mengemukakan bahwa kemampuan pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu :

(a) Menerjemahkan *(translation)*
Pengertian menerjemahkan disini bukan saja pengalihan *(translation)* arti dari bahasa satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model, yaitu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.

(b) Menginterpretasi *(interpretation)*

Kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan, ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Ide utama suatu komunikasi.

(c) Mengekstrapolasi *(extrapolation)*
Agak lain dari menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih sifatnya. Ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi.

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk mengartikan, menafsirkan, serta menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan benar menggunakan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya, mengerti maksud dan implikasinya. Kemampuan pemahaman dijabarkan menjadi 3 aspek, yaitu menerjemahkan, menginterpretasi, dan mengekstrapolasi.

Untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, diperlukan pengetahuan dan ketrampilan konselor. Pengetahuan konselor yang mendalam tentang bahaya penyalahgunaan narkoba diberikan kepada siswa melalui layanan informasi, dimana layanan informasi itu sendiri memiliki tujuan khusus yang terkait dengan fungsi konseling, yaitu fungsi pemahaman sebagai yang paling dominan. Melalui layanan informasi ini siswa memahami berbagai seluk-beluk bahaya penyalahgunaan narkoba. Sedangkan ketrampilan konselor pada umumnya terkait dengan praktik. Dalam praktiknya, konselor akan memberikan layanan informasi dengan menggunakan media power point, dan video pembelajaran mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba. pemberian layanan dengan menggunakan media akan lebih menyenangkan dan siswa tidak bosan untuk mengikutinya.

2.2.1.2 Pengertian Narkoba

Narkotika memang memiliki dua sisi yang sangat antagonis. Pertama narkotika dapat memberi manfaat besar bagi kepentingan hidup dengan beberapa ketentuan. Kedua, narkotika dapat membahayakan pemakainya karena efek negatif yang diskruktif (Sudarsono, 2004: 68) .

Banyak para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang pengertian narkotika. Menurut Rudy dan Agung (2012: 1) narkoba adalah singkatan dari narkotika, psikotropika dan adiktif lainnya, yaitu merupakan zat dan bahan yang bila masuk ke dalam tubuh manusia akan mempengaruhi tubuh, terutama syaraf otak, sehingga bila disalahgunakan akan mengakibatkan gangguan kejiwaan yang sangat berbahaya.

Menurut Poerwadarminta dalam Mardani (2008: 78) secara etimologis narkoba atau narkotika berasal dari bahasa Inggris *narcose* atau *narcosis* yang berarti menidurkan dan menurut Jhon dan Hasan artinya pembiusan. Sedangkan penjelasan dari Sudarto dalam Mardani (2008: 78) menjelaskan bahwa, narkotika berasal dari bahasa Yunani yaitu *narke* dan *narkam* yang berarti terbius sehingga tidak merasakan apa-apa. Secara terminologi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, narkoba atau narkotika adalah obat yang dapat menenangkan syaraf, menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang.

Pendapat lain dikemukakan oleh William Benton dalam Mardani (2008: 78), secara terminologis, *narcotic is general term for subtanca that produce lethargy or stuper or the relief of pain,* dalam bahasa Indonesia yang artinya

narkotika adalah suatu istilah umum untuk semua zat yang mengakibatkan kelemahan/pembiusan atau mengurangi rasa sakit.

Sedangkan menurut Smith Kline dan French Clinical masih dalam Mardani (2008: 79) memberikan definisi *"narcotics are drugs which produce insenbility or stupor due te their depressant effect on the central system. Included in this definition are opium, opium derivates (morphine, cadien, heroin) and synthetic opiates (meperidin, methadone)",* "narkotika adalah zat-zat yang dapat mengakibatkan ketidaksadaran atau pembiusan dikarenakan zat-zat tersebut bekerja memengaruhi susunan pusat saraf. Dalam definisi narkotika ini sudah termasuk jenis candu, seperti morpin, cocain dan heroin atau zat-zat yang dibuat dari candu, seperti (meripidin dan methadon), narkotika adalah zat-zat yang dapat mengakibatkan ketidaksadaran atau pembiusan dikarenakan zat-zat tersebut bekerja mempengaruhi susunan pusat saraf. Dalam definisi narkotika ini sudah termasuk candu, seperti morpin, cocain, dan heroin atau zat-zat yang dibuat dari candu, seperti (meripidin dan methadon)".

Pengertian narkoba juga diuangkapkan Kanwil Depdiknas DKI Jakarta dalam Mardani (2008: 79) narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bahan tanaman baik yang sintesis maupun semi sintetisnya yang dapat menyebabkan punurunan atau penambahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Dalam istilah kedokteran dalam Mardani (2008: 79), narkotika adalah obat yang dapat menghilangkan terutama rasa sakit dan nyeri yang berasal dari daerah

viresal atau alat-alat rongga dada dan rongga perut, juga dapat menimbulkan efek *stupor* atau bengong yang lama dalam keadaan masih sadar menimbulkan adiksi atau kecanduan.

> Sedangkan menurut Mardani (2008: 80) narkotika adalah obat atau zat yang dapat menenangkan syaraf, mengakibatkan ketidaksadaran atau pembiusan, menghilangkan rasa sakit dan nyeri, menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang, dapat menimbulkan efek *stupor*, serta dapat menimbulkan adiksi atau kecanduan, dan yang ditetapkan oleh menteri kesehatan sebagai narkotika.

Menurut UU No. 22 Tahun 1997 dalam Lisa dan Sutrisna (2013: 2) narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman, baik sintesis maupun semi sintesis. Zat tersebut menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, menghilangkan rasa, mengurangi hingga menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan (adiktif).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan, narkoba adalah bahan atau zat atau obat terlarang yang dapat mempengaruhi kondisi kejiwaan atau psikologi seseorang (pikiran, perasaan, dan perilaku) serta dapat menimbulkan ketergantungan fisik dan psikologi. Sebenarnya zat dan obat-obatan tersebut tidak semua dilarang penggunaannya. Banyak pula narkotika yang manfaat besar di bidang kedokteran dan untuk kepentingan pengembangan pengetahuan, hanya saja yang menjadikan zat dan obat-obatan tersebut dilarang adalah penggunaannya yang disalahgunakan dan tanpa dosis tertentu yang dapat menimbulkan berbagai dampak bahaya.

2.2.1.3 Pengertian Penyalahgunaan Narkoba

Dalam perkembangan terkini, penyalahgunaan narkoba menjadi hal yang sangat mengkhawatirkan banyak kalarngan, karena para korbannya mayoritas generasi muda di berbagai wilayah, tidak hanya dikota-kota besar tetapi juga didaerah-daeerah terpencil sekalipun, dan tanpa memandang status maupun strata sosial. Sudarsono (2004: 66) menjelaskan bahwa penggunaan narkotika dengan dosis teratur dapat bermanfaat sesuai dengan tujuan. Sedangkan penggunaan dengan dosis yang melebihi ukuran normal apalagi dalam kasus "penyalahgunaan" akan menimbulkan efek negatif baik dalam kondisi *addition* maupun *dependen*.

Menurut Sarason dan Sarason dalam Afiatin (2010: 13) mendefinisikan bahwa, penyalahgunaan zat sebagai penggunaan bahan kimia, legal atau ilegal, yang m/enyebabkan kerusakan fisik , mental dan sosial seseorang.

Sementara itu Gordon dan Gordon dalam Afiatin (2010: 13) membedakan pengertian pengguna, penyalahguna, dan pecandu nakoba. Pengguna adalah seseorang yang menggunakan narkoba hanya sekedar untuk, misalnya bersenang-senang, rileks atau relaksasi, dan hidup mereka tidak berputar disekitar narkoba. Pengguna jenis ini disebut juga sebagai pengguna sosial rekreasional. Penyalahguna, adalah seseorang yang mepunyai masalah secara langsung berhubungan dengan narkoba. Masalah tersebut bisa muncul dalam ranah fisik, mental, emosional maupun spiritual. Penyalah guna selalu menolak untuk berhenti sama sekali dan selamanya. Sedangkan pecandu adalah seseorang yang sudah mengalami hasrat/ obsesi secara mental dan emosional serta fisik. Bagi

pecandu, tidak ada hal yang lebih penting selain memperoleh narkoba, sehingga jika tidak mendapatkannya, ia akan mengalami gejala-gejala putus obat dan kesakitan.

> Menurut Willis (2010: 156) penyalahgunaan narkoba *(drugs aburse)* adalah suatu pemakaian non medikal atau ilegal barang haram yang dinamakan narkoba (narkotika dan obat-obatan adiktif) yang dapat merusak kesehatan dan kehidupan yang produktif manusia pemakainya. Manusia pemakai narkoba bisa dari berbagai kalangan, mulai dari level ekonomi tinggi hingga rendah, para penjahat, pekerja, ibu-ibu rumah tangga, bahkan sekarang sudah sampai ke sekolah-sekolah yang jelas-jelas terdiri dari para generasi muda, bahkan lebih khusus lagi anak dan remaja.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan penyalahgunaan narkoba adalah pemakaian secara ilegal obat atau zat kimia (narkotika dan obat-obatan adiktif) yang dapat mempengaruhi kondisi kejiwaan atau psikologi seseorang (pikiran, perasaan, dan perilaku) serta dapat menimbulkan ketergantungan fisik dan psikologi, dan merusak kesehatan dan kehidupan pemakainya.

2.2.1.4 Tanda-tanda Seseorang Menyalahgunakan Narkoba

Menurut Mardani (2008: 96) ada beberapa tanda yang akan memberi petunjuk bahwa seseorang telah terlibat pemakaian narkoba. tanda-tanda tersebut sebagai berikut :

1. Pembangkangan terhadap disiplin yang tiba-tiba terjadi di rumah maupun di sekolah, seperti sering bolos sekolah, sering terlambat masuk sekolah dengan alasan terlambat bangun, sering terlambat masuk kelas setelah istirahat, sering mengantuk dan sering tertidur di sekolah, sering lupa jadwal ulangan, lupa membawa buku pelajaran, dan prestasi sekolah menurun.
2. Ada kesulitan konsentrasi dan penurunan daya ingat.
3. Kurang memperhatikan penampilan dan kerapihan padahal sebelumnya tidak demikian.

4. Kedapatan berbicara cadel atau gugup (sebelumnya gejala ini tidak pernah muncul).
5. Ada perubahan pola tidur (pagi hari sulit dibangunkan dan malam hari sering mengeluh susah tidur).
6. Sering kedapatan mata merah dan hidung berair (walaupun tidak sedang influenza).
7. Sering tidak membayarkan uang sekolah (dilaporkan hilang).
8. Di rumah sering kehilangan barang-barang berharga.
9. Perubahan tingkah laku yang tiba-tiba belakangan ini terhadap kegiatan sekolah, keluarga dan teman-teman menjadi kasar, tidak sopan dan penuh rahasia serta jadi mudah curiga terhadap orang lain.
10. Marah yang tidak terkontrol yang tidak biasanya dan perubahan suasana hati yang tiba-tiba.
11. Meminjam atau mencuri uang dari rumah, sekolah atau toko (guna membiayai kebiasaannya).
12. Mengenakan kaca mata gelap pada saat tidak tepat untuk menyembunyikan mata bengkak dan merah.
13. Bersembunyi di kamar mandi atau tempat-tempat yang janggal seperti gudang, di bawah tangga dalam waktu lama dan berkali-kali.
14. Lebih banyak menyendiri dari biasanya, sering bengong dan berhalusinasi.
15. Menjadi manipulatif dan sering kehabisan uang jajan.
16. Berat badannya turun karena nafsu makan yang tidak menentu.
17. Cara berpakaian yang menjadi sembarangan dan tiba-tiba menjadi penggemar baju panjang untuk menyembunyikan bekas suntikan di tangan.
18. Sering didatangi oleh orang-orang yang belum dikenal keluarga atau teman-temannya.

Bila terjadi banyak perubahan drastis dan perubahan-perubahan tersebut bertahan selama lebih dari beberapa hari, ini bisa merupakan pertanda pemakai narkoba. Tanda-tanda seseorang yang menyalahgunakan narkoba yang dijelaskan oleh mardani tersebut secara umum lebih mengarah kepada siswa. Tanda-tanda yang disebutkan di atas bisa jadi adalah tandan pertumbuhan remaja, untuk itu orang tua dan guru harus lebih memperhatikan dan mencari ada tidaknya tanda-tanda lain, seperti misalnya mencari barang bukti berupa obat-obatan atau pil-pil seperti narkoba, dan apabila tanda-tanda perubahan fisik yang muncul seperti

berbicara cadel, mata merah, hidung berarir, dan sebagainya, untuk memastikan orang tua dapat memeriksakan anak tersebut kedokter agar dapat diketahui secara pasti apa yang sedang dialami anak.

Pendapat yang hampir sama disampaikan oleh Dadang Hawari dalam Willis (2010: 157), menjelaskan bahwa orang yang telah bergantung pada narkoba, maka hidupnya mengalami gangguan jiwa sehingga tidak lagi mampu berfungsi secara wajar di masyarakat. Kondisi demikian dapat dilihat dari rusaknya fungsi sosial, pekerjaan atau sekolah, serta tidak mampu mengendalikan diri. Terutama jika putus narkoba maka si pemakai akan mengalami gejala *withdrawal (sakaw).* Pada peristiwa ini muncul gejala-gejala seperti air mata berlebihan, cairan hidung berlebihan, pupil mata melebar, keringat berlebihan, mual, muntah diare, bulu kuduk berdiri, menguap, tekanan darah naik, jantung berdebar, insomnia, mudah marah, emosional, serta agresif.

Penjelasan selanjutnya dikemukakan oleh Allison, dkk dalam Afiatin (2010: 29), beberapa penelitian menunjukkan adanya korelasi yang tinggi antara penyalahgunaan narkoba pada remaja dan performansi di sekolah, termasuk rendahnya komitmen terhadap sekolah. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian Fuller dalam Afiatin (2010: 29), bahwa performansi disekolah, termasuk rendahnya komitmen sekolah, sering bolos, nilai akademis menurun, motivasi dan prestasi menurun serta menunjukkan sikap tidak peduli, dapat menjadi indikator penyalahgunaan narkoba pada siswa.

Penjelasan lebih jauh dikemukakan oleh Gordon dalam Afiatin (2010: 29) yang mengidentifikasi ada 17 indikator keterlibatan penyalahgunaan narkoba pada

remaja. Adapun ke-17 tanda tersebut adaah: (a) nilai sekolah menurun, (b) motivasi sekolah menurun, (c) sering bolos, (d) sering keluar kelas dan tidak kembali ke sekolah, (e) mengantuk di kelas, sering bosan dan tidak memperhatikan guru, (f) sering dipanggil guru karena tidak disiplin, (g) meninggalkan hobi-hobinya yang terdahulu (misalnya kegiatan ekstrakurikuler dan olah raga yang sebelumnya sangat digemari), (h) mengeluh karena menganggap keluarganya tidak memberikan kebebasan, atau terlalu keras menegakkan disiplin, (i) mulai sering berkumpul dengan anak-anak yang bermasalah disekolah, (j) sering meminjam uang kepada teman, (k) sering pergi hingga larut malam atau menginap dirumah teman, (l) berubahnya gaya berpakaian dan gaya musik yang disukai, (m) tidak peduli pada kebersihan diri, (n) menunjukkan sikap tidak peduli, (o) meninggalkan teman lama, (p) bila ditanya sikapnya defensif atau penuh kebencian dan (q) mudah tersinggung di sekolah.Menurut Lisa dan Sutrisna (2013: 44) tanda-tanda fisik, pengguna narkoba adalah mata merah, mulut kering bibir berwarna kecoklatan, perilakunya tidak wajar, bicaranya kacau, dan daya ingatannya menurun.

Selain tanda-tanda fisik tersebut, Lisa dan Sutrisna (2013: 45) juga menjelaskan tanda-tanda dini anak yang telah menggunakan narkoba yang dapat dilihat dari beberapa hal antara lain :

1. Anak menjadi pemurung dan penyendiri
2. Wajah anak pucat dan layu
3. Terdapat bau aneh yang tidak biasa di kamar
4. Matanya berair dan tanganny gemetar
5. Nafasnya tersengal dan susah tidur
6. Badannya lesu dan selalu gelisah
7. Anak menjadi mudah tersinggung, marah, suka menantang orang tua

Dari banyaknya pendapat mengenai tanda-tanda penyalahgunaan narkoba, orang tua, guru dan konselor harus lebih mewaspadai apabila tanda-tanda tersebut muncul pada anak, apalagi dalam intensitas yang sering. Orang tua harus lebih memperhatikan anak, kebiasaan dan sikap anak dirumah, serta mengawasi dan mencari tahu dengan siapa ia bermain. Sedangkan guru dan konselor juga perlu memberikan perhatian yang lebih pada anak yang memiliki tanda-tanda menyalahgunakan narkoba tersebut. Guru dan konselor dapat memperhatikan saat anak mengikuti pelajaran dikelas, tingkat kedisiplinan anak, seperti suka memblos, keluar kelas, dan memperhatikan perubahan fisik anak. Apabila tanda-tanda yang muncul membenarkan bahwa anak menyalahgunakan narkoba, maka perlu adanya tindak lanjut dari orang tua dan konselor untuk menangani anak tersebut agar tidak kecanduan dan dapat berhenti menyalahgunakan narkoba.

2.2.1.5 Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja

Teori Erikson dalam Amriel (2008: 19), teori ini sangat diwarnai dengan psikoanalisis, yang meyakini bahwa masa kanak-kanak merupakan dasar penentu bagi seluruh perkembangan kepribadian manusia. Atas dasar tersebut, dapat dipahami bahwa kegagalan remaja dalam mengembangkan identitas pribadinya sehingga mengalami krisis identitas, dapat disebabkan oleh dua faktor. Pertama, masa kanak-kanak yang tidak memberikan basis memadai bagi proses identifikasi diri. Kedua, lingkungan sosial yang tidak mendukung. Secara khusus, Erikson menyebutkan bahwa perubahan sosial, politik, dan teknologi yang tajam merupakan sumber tekanan ekstra bagi remaja dalam memenuhi tugas perkembangannya. Akibatnya, remaja menderita perasaan tidak seimbang,

kehilangan jati diri, terasing, bahkan terkadang justru mengadopsi identitas negatif. Dirangkum dalam terminologi singkat, krisis inilah yang disebut sebagai kebingungan remaja akan perannya.

Menurut Landau dalam Afiatin (2010: 14) menjelaskan bahwa, masa remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa awal, sering ditandai dengan konflik dan stres. Dalam masa peralihan ini remaja perlu banyak belajar berbagai ketrampilan intelektual dan sosial baru. Perjuangan remaja untuk dapat berfungsi dengan tepat dalam peran-peran baru mereka, sering menimbulkan situasi yang penuh stres dan untuk mengatasi hal tersebut, banyak diantara mereka yang “lari” ke atau menggunakan narkoba. Bahkan tidak sedikit diantara mereka yang mengguakan narkoba sebagai simbol pemberontakan terhadap keluarganya.

Penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan perangsang yang sejenis oleh kaum remaja erat kaitannya dengan beberapa hal yang menyangkut sebab, motivasi dan akibat yang ingin dicapai. Secara sosiologis, penyalahgunaan narkotika oleh kaum remaja merupakan perbuatan yang disadari berdasarkan pengetahuan atau pengalaman sebagai pengaruh langsung maupun tidak langsung dari proses interaksi sosial. Secara subjektif individual, penyalahgunaan narkotika oleh kaum remaja sebagai salah satu akselerasi upaya individual atau subyek agar dapat mengungkap dan menangkap kepuasan yang belum pernah dirasakan dalam kehidupan keluarga yang hakikatnya menjadi kebutuhan primer dan fundamental bagi setiap individu, terutama bagi anak yang sedang tumbuh dan berkembang dalam segala aspek kehidupannya. Secara obyektif penyalahgunaan narkotika

merupakan visualisasi dari proses isolasi yang pasti membebani fisik dan mental sehingga dapat menghambat pertumbuhan yang sehat (Sudarsono, 2004: 67).

> Selanjutnya Afiatin (2010: 14) menjelaskan sejumlah ahli menyatakan bahwa pada saat ini penggunaan dan penyalahgunaan obat dan zat adiktif merupakan suatu bagian penting dalam kehidupan sebagian besar remaja. Hal ini sebenarnya tidak hanya berdampak pada kesehatan mereka tetapi juga berimplikasi pada berbagai perilaku berisiko dan anti sosial, seperti tindak kejahatan, kekerasan, delinkuensi, dan seks bebas
>
> .

Menurut Brunswik dan Steinberg dalam Afiatin (2010: 14) mengemukakan bahwa, banyak remaja yang berjuang untuk mencapai perasaan identitas personal dengan mencoba menggunakan zat adiktif sebagai upaya untuk mencoba perilaku dan ide-ide baru, dan juga untuk mendapatkan pengakuan.

Dalam Afiatin (2010: 5) data pada *United Nation International Drug Control Program* (UNDP), saat ini lebih dari 200 juta orang diseluruh dunia telah menyalahgunakan narkoba. Yang mencengangkan, dari jumlah itu 3,4 juta diantaranya adalah orang Indonesia. Lebih mencengangkan lagi karena lebih dari 80%-nya adalah remaja, dan bahkan telah merambah pula pada usia yang masih tergolong anak-anak. Survei nasional yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional terhadap 13.710 orang penyalah guna narkoba. Pada usia tujuh tahun telah mengonsumsi narkoba jenis inhalan, pada usia delapan tahun meningkat ke ganja, sedangkan pada usia 10 tahun, jenisnya semakin bervariasi, seperti pil penenang, ganja dan morphin. Dalam survei tersebut juga ditemukan fakta bahwa tindak penyalahgunaan narkoba bukan hanya dilakukan oleh orang-orang yang secara ekonomi memiliki kemampuan relatif cukup, dan ternyata telah meluas ke

semua strata ekonomi. Ini berarti, risiko penyalahgunaan narkoba dapat terjadi di semua usia dan tingkat kemampuan ekonomi.

Lama-lama generasi muda itu bergantung kepada zat-zat tersebut dan sukar untuk melepaskan diri karena mereka telah kecanduan (kebergantungan narkoba). Jika sudah demikian maka generasi muda yang sudah bergantung pada zat-zat narkoba akan berusaha apa saja bagaimana mendapatkan uang, baik secara halal maupun haram seperti mencuri, merampok, mencopet, dan sebagainya. Pemakaian yang berulang-ulang akan bergantung secara fisik dan psikis terhadap narkoba, dan tidak bisa dihentikan. Jika tidak mendapat narkoba maka pemakai akan menjalani sakaw *(withdrawal)* (Willis; 2010 : 157).

2.2.1.6 Jenis-Jenis Narkoba

Penjelasan dari Willis (2010: 161)

> Asia Tenggara, Indonesia Termasuk negara yang paling diincar oleh para pengedar narkoba dari berbagai penjuru dunia misalnya Afrika, Hongkong, India, Singapura, dan lain-lain. Alasannya adalah; (1) penduduk Indonesia yang berjumlah 220 jiwa terbesar (60%) adalah anak dan remaja. Mereka inilah yang menjadi sasaran empuk pengedar narkoba dengan alasan jiwa mereka masih labil, ingin tahu tinggi, ingin mencoba hal-hal baru, dan merasa gengsi jika tidak merokokdan mencoba ganja; (2) penegakan hukum amat lemah karena aparat negara amat mudah disogok dengan uang oleh pengedar dan penjudi besar, makin menjamur didirikan tempat-tempat maksiat seperti *night club*, panti pijat, rumah bordil (pelacuran) dimana semuanya itu merupakan sarang penjualbelian narkoba seperti pil ectasy, putaw, shabu, dan sebagainya; (3) keimanan alias keyakinan beragama masyarakat semakin melorot, sedangkan nafsu-nafsu untuk memperkaya diri makin meningkat melalui bisnis haram, perjudiandan narkoba. Makin banyak orang beralih beralih profesi ke jual-beli narkoba karena dianggapnyaberdagang rokok, bakso, atau warung kurang cepat menjadi kaya raya.

Menurut Mardani (2008 : 81) mengemukakanbahwa jenis-jenis narkoba adalah sebagai berikut:

1. Opium

Opium adalah getah berwarna putih seperti susu yang keluar dari kotak biji tanaman *papaver samni vervum*yang belum masak. Ciri-ciri tanaman ini adalah tingginya 70-110 cm , daunnya hijau lebar berkeluk-keluk. Panjangnya sekitar 10-25 cm, tangkainya besar berdiri menjulang ke atas keluar dari rumpun pohonnya, berbunga (merah, putih, ungu) dan buahnya berbentuk bulat telur. Dari buahnya itu diperoleh getah yang berwarna putih kemudian membeku, getah yang tadinya berwarna putih setelah mengering berganti warnanya menjadi hitam cokelat, gatah itu dikumpulkan lalu diolah menjadi candu mentah atau candu kasar.

2. Morphin

Kata morphin berasal dari bahasa Yunani *"Morpheus"* yang artinya dewa mimpi yang dipuja-puja. Nama ini cocok dengan pecandu morphin, karena merasa *play* di awang-awang. Morphin adalah jenis narkotika yang bahan bakunya berasal dari candu ataau opium. Sekitar 4-21% morpin dapat dihasikan dari opium. Morphin adalah *prototipe analgetik* yang kuat, tidak berbau, rasanya pahit, berbentuk kristal putih, dan warnanya makin lama berubah menjadi kecoklat-coklatan.

3. Ganja

Tanaman ganja adalah damar yang diambil dari semua tanaman *genus cannabis,* termasuk biji dan buahnya. Damar ganja adalah damar yang diambil dari tanaman ganja, termasuk hasil pengolahannya yang menggunakan damar sebagai bahan dasar. Pohon ganja termasuk tanaman liar, ia dapat tumbuh di daerah trpis maupun subtropis. Pohon ini tahan terhadap macam-macam musim dan iklim. Sehingga pohon ini dapat tumbuh di daratan Tiongkok Asia Barat, Asia Tengah,dan Afrika bagian Utara.

4. Cocain

Tanaman koka adalah tanaman dari semua *genus erithroxylon* dari keluarga *erytroxlaceae*. Daun koka adalah daun yang belum atau sudah dikeringkan atau dalam bentuk serbuk dari semua tanaman *genus erithroxylon* dari keluarga *erythroxlaceae*, yang menghasilkan kokain secara langsung atau melalui perubahan kimia. Kokain mentah adalah semua hasil-hasil yang diperoleh dari daun koka yang dapat diolah secara langsung untuk mendapatkan kokain. Di Indonesia tanaman koka ini banyak terdapat di daerah Jawa Timur.

5. Heroin

Heroin atau *diacethyl morpin* adalah suatu zat semi sintesis turunan morpin. Proses pembuatan heroin adalah melalui proses

penyulingan dan proses kimia lainnya dilaboratorium dengan cara *acethalasi* dengan *aceticanydrida*. Bahan berikutnya adalah morpin, asam cuka, anhidraid atau asetilklorid.

6. Shabu-shabu

Shabu-shabu berbentuk seperti bumbu masak, yakni kristal kecil-kecil berwarna putih, tidak berbau, serta mudah larut dalam alkohol. Air shabu-shabu juga termasuk turunan *amphetamine* yang jika dikonsumsi memiliki pengaruh yang kuat terhadap fungsi otak. Pemakainya segera akan aktif, banyak ide, tidak merasa lelah meski sudah bekerja lama, tidak terasa lapar, dan tiba-tiba memiliki rasa percaya diri yang besar.

7. Ekstasi

Ekstasi adalah zat atau bahan yang tidak termasuk kategori narkotika atau alkohol. Zat adiktif yang terkandug ekstasi adalah *amphetamine* (MDMA), suatu zat yang tergolong stimulan (perangsang). Saat ini sudah diketahui sekitar 36 jenis ekstasi yang sudah beredar di Indonesia dari ratusan jenis ekstasi yang sudah ada.

8. Putaw

Jenis narkotika ini marak diperedarkan dan dikonsumsi oleh generasi muda dewasa ini, khususnya sebagai "trend anak modern"agar dianggap tidak ketinggalan zaman. Istilah putaw sebenarnya merupakan minuman khas Cina yang mengandung alkohol dan rasanya seperti *green sand*, akan tetapi oleh para pecandu narkotika, barang jenis heroin yang masih serumpun dengan ganja itu dijuluki putaw. Hanya saja kadar narkotika yang dikandung putaw lebih rendah atau dapat disebut heroine kualitas empat sampai enam.

9. Alkohol

Alkohol termasuk zat adiktif, artinya zat tersebut dapat menyebabkan ketagihan dan ketergantungan. Karena zat adiktifnya tersebut makan orang yang meminumnya lama kelamaan tanpa disadari akan menambah takaran sampai pada dosis keracunan (*intoksidasi*) atau mabuk.

10. Sedativa Hipnotika

Di dunia kedokteran terdapat jenis obat yang berkhasiat sebagai obat penenang yang mengandung zat adiktif nitrazepam atau barbiturut atau senyawa lain yang khasiatnya serupa.

Survey Nasional yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (Afiatin, 2010: 5) terhadap 13.710 orang penyalahguna narkoba. Pada usia tujuh tahun telah mengonsumsi narkoba jenis *inhalan*, pada usia delapan tahun meningkat ke

ganja, sedangkan pada usia 10 tahun, jenisnya semakin bervariasi, seperti pil penenang, ganja dan *morphin.*

Pada hasil pengamatan penelti pada saat melakukan kegiatan PPL terhadap siswa yang menyalahgunakan narkoba di SMP Negeri 34 Semarang, narkoba yang sering digunakan adalah pil penenang. Pil ini harganya lebih terjangkau, yaitu sekitar 10 sampai 20 ribu. Selain pil penenang, biasanya juga mengkonsumsi alkohol *oplosan,* alhokol *oplosan* ini biasa mereka beli disebuah warung yang telah menjadi langganan, atau mereka juga bisa membuatnya sendiri. Dengan mencampurkan alkohol yang banyak dijual di mini market, dengan spirtus dan obat nyamuk *lotion.* Bahan-bahan tersebut mereka campurkan tanpa menggunakan takaran. Selain alkohol *oplosan,* barang yang menjadi narkoba adalah obat batuk. Obat batuk ini berbentuk sachet yang dijual di warung dengan harga seribu rupiah. Obat ini apabila dikonsumsi sesuai dosis maka berguna untuk menyembuhkan batuk, namun apabila dikonsumsi secara berlebihan yaitu meminumnya 5 sampai 15 sachet sekali minum, maka obat ini dapat memabukkan yang mengkonsumsi. Dikalangan siswa SMP, mereka mencari narkoba yang memiliki harga lebih murah dan terjangkau untuk mereka, dengan mencampurkan barang-barang yang sangat berbahaya seperti obat nyamuk *lotion,*spirtus, dan obat batuk, tanpa menggunakan takaran atau meleihi takaran kesehatan. Barang-barang tersebut mereka konsumsi tanpa memikirkan bahaya untuk kesehatannya.

2.2.1.7Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba

Hasil penelitian Afiatin dalam Afiatin (2010: 16) mengidentifikasi sebagian besar (70%) remaja penyalahguna narkoba, pertama kali karena diberi oleh temannya. Pada awal pemakaian mereka mendapatkan narkoba dengan mudah dan dengan harga yang masih terjangkau uang saku mereka. Untuk memperoleh narkoba mereka cukup menemui teman mereka yang biasa membawa dan menjualnya. Sehubungan dengan ini Hawari dalam Afiatin (2010: 16) memprediksi bahwa di masa mendatang Indonesia bukan sekedar sebagai tempat transit bagi lalu lintas narkoba, melainkan juga akan menjadi negara sasaran (market). Jika prediksi ini benar maka bukan saja narkoba akan semakin banyak, melainkan pula akan semakin mudah didapat.

Soedjono D, S.H dalam Sudarsono (2004: 66) menjelaskan dalam sebuah penelitian ilmiah, seorang psikiater Dr. Graham Blaine antara lain mengemukakan bahwa biasanya seorang remaja mempergunakan narkotika dengan beberapa sebab, yaitu :

(1) Untuk membuktikan keberanian dalam melakukan tindakan-tindakan yang berbahaya seperti ngebut, berkelahi, bergaul dengan wanita dan lain-lain.

(2) Untuk menunjukkan tindakan menentang otoritas terhadap orang tua atau guru atau norma-norma sosial.

(3) Untuk mempermudah penyaluran dan perbuatan seks

(4) Untuk melepaskan diri dari kesepian dan memperoleh pengalaman-pengalaman emosional.

(5) Untuk mencari dan menemukan arti dari hidup

(6) Untuk mengisi kekosongan dan kesepian/kebosanan

(7) Untuk menghilangkan kegelisahan, frustasi dan kepepatan hidup

(8) Untuk mengikuti kemauan kawan-kawan dalam rangka pembinaan solidaritas.

(9) Hanya iseng-iseng atau didorong rasa ingin tahu.

Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Dariyo (2008: 25), beberapa alasan yang mendorong seseorang menggunakan alkohol (narkoba), di antaranya (1) rasa ingin tahu, (2) ajakan teman, (3) pelarian terhadap masalah (4) ketidakharmonisan dalam kehidupan keluarga, (5) kuatnya jaringan pemasaran/pendistribusian narkoba.

Sementara itu Hawari dalam Afiatin (2010: 20) mengidentifikasi sejumlah aspek yang mempengaruhi remaja menyalahgunakan narkoba. Pertama, aspek organobiologi, mempunyai peranan pada penyalahgunaan zat. Interaksi zat dengan reseptor di susunan saraf pusat, perubahan-perubahan neuro fisiologik, dan psikofisiologik, berpengaruh terhadap penyalahgunaan zat. Peranan faktor genetika pada ketergantungan zat belum dapat dibuktikan kecuali pada alkohol, tetapi peran gen sudah dapat diketahui.

Kedua, aspek kepribadian, merupakan salah satu faktor etiologik dan konsisten pada penyalahgunaan zat. Kepribadian seseorang yang ditandai dengan ketidakmampuan menyesuaikan diri, perilaku anti sosial, dan kurang percaya diri, merupakan ciri kepribadian yang rawan pada penyalahgunaan zat. Beberapa

penelitian menunjukkan adanya hubungan antara kepribadian yang rawan dan kepribadian anti sosial dengan penyalahgunaan zat.

Ketiga, aspek kecemasan dan depresi. Gangguan efektif kecemasan dan atau depresi merupakan kondisi yang membuat orang cenderung menyalahgunakan zat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penyalahgunaan zat dimaksudkan untuk menghilangkan ketegangan, kecemasan dan depresi.

Keempat, aspek kondisi keluarga, sebagai matrik sosial berperan penting melatarbelakangi penyalahgunaan zat pada remaja. Peran orang tua dan kondisi keluarga mempengaruhi perkembangan kepribadian remaja. Kondisi keluarga yang ditandai dengan keretakan keluarga, kesibukan orang tua, dan hubungan antar anggota keluarga yang kurang harmonis, dapat menjadi faktor yang berperan serta pada penyalahgunaan zat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa remaja yang dibesarkan dalam keluarga yang penuh problem, apalagi kalau orang tuanya juga menyalahgunakan zat, maka anak dalam kondisi risiko tinggi untuk turut terlibat ke dalam penyalahgunaan zat.

Kelima, aspek kelompok teman sebaya, mempunyai pengaruh yang dapat mendorong atau mencetuskan penyalahgunaan zat pada diri seseorang. Perkenalan pertama dengan narkoba, biasanya justru datang dari teman kelompok. Pengaruh teman kelompok ini tidak hanya pada saat perkenalan pertama dengan zat, melainkan juga yang menyebabkan seseorang tetap menyalahgunakan zat. Kasus pertama kali menggunakan narkoba dari teman kelompoknya biasanya dengan ditawari, dibujuk, dijebak, dan seterusnya, sehingga yang bersangkutan turut menyalahgunakan narkoba, dan sukar melepaskan diri dari ikatan teman

kelompoknya. Keinginan untuk diterima oleh sesama anggota kelompok, dan keinginan untuk bersatu dalam subkultur ini makin kuat, dan narkoba adalah salah satu pengikat utamanya.

Keenam, aspek mudahnya zat diperoleh. Permasalahan penyalahgunaan narkoba tidak akan ada kalau zat itu tidak ada. Jadi masalahnya bukan hanya zat itu bersifat adiktif, maliankan juga disebabkan mudahnya memperoleh zat itu. Alkohol misalnya, karena zat ini secara resmi dijual dipasaran, maka sangat mudah untuk mendapatkannya. Sedangkan zat lainnya, seperti sedativa/hipmotika dan ganja cukup tersedia di pasaran tidak resmi dan relatif mudah diperoleh. Walaupun untuk memperoleh zat itu dengan cara diam-diam atau sembunyi-sembunyi, zat itu masih bisa diperoleh.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penyebab penyalahgunaan narkoba terdiri dari tiga faktor, yaitu; dari individu itu sendiri, faktor lingkungan, serta dari narkoba. Faktor individu meliputi; keingintahuan untuk mencoba tanpa memikirkan akibatnya, lari dari kebosanan, keinginan untuk diterima suatu kelompok, menganggap bahwa menggunakan narkoba sekali-sekali tidak akan menimbulkan ketagihan. Faktor kedua adalah lingkungan, meliputi; lingkungan keluarga, sekolah dan teman sebaya. Keluarga yang *"broken home",* komunikasi antara anak dengan orang tua kurang efektif, merasa kurangnya kasih sayang, dapat mendorong seseorang untuk menggunakan narkoba. selain itu lingkungan sekolah yang kurang disiplin, adanya murid yang menyalahgunakan narkoba, kurangnya pengetahuan atau pengajaran oleh guru tentang narkoba membuat sesorang ingin mencobanya. Terlebih ada kalanya menggunakan

narkoba merupakan suatu hal yang penting bagi remaja agar bisa diterima dalam pergaulan (kelompok teman sebaya), serta ajakan teman-teman sebayanya. Terakhir adalah karena narkoba itu sendiri, narkoba saat ini makin mudah didapatkan dengan harga terjangkau. Ketersediaan narkoba di lingkungan masyarakat ini mendorong seseorang untuk menyalahgunakan narkoba. Terlebih masih banyak sindikat narkoba yang belum tertangkap.

2.2.1.8 Bahaya Penyalahgunaan Narkoba

Menurut Rachim (2001) dalam Afiatin (2010: 9) menjelaskan bahwa ancaman penyalahgunaan narkoba bersifat multi dimensional: kesehatan, ekonomi, sosial dan pendidikan, keamanan dan penegakan hukum. Dari dimensi kesehatan, penyalahgunaan narkoba dapat menghancurkan dan merusak kesehatan manusia, baik kesehatan jasmani maupun kesehatan rohani, dari dimensi ekonomi memerlukan biaya besar, dari dimensi sosial dan pendidikan dapat menyebabkan perubahan ke arah perilaku asusila dan anti sosial, sedangkan dari dimensi keamanan dan penegakan hukum dapat mendorong terjadinya tindakan-tindakan yang mengganggu masyarakat dan pelangaran hukum lainnya.

> Menurut Amriel (2008: 43) menjelaskan bahwa, salah satu alasan mendasar pelarangan narkoba adalah karena efek negatif yang ditimbulkannya terhadap kesehatan. Tidak hanya penyakit yang langsung diakibatkan oleh pengonsumsian narkoba, tetapi juga penyakit-penyakit susulan yang mematikan karena pengadministrasian narkoba dilakukan secara tidak layak, seperti HIV/AIDS, hepatitis, dan bronkitis. Sebagai catatan, di AS lebih dari tiga puluh tiga persen kasus baru AIDS disebabkan oleh penggunaan jarum suntik antar sesama pengguna narkoba dan pasangan mereka.

Dari dimensi kesehatan, Ogden (2000) dalam Afiatin (2010: 9) menyatakan bahwa, dampak penyalahgunaan narkoba, antara lain, meningkatkan

kemungkinan terkena sirosis hati, kanker pankreas, gangguan memori, dan meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan. Pendek kata, penyalahgunaan narkoba dapat menghilangkan potensi dan kapasitas untuk berpikir dan bekerja produktif, dapat mendorong tindak kriminalitas, dapat menyebabkan berbagai jenis penyakit serius bagi penyalahguna, dan bahkan dapat menyababkan kematian dini.

> Sama halnya dengan penjelasan Amriel (2008: 46) bahwa, setiap orang memiliki pengalaman lain berkenaan dengan narkoba yang mereka pakai. Namun, satu hal yang mutlak : kecanduan dapat mematikan! Dan kecanduan tidak tertangani pasti berujung pada kematian. Risiko maut ini dapat muncul baik secara tiba-tiba (seperti yang terjadi pada kasus overdosis beberapa jenis narkoba), maupun perlahan-lahan.

Dalam catatan Hawari, sebagaimana dilansir oleh majalah sabili (4 April 2002) dalam Afiatin (2010: 10) bahwa 17,16% penyalahguna narkoba mati sia-sia dalam usia muda. Belum lagi yang terkena penyakit paru-paru, lever, hepatitis C, dan bahkan 33% di antaranya terjangkit HIV/AIDS, yang hingga sekarang belum ditemukan obat maupun vaksin pencegahnya.

Selain kematian, beberapa jenis gangguan mental serius ditemukan berhubungan erat dengan penyalahgunaan obat-obatan secara kronis, bahkan meningkatkan resiko individu pengidapnya untuk juga menjadi pengguna narkoba. Gangguan dan penyakit psikologis yang disebabkan oleh narkoba dipengaruhi oleh dua hal. Pertama, kondisi mental individu sebelum menjadi pengguna obat-obatan terlarang. Kedua, pengalaman yang dijalani individu sejak ia pertama kali mengonsumsi narkoba. Celakanya, pengguna narkoba baru cenderung mulai mencari penanganan medis-psikologis ketika gangguan atau penyakit yang mereka idap terlanjur parah. Konsekuensinya, semakin lambat

treatment terhadap si pecandu, semakin negatif pula prognosisnya (ramalan kesembuhan) (Amriel, 2008: 46).

> Menurut Amriel (2008: 47), menjelaskan bahwa dampak narkoba tidak hanya dirasakan oleh pecandu, dampak narkoba terhadap masyarakatpu tidak kalah hebat. Para peneliti dan praktisis ilmu sosial berpandangan bahwa narkoba merupakan faktor utama (mayoritas) masalah sosial kemasyarakatan. Akibatnya, kian banyak kalangan yang menuntut diberlakukannya pelarangan yang sama terhadap alkohol. Mereka yakin adalah narkoba yang menjadi *'biang keladi'* aksi-aksi kejahatan. Penalarannya, narkoba dan sejenisnya telah merusak kejernihan pikiran dan nurani para penggunanya, sehingga mereka kehilangan kontrol diri yang sehat mankala harus merespons realitas sehari-hari.
>
> Selain tindak kejahatan, pengguna narkoba juga berperilaku maladaptif. Amriel (2008: 48), menjelaskan dari sekian banyak perilaku maladaptif yang dimunculkannya, gangguan stabilitas afektif dan kognitif antara lain akan menyebabkan penggunaan narkoba menarik diri dari lingkungan sekitar. Mereka mengisolasi diri, dengan kepercayaan bahwa perilaku kecanduan (adiktif) mereka sesungguhnya memalukan karena bertentangan dengan norma dan nilai yang dianut selama ini. Celakanya, alih-alih menjalani proses penyembuhan, para pecandu tersebut justru semakin menenggelamkan diri mereka dalam lingkaran setan penyalahgunaan narkoba. Kecemasan dan pikiran yang kacaupun diredakan dengan kembali mengkonsumsi narkoba. Adiksi semakin parah, perasaan terisolasipun semakin kronis.
>
> Lebih buruk lagi, dampak narkoba tidak hanya dialami oleh para penggunanya. Amriel (2008: 48), menjelaskan secara tidak langsung, orang-orang yang dekat dengan pengguna juga dapat mengalami problem yang serupa. Menyadari adanya aib pada kelakuan saudara atau teman dekat mereka, keluarga maupun kawan-kawan si pecandu memilih untuk juga membatasi pergaulan sosial mereka untuk menutupi perasaan malu mereka tersebut. Tidak tertutup pula kemungkinan meruyaknya pola malasuai perilaku agresif. Misalnya, karena terus-menerus membutuhkan narkoba, sementara pada saat yang sama penghasilan mereka semakin tidak mencukupi guna memuaskan adiksi yang kian buruk, pecandu akhirnya mencuri uang milik anggota keluarga atau temannya sendiri. Hal ini memunculkan ketegangan yang bisa jadi berlanjut dengan pertengkaran dan saling serang fisik. Peluang susulan bagi terjadinya aksi kriminalitas puntidak terhindarkan.
>
> Dilihat dari segi hukum, Sudarsono (2004: 71) menjelaskan ada beberapa Undang-undang yang mengatur tentang

penyalahgunaan narkoba, diantaranya: Pasal 23 UU No. 9/1976 ayat 6, dilarang secara tanpa hak menggunakan narkotika terhadap orang lain atau memberikan narkotka untuk digunakan orang lain. Dilihat dari isi pasal tersebut, apabila seseorang yang tidak memiliki izin atau hak, memerikan atau mengajak orang lain untuk menggunakan narkoba. Apabila pasal ini dilanggar, maka hukuman yang didapat adalah dipidana dengan pidana penjara selama 6 tahun dan denda setinggi-tingginya Rp 10.000.000 apabila perbuatan tersebut menyangkut daun koka atau tanaman ganja. Apabila perbuatan tersebut menyangkut narkotika lainnya maka hukumannya dengan pidana penjara selama-lamanya sepuluh tahun dan denda setinggi-tingginya Rp 15.000.000.

Masih dalam pasal yang sama yaitu Pasal 23 UU No. 9/1976 ayat 7 yang berisi dilarang secara tanpa hak menggunakan narkotika bagi dirinya sendiri. Dalam pasal ini dijelaskan bahwa apabila seseorang yang tanpa hak atau izin, misalkan tanpa resep atau pengawasan dokter yang mengharuskan mengkonsumsinya unuk kepentingan medis. Maka seseorang yang melanggar pasal ini akan dikenai hukuman pidana penjara selama-lamanya 2 tahun apabila perbuatan tersebut menyangkut koka atau tanaman ganja. Sedangkan apabila menyangkut narkotika lainnya maka akan dipidana penjara selama-lamanya 3 tahun.

Menurut Lisa dan Sutrisna (2013; 28) dampak penyalahgunaan narkoba dijelaskan sebagai berikut:

1. Dampak tidak langsung narkoba yang disalahgunakan:
   a. Akan banyak uang yang dibutuhkan untuk penyembuhan dan perawatan kesehatan pecandu jika tubuhnya rusak digerogoti zat beracun.
   b. Dikucilkan dalam masyarakat dan pergaulan orang baik-baik. Selain itu biasanya tukang candu narkoba akan bersikap anti sosial.
   c. Keluarga akan malu besar karena punya anggota keluarga yang memakai zat terlarang.
   d. Kesempatan belajar hilang dan mungkin dapat dikeluarkan dari sekolah atau perguruan tingi alias DO/ *drop out*.
   e. Tidak dipercaya lagi oleh orang lain karena umumnya pecandu narkoba akan gemar berbohong dan melakukan tindak kriminal.
   f. Dosa akan terus bertambah karena lupa akan kejiwaan Tuhan serta menjalani kehidupan yang dilarang oleh ajaran agamanya.
   g. Bisa dijebloskan ke dalam tembok derita/ penjara yang sangat menyiksa lahir batin.

2. Dampak langsung narkoba bagi jasmani/ tubuh manusia :
   a. Gangguan pada system syaraf (*neurologis*) seperti : kejang-kejang, halusinasi, gangguan kesadaran, kerusakan syaraf tepi.
   b. Gangguan pada jantung dan pembuluh darah, seperti: infeksi akut otot jantung, gangguan peredaran darah.
   c. Gangguan pada kulit, seperti: penanahan, alergi dan eksim.
   d. Gangguan pada paru-paru, seperti penekanan fungsi pernapasan, kesukaran bernafas, pengerasan jaringan paru-paru.
   e. Sering sakit kepala, mual-mual, muntah, murus-murus, suhu tubuh meningkat, pengecilan hati dan sulit tidur.
   f. Dampak terhadap kesehatan reproduksi adalah padaendokrin, seperti: penurunan fungsi hormon reproduksi (estrogen, progesteron, testosteron) serta gangguan fungsi seksual.
   g. Dampak terhadap kesehatan reproduksi pada remaja perempuan antara lain perubahan peroide menstruasi, dan amenorhoe (tidak haid).
   h. Bagi pengguna narkoba melalui jarum suntik secara bergantian, risikonya adalah tertular penyakit seperti hepatitis B, C, dan HIV yang hingga saat ini belum ada obatnya.
   i. Penyalahgunaan narkoba bisa berakibat fatal ketika terjadi over dosis yaitu konsumsi narkoba melebihi kemampuan tubuh untuk menerimanya. Over dosis bisa menyebabkan kematian.
3. Dampak langsung narkoba bagi kejiwaan/ mental manusia:
   a. Menyebabkan depresi mental
   b. Menyebabkan gangguan jiwa berat/ psikotik.
   c. Menyebabkan bunuh diri
   d. Menyebabkan melakukan tindak kejahatan, kekerasan dan pengrusakan.
   e. Dampak psikis :
      1) Lamban kerja, ceroboh kerja, sering tegang dan gelisah
      2) Hilang kepercayaan diri, apatis, pengkhayal, penuh curiga
      3) Agitatif, menjadi ganas dan tingkah laku yang brutal
      4) Sulit berkonsentrasi, perasaan kesal dan tertekan
      5) Cenderung menyakiti diri, perasaan tidak aman bahkan bunuh diri.
   f. Dampak sosial:
      1) Gangguan mental, anti sosial, dan asusila, dikucilkan oleh lingkungan

2) Merepotkan dan menjadi beban keluarga
3) Pendidikan menjadi terganggu, masa depan suram

Pendapat lain dikemukakan oleh Amriel (2008; 49) yang menjelaskan dampak penyalahgunaan dapat dilihat dari 3 hal, yaitu :

1. Perasaan

   Beberapa perasaan yang dialami oleh pecandu, sebagai manifestasi efek jangka panjang pengonsumsian narkoba:
   a. Kecemasan, mulai dari perasaan takut hingga hilangnya kepercayaan dan paranoia (kecurigaan berlebihan terhadap orang lain).
   b. Hilangnya rasa percaya diri
   c. Amarah, bervariasi mulai dari perasaan terlalu sensitif hingga mudah mengamuk yang disertai dengan mengkambinghitamkan pihak lain.
   d. Depresi, baik tampil dalam wujud perasaan tertekan dan ketidakberdayaan yang mendalam hingga keinginan untuk bunuh diri.
   e. Rendah diri, ditunjukkan lewat kecenderungan untuk merendahkan diri sendiri hingga perasaan malu dan bersalah yang hebat.
   f. Boredom, pola kecanduan menjadi tidak pernah berakhir, berputar-putar dengan alur adiksi yang sama.
2. Pikiran
   a. Pengingkaran terhadap realitas, meyakinkan diri sendiri dan pihak lain bahwa kecanduan yang mereka alami tidaklah seburuk kelihatannya.
   b. Ketergantungan, meyakini bahwa pihak lain bertanggung jawab sekaligus dapat membantu (mirip dengan keyakinan mereka terhadap manfaat narkoba).
   c. Obsesif, pemikiran yan terpusat dan repetetif seputar bagaimana mendapatkan narkoba.
   d. Waham kebesaran, si pecandu berpendapat bahwa masalah yang ia hadapi jauh lebih kompleks dari pada masalah orang-orang lain.
   e. Berandai-andai, adiksi merupakan kompensasi atas derasnya keinginan pecandu untuk mengubah dan mengatasi (memperbaiki) banyak hal.
   f. Menyakiti diri sendiri, adiksi merpakan buah pemikiran untuk meredakan penderitaan.
   g. Kemampuan mental, menurun bahkan menghilangnya konsentrasi dan daya ingat.
3. Perilaku

   Beberapa tingkah laku tipikal para pecandu meliputi:

a. Menghindar, mengisolasi diri sendiri dan menolak tanggung jawab.
b. Mengendalikan pihak lain, termasuk perilaku manipulatif, bahkan kekerasan.
c. Menyakiti diri, mulai dari melukai hingga usaha bunuh diri.
d. Mengorbankan pihak lain, dilakukan sebagai usaha memenuhi kebutuhan akan narkoba.
e. Menipu, ditujukan untuk terus mendapatkan narkoba dan menyelubingi perilaku kecanduan.
f. Sulit beradaptasi dengan lingkungan,termanifestasi ke dalam perilaku-perilaku berisiko, misalnya kekacauan rumah tangga, melakukan aksi kekerasan terhadap anak sehingga menyisakan problem emosional berkepanjanga, kinerja yang buruk di sekolah maupun tempat kerja, melanggar aturan lalu lintas, dan sebagainya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bahaya penyalahgunaan narkoba dapat dilihat dari 6 aspek, diantaranya adalah :

1. Aspek kesehatan
   - Dapat menyebabkan HIV/AIDS, dan hepatitis B, C
   - Menyebabkan gangguan pada system syaraf, gangguan pada jantung, gangguan pada kulit, gangguan pada paru-paru, menyebabkan gangguan pada reproduksi
   - Sakit kepala, mual-mual, muntah dan susah tidur
   - Over dosis dan kematian
2. Aspek Psikologis
   - Menghilangkan kepercayaan diri, pengkhayal, depresi, ketergantungan
   - Kehilangan kontrol diri, mudah marah
   - Menghilangkan potensi dan kapasitas untuk berpikir, membunuh semangat belajar, sehingga dapat merusak masa depan.

- Menyakiti diri dan bunuh diri

3. Aspek Ekonomi
    - Memerlukan biaya yang besar untuk membeli narkoba, sehingga penghasilan tidak mencukupi, harta benda akan habis dijual.
    - Melakukan berbagai macam cara untuk mendapatkan uang agar bisa membeli narkoba, seperti mencuri dan menipu.
4. Aspek sosial
    - Menimbulkan perasaan malu pada keluarga dan teman-temannya.
    - Anti sosial dan sikap maladaptif (menarik diri dari lingkungan sekitar).
5. Aspek keamanan
    - Menimbulkan gangguan ketertiban dan keamanan masyarakat
    - Menyebabkan perilaku asusila
    - Mendorong tindak kriminalitas

6 Aspek Hukum

- Pasal 23 UU No. 9/1976 ayat 7.
- Pasal 23 UU No. 9/1976 ayat 6.

2.2.2 Layanan Informasi

Layanan Informasi merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling. Diperlukan informasi bagi individu semakin penting mengingat kegunaan informasi sebagai acuan untuk bersikap dan bertingkah laku sehari-hari, sebagai pertimbangan bagi arah pengembangan diri, dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta

layanan disampaikan berbagai informasi, informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Layanan informasi diselenggarakan oleh Konselor dan diikuti oleh banyak peserta.

2.2.2.1 Rasional Penggunaan Layanan Informasi

Menurut Prayitno dan Amti (2004: 260) menjelaskan ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan.

Pertama, membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalahyang dihadapi berkenaan lingkungan sekitar, pendidikan, maupun sosial budaya. Dalam masyarakat yang serba majemuk dan semakin kompleks, pengambilan keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan sebagian besar terletak ditangan itu sendiri. Dalam hal ini layanan informasi berusaha merangsang individu untuk dapat secara kritis mempelajari berbagai informsi berkaitan dengan hajat hidup dan perkembangannya.

Kedua, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya "ke mana dia ingin pergi". Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabla ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-infomasi yang ada. Dengan kata lain, berdasarkan atas informasi yang diberikan itu individu diharapkan dapat membuat rencana-rencana dan keputusan tentang masa depannya serta bertanggung jawab atas rencana dan keputusan yang dibuatnya.

Ketiga, setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu. Pertemuan antara keunikan individu dan variasi kondisi yang ada di lingkungan dan masyarakat yang lebih luas, diharapkan dapat menciptakan berbagai kondisi baru bagi individu yang bersangkutan maupun bagi masyarakat, yang semuanya itu sesuai dengan keinginan indivdu dan masyarakat. Dengan demikian akan terciptalah dinamika perkembangan individu dan masyarakat berdasarkan potensi positif yang ada pada diri individu dan masyarakat.

2.2.2.2 Tujuan Layanan Informasi

Menurut Prayitno (2004: 2) tujuan layanan informasi dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus :

1. Tujuan Umum

   Tujuan umum dari layanan ini adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan, informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya.

2. Tujuan Khusus

   Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk-beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah, untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada, dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

   Dalam hal pengembangan kemandirian, pemahaman dan penguasaan peserta terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan ia mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil, dan akhirnya mengaktualisasikan diri secara terintegrasikan. Dengan demikian, meskipun tujuan layanan informasi tampak sederhana dan tunggal, apabila penguasaan informasi itu benar-benar berkualitas tinggi, tidak mustahil ia dapat digunakan untuk keperluan yang lebih luas.

Seperti halnya tujuan layanan informasi diatas, dalam penelitian ini juga memiliki tujuan dengan diberikannya layanan infomasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba kepada siswa, maka siswa mampu memahami dan menguasai infomasi yang diberikan. Dengan memahami informasi terebut dapat digunakan untuk memecahkan masalah yaitu meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, serta mencegah timbulnya masalah yaitu

setelah siswa memahami bahaya penyalahgunaan narkoba dapat mencegah siswa untuk mencoba mengkonsumsi atau menyalahgunakan narkoba.

2.2.2.3 Komponen Pokok dalam Layanan Informasi

Dalam layanan informasi terlibat tiga komponen pokok, yaitu konselor, peserta dan informasi yang menjadi isi layanan (Prayitno,2006: 4)

1. Konselor
   Konselor merupakan penyelenggara layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi, dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan.
2. Peserta
   Peserta layanan informasi dapat berasal dari berbagai kalangan, siswa di sekolah, mahasiswa, anggota organisasi pemuda dan sosial politik, karyawan instansi dan dunia usaha/ industri, serta anggota-anggota masyarakat lainnya, baik secara perorangan maupun kelompok. Bahkan narapidana dan mereka yang berada dalam kondisi khusus tertentu pun dapat menjadi peserta layanan, asal suasana dan ketentuan yang berlaku memungkinkannya.
3. Informasi
   Jenis, luas dan kedalaman informasi yang menjadi isi layanan informasi sangat bervariasi, tergantung pada peserta layanan. Dalam hal ini, identifikasi keperluan akan penguasaan informasi tertentu oleh para (calon) peserta sendiri, konselor maupun pihak ketiga menjadi sangat penting. Pada dasarnya informasi yang dimaksud mengacu pada seluruh bidang pelayanan konseling, yaitu bidang pengembangan pribadi, sosial, kegiatan belajar, perencanaan karir, kehidupan berkeluarga dan beragama. Untuk keperluan layanan informasi, informasi yang menjadi isi layanan harus spesifik dan dikemas secara jelas dan rinci sehingga dapat disajikan secara efektif dan dipahami dengan baik oleh para peserta layanan. Informasi dimaksudkan iu sesuai dengan kebutuhan aktual para peserta layanan sehingga tingkat kemanfaatan layanan tinggi.

2.2.2.4 Asas Layanan Informasi

Layanan informasi pada umumnya merupakan kegiatan yang diikuti oleh sejumlah peserta dalam suatu forum terbuka. Asas kegiatan mutlak diperlukan, didasarkan pada kesukarelaan dan keterbukaan, baik dari para peserta maupun konselor. Asas kerahasiaan diperlukan dalam layanan informasi yang

diselenggarakan untuk peserta atau klien khususnya dengan informasi yang sangat mempribadi, layanan khusus ini biasanya tergabung ke dalam layanan konseling lain yang relevan, seperti konseling perorangan (Prayitno;2006: 7).

2.2.2.5 Operasionalisasi Layanan Informasi

Operasionalisasi dalam layanan informasi menurut Prayitno (2006: 15) adalah sebagai berikut :

1. Perencanaa
   a. Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi subjek (calon) peserta layanan
   b. Menetapkan materi informasi
   c. Menetapkan subjek sasaran layanan
   d. Menetapkan narasumber
   e. Menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan
   f. Menyiapkan kelengkapan administrasi
2. Pelaksanaan
   a. Mengorganisasikan kegiatan layanan
   b. Mengaktifkan peserta layanan
   c. Mengoptimalkan penggunaan metode dan media
3. Evaluasi
   a. Menetapkan materi evaluasi
   b. Menetapkan prosedur ealuasi
   c. Menyusun instrumen evaluasi
   d. Mengaplikasikan instrumen evaluasi
   e. Mengolah hasil aplikasi insrumen
4. Analisis Hasil Evaluasi
   a. Menetapkan norma/standar evaluasi
   b. Melakukan analisis
   c. Menafsirkan hasil analisis
5. Tindak Lanjut
   a. Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
   b. Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait
   c. Melaksanakan rencana tindak lanjut
6. Pelaporan
   a. Menyusun lapran layanan orientasi
   b. Menyampaikan laporan kepada pihak terkait
   c. Mendokumentasikan laporan

2.2.2.6 Metode Layanan Informasi di Sekolah

Menurut Prayitno dan Amti (2004: 269) ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk memberikan informasi kepada siswa, diantaranya:

(1) Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan di sekolah. Disamping itu, teknik ini juga tidak memerlukan prosedur dan biaya yang banyak. Penyajian informasi dapat dilakukan oleh kepala sekolah, konselor, guru-guru, dan staf sekolah lainnya. Ataupun dapat juga dengan mendatangkan narasumber, misalnya lembaga-lembaga pendidikan, badan-badan usaha, dan lain-lain. Pendatangan narasumber hendaknya dilakukan seselektif mungkin, yaitu disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dana dan waktu yang tersedia.

(2) Diskusi

Penyampaian informasi kepada siswa dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendirir maupun oleh konselor, atau guru. Apabila diskusi penyelenggaraannya dilakukan oleh para siswa, maka perlu dibuat persiapan yang matang. Siswa hendaknya didorong untuk untuk mendapatkan sebanyak mungkin bahan informasi yang akan disajikannya itu, dari tangan yang lebih mengetahuinya. Konselor, guru bertindak sebagai pengamat dan sedapat-dapatnya memberikan pengarahan ataupun melengkapi informasi-informasi yang dibahas di dalam diskusi tersebut. Selanjutnya, untuk menarik perhatian para peserta dapat ditampilkan sebagai contoh peragaan lainnya.

(3) Karyawisata

Karyawisata merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang telah dikenal secara meluas, baik oleh masyarakat sekolah maupun masyarakat umum. Dalam bidang bimbingan dan konseling, karyawan mempunyai dua sumbangan pokok. Pertama, membantu siswa belajar dengan menggunakan berbagai sumber yang ada dalam masyarakat yang dapat menunjang perkembangan mereka. Kedua, memungkinkan diperolehnya informasi yang dapat membantu pengembangan sikap-sikap terhadap pendidikan, pekerjaan, dan berbagai masalah dalam masyarakat.

Penggunaan karyawisata untuk maksud membantu siswa mengumpulkan informasi dan mengembangkan sikap-sikap positif, menghendaki siswa berpartisipasi secara penuh baik dalam persiapan maupun pelaksanaan berbagai kegiatan terhadap objek yang dikunjungi. Kegiatan karyawisata dapat dilakukan diberbagai lapangan. Untuk itu, perlu dibuat variasi objek-objek yang akan dikunjungi dari waktu ke waktu. Hal ini dimaksudkan untuk memungkinkan siswa-siswa mempunyai kesempatan mengenal banyak objek yang berbeda. Kunjungan yang berariasi itu merupakan salah satu cara untuk memperluas minat dan mengembangkan sikap-sikap yang konstrukti.

(4) Buku Panduan

Buku- buku panduan (seperti buku sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi karyawan) dapat membantu siswa dalam mendapatkan banyak informasi yang berguna. Selain itu siswa juga dapat diajak membuat "buku karier" yang merupakan kumpulan berbagai artikel dan keterangan tentang pekerjaan/pendidikan dari koran-koran dan media cetak lainnya. Versi lain dari "buku karier" itu menempelkan potongan atau guntingan rubrik yang mengandung nilai informasi pendidikan jabatan dari koran/majalah pada "papan bimbingan".

(5) Konferensi Karier

Selain melalui teknik-teknik yang diuraikan di atas, penyampaian informasi kepada siswa dapat juga dilakukan melalui konferensi karier. Kadang-kadang konferensi ini juga disebut "konferensi jabatan". Dalam konferensi karier, para narasumber dari kelompok-kelompok usaha, jawatan atau dinas lembaga pendidikan, dan lain-lain yang diundang, mengadakan penyajian tentang berbagai aspek program pendidikan dan latihan/pekerjaan yang diikuti oleh para siswa. Penyajian itu dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi yang secara langsung melibatkan siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan layanan informasi dengan menggunakan metode ceramah, disampaikan dengan menggunakan media power point yang akan ditampilkan melalui LCD yang sudah tersedia di dalam ruang kelas. Agar kegiatan lebih menyenangkan, tidak membosankan, dan memperjelas materi yang disampaikan maka peneliti akan menampilkan video pembelajaran tentang akibat penyalahgunaan narkoba.

2.2.3 Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Melalui Layanan Informasi

Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi, informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Layanan informasi diselenggarakan oleh konselor dan diikuti oleh seseorang atau lebih peserta.

Ada beberapa faktor yang dapat menjadi penyebab penyalahgunaan narkoba antara lain (Rudy dan Agus,2012: 17), salah satunya adalah sisi pengetahuan. Tidak adanya pendidikan atau pengetahuan yang ditanamkan sejak

dini tentang apa itu narkoba dan bahayanya, serta bagaimana cara memeranginya. Seharusnya pendidikan tentang bahaya narkoba itu dimulai dari masa anak-anak, kalau perlu diadakan pelajaran tentang narkoba di sekolahan, sebelum mereka terjebak dilingkungan yang membahayakan

Sesuai dengan tujuan layanan informasi yaitu dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Dengan diberikannya informasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba maka siswa akan mengetahui dan memahami apa itu narkoba dan bagaiamana bahaya narkoba apabila disalahgunakan. Pemahaman ini dapat mencegah siswa untuk menyalahgunakan narkoba karena telah mengetahui bahaya apa saja yang ditimbulkan karena narkoba, bagi siswa yang telah terlanjur menyalahgunakan narkobapun diharapkan dapat berpikir ulang untuk mengkonsumsinya lagi setelah mengetahui bahaya penyalahgunaan narkoba.

Adapun pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba yang akan ditingkatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Aspek kesehatan
    - Dapat menyebabkan HIV/AIDS, dan hepatitis B, C

      Menyebabkan gangguan pada system syaraf, gangguan pada jantung, gangguan pada kulit, gangguan pada paru-paru, menyebabkan gangguan pada reproduksi
    - Sakit kepala, mual-mual, muntah dan susah tidur
    - Over dosis dan kematian

2. Aspek Psikologis
    - Menghilangkan kepercayaan diri, pengkhayal, depresi, ketergantungan
    - Kehilangan kontrol diri, mudah marah
    - Menghilangkan potensi dan kapasitas untuk berpikir, membunuh semangat belajar, sehingga dapat merusak masa depan.
    - Menyakiti diri dan bunuh diri
3. Aspek Ekonomi
    - Memerlukan biaya yang besar untuk membeli narkoba, sehingga penghasilan tidak mencukupi, harta benda akan habis dijual.
    - Melakukan berbagai macam cara untuk mendapatkan uang agar bisa membeli narkoba, seperti mencuri dan menipu.
4. Aspek sosial
    - Menimbulkan perasaan malu pada keluarga dan teman-temannya.
    - Anti sosial dan sikap maladaptif (menarik diri dari lingkungan sekitar).
5. Aspek keamanan
    - Menimbulkan gangguan ketertiban dan keamanan masyarakat
    - Menyebabkan perilaku asusila
    - Mendorong tindak kriminalitas
6 Aspek Hukum
    - Pasal 23 UU No. 9/1976 ayat 7.
    - Pasal 23 UU No. 9/1976 ayat 6.

2.3 Kerangka Berfikir

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2012: 91) mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

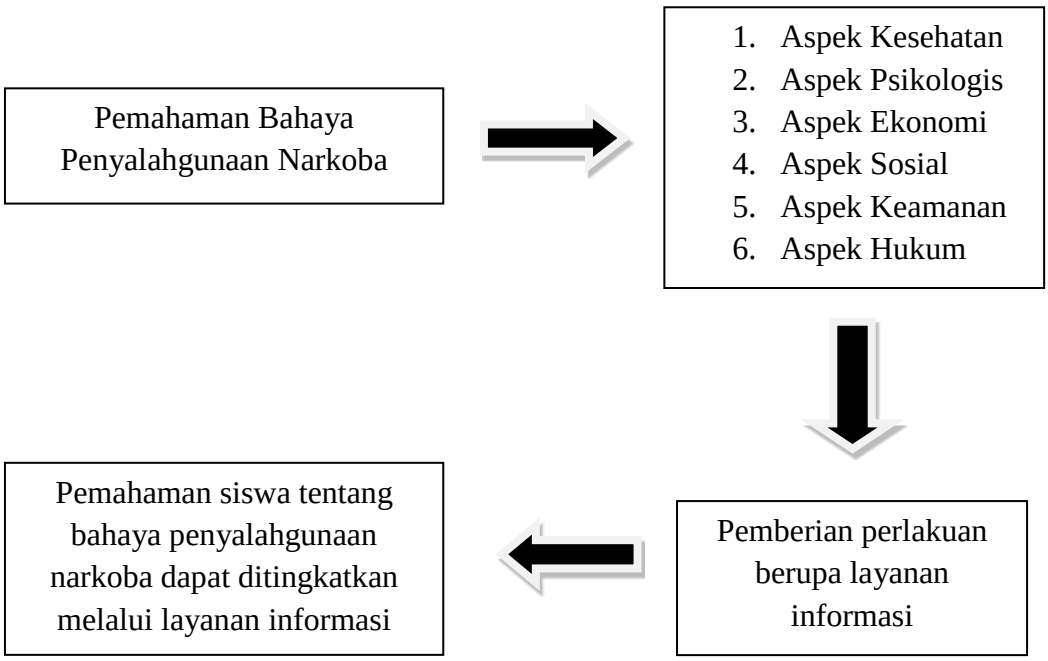

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

2.4 Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.Berdasarkan teori yang telah dipaparkan di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah “pemahaman tentang bahaya penyalahgunaan

narkoba pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 34 Semarang dapat ditingkatkan melalui layanan informasi.”

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentuSugiyono (2010: 3). Dalam bab ini akan dibahas tentang langkah-langkah yang ditentukan untuk melakukan kegiatan penelitiannya, diantaranya adalah menentukan: 1) Jenis penelitian, 2) Desain penelitian, 3) Variable penelitian, 4) Identifikasi variabel penelitian, 5) Hubungan antar variabel, 6) Definisi operasional Variabel, 7) Populasi, Sampel dan Teknik Sampling, 8) Metode dan Alat pengumpulan data, 9) Penyusunan Instrumen, 10) Validitas dan reliabilitas Penelitian, 11) Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian, 12) Teknik Analisis data

3.1Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 6) jenis- jenis penelitian dapat dikelompokkan menurut bidang, tujuan, metode, tingkat eksplanasi (level of explanation) dan waktu. Dipandang dari cara penelitian, penelitian dibagi menjadi tiga macam, sebagaimana diuraikan oleh Arikunto (2010:2) yaitu *description research* (penelitian deskriptif), operation research *(action research*) dan eksperimen. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian eksperimen. Melalui penelitian eksperimen, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai efek variabel satu terhadap variabel yang lain. Dengan kata lain peneliti sengaja memberi perlakuan dengan mengadakan kegiatan layanan informasi diharapkan

layanan ini dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

3.1.2 Desain Penelitian

Menurut Campbell dan Stanley dalam Arikunto (2010:123) desain penelitian dibagi menjadi dua jenis, yaitu *Pre Experimental Design* dan *Tru Experimental Design.* Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah*Pre Experimental Design*karena tidak ada kelompok kontrol atau kelompok pembanding, dengan desain penelitian*one group pre test and post test*..

3.1.2.1 Pre Test

Pre test diberikan dengan menggunakan instrumen tes yaitu tes pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba. hal ini dimaksudkan untuk mengetahui awal subyek penelitian. Hasil *pre test* akan digunakn sebagai bahan perbandingan dengan *post test*.

3.1.2.2 Perlakuan

Perlakuan diberikan melalui layanan informasi. Peneliti memberikan materi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba kepada responden penelitian. Perlakuan diberikan dengan metode layanan informasi dengan menggunakan power point, dan video pembelajaran tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

Adapun materi layanan informasi yang akan diberikan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Rencana Materi Layanan Informasi

No.	Pertemuan	Materi	Waktu
1.	I	Pengertian narkoba dan pengertian penyalahgunaan narkoba	45 menit
2.	II	Tanda-tanda seseorang menyalahgunakan narkoba	45 menit
3.	III	Jenis-jenis narkoba	45 menit
4.	IV	faktor penyebab penyalahgunaan narkoba	45 menit
5.	V	Bahaya penyalahgunaan narkoba dilihat dari aspek kesehatan, psikologis dan ekonomi	45 menit
6.	VI	Bahaya penyalahgunaan narkoba dilihat dari aspek sosial, keamanan, dan hukum.	45 menit

3.1.2.3 Post Test

Post test dilakukan setelah layanan informasi selesai diberikan. Tujuan diberikan *post test* adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan layanan yang telah diberikan.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:61) variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau yang timbul karena variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

3.2.1 Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

3.2.1.1 Variabel Bebas (X)

Menurut Sugiyono (2012: 61) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan informasi.

3*.2.1.2 Variabel Terikat (Y)*

Variabel terikat (variabel yang dipengaruhi) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono;2012: 61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

3.2.2 Hubungan Antar Variabel

Pada penelitian ini hubungan antar variabel bersifat kausal karena perubahan pada variabel terikat merupakan akibat dari perubahan yang terjadi pada variabel bebas. Jika siswa kelas VIII memperoleh layanan informasi secara tepat, maka siswa kelas VIII tersebut dapat meningkatkan pemahaman tentang

bahaya penyalahgunaan narkoba. Hubungan variabel dalam penelitian ini jika digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.1
Hubungan Antar Variabel

3.2.3 Definisi Operasionalisasi Varibel

Definisi operasional variabel dimaksudkan untuk memberi batasan arti dari variabel penelitian guna memperjelas makna yang dimaksudkan dan membatasi ruang lingkup, sehingga tidak akan terjadi salah pengertian atau salah persepsi dalam menginterpretasikan data dan hasil yang diperoleh. Definisi operasionalisasi dalam penelitian ini adalah :

3.2.3.1 Pemahaman Bahaya Penyalahgunaan Narkoba

Pemahaman adalah kemampuan untuk mengartikan, menafsirkan, serta menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan benar menggunakan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya, mengerti maksud dan implikasinya. Pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba dapat diukur melalui 6 aspek yaitu : (1) Aspek kesehatan, (2) Aspek psikologis, (3) Aspek ekonomi, (4) Aspek sosial (5) Aspek keamanan, (6) Aspek hukum.

3.2.3.2 Layanan Informasi

Layanan Informasi merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling. Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh

layanan informasi. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah, untuk mencegah timbulnya masalah, utuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada, dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisai yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono;2012: 117). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 34 Semarang, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
VIII A	14	18	32
VIII B	14	18	32
VIII C	15	15	32
VIII D	14	18	32
VIII E	15	17	32
VIII F	14	18	32
VIII G	16	16	32
VIII H	16	16	32
Jumlah			256

3.3.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono;2012: 118). Ada bermacam-macam teknik pengambilan sampel, diantaranya; sampel random, sampel berstrata, sampel wilayah, sampel proporsi, purposive sampel, sampel quota, sampel kelompok, sampel kembar (Arikunto; 2010: 176). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sample random sampling. Pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi, karena populsi yang ada bersifat homogen, artinya memiliki kebutuhan yang sama untuk mendapatkan treatment atau perlakuan berupa layanan informasi. Populasi memiliki kebutuhan yang sama untuk mendapatkan layanan informasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba karena guru BK disekolah tersebut belum pernah memberikan materi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba baik dalam kegiatan kelompok maupun klasikal.. Guru BK belum pernah memberikan materi tentang bahaya penyalahguaan narkoba sebagai usaha untuk memberi pemahaman dan pencegahan terhadap siswa yang tidak menyalahgunakan narkoba. Hal ini menunjukkan siswa yang sebagai populasi memiliki kerentanan yang sama terhadap penyalahgunaan narkoba. Untuk itu pengambilan sampel dilakukan secara acak. Dengan mempertimbangkan waktu dan tempat pelaksanaan maka peneliti memilih satu kelas secara acak untuk dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 siswa dengan mengambil kelas VIII F. Pengambilan sampel ini diperkuat dengan adanya satu anak yang menyalahgunakan narkoba dikelas tersebut. Mengingat bahwa salah satu penyebab penyalahgunaan narkoba adalah karena

ajakan teman, maka siswa dalam kelas ini memiliki kerentanan utuk menyalahgunakan narkoba mengikuti temannya yang telah menyalahgunakan narkoba. Untuk itulah perlu dilakukan tindak pencegahan berupa pemberian layanan informasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

Kelas	Laki-laki	Perempuan
VIIF	14	18
Jumlah	32	

3.4 Metode dan Alat Pengumpulan Data

3.4.1 Metode Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan pekerjaan yang penting dalam meneliti.Menurut Arikunto (2006: 149) di dalam kegiatan penelitian, cara memperoleh data dikenal sebagai metode pengumpulan data. Agar diperoleh data yang lengkap maka harus digunakan teknik pengumpulan data yang tepat sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang tepat dan dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan. Penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, dan penelitian yang dilakukan merupakan penelitian untuk mengetahui dari segi kognitifnya saja maka dari pertimbangan tersebut dipilihlah tes sebagai metode pengumpulan data.

3.4.2 Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat tes, karena yang akan diukur adalah tingkat pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Instrumen yang berupa tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi (Arikunto; 2006: 223). Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif tingkat pemahaman, yaitu kemampuan memahami makna dari sebuah materi yang telah disampaikan.

Menurut Mardapi (2008: 67) tes merupakan sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban yang benar atau salah. Tes diartikan juga sebagai sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau sejumlah pernyataan yang harus diberikan tanggapan. Dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes. Hasil tes merupakan informasi tentang karakteristik seseorang atau sekelompok orang. Karakteristik ini bisa berupa kemampuan atau ketrampilan seseorang. Tes merupakan salah satu cara utuk menaksir besarnya tingkat kemampuan manusia secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap sejumlah stimulus atau pertanyaan.

Menurut Arikunto (2012: 177) bentuk-bentuk tes dibedakan menjadi dua yaitu tes subyektif, yang pada umumnya berbentuk esai, sedangkan tes obyektif merupakan tes yag dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara obyektif. Macam- macam tes obyektif adalah tes benar salah (*true-false*), tes pilihan ganda (*multiple choice test*), menjodohkan (*matching test*), tes isian (*compleion test*). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis tes dengan pilihan jawaban benar salah (*true false*). Responden akan diberikan pernyataan tentang pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba, kemudian responden memilih apakah

pernyataan tersebut benar atau salah. Bagi jawaban yang benar akan diberi skor 1, sedangkan jawaban yang salah diberi skor 0.

3.5 Penyusunan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono;2012: 148). Titik tolak dari penyusunan adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indicator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono; 2012: 149)

Adapun prosedur penyusunan instrumen penelitian adalah sebagai berikut.

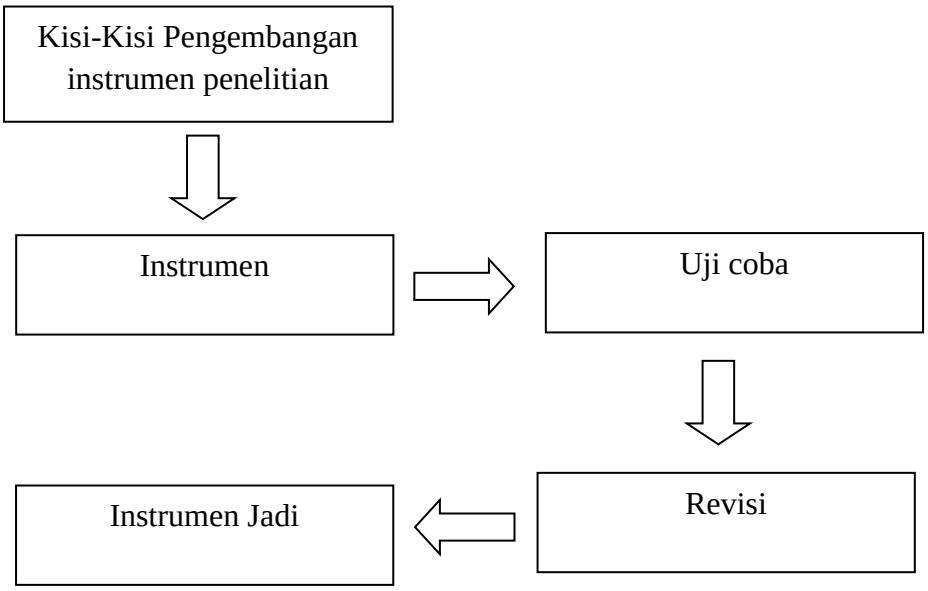

Gambar 3.2
Prosedur Penyusunan Instrumen

Dalam penyusunan instrumen tes yang akan dipakai penelitian, maka peneliti membuat kisi-kisi instrumen sebagai acuan dalam pembuatan instrumen sebagai berikut

Tabel 3.4
Kisi- kisi Instrumen Pemahaman Bahaya Penyalahgunaan Narkoba

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	Item	
				(B)	(S)
Pemahaman Bahaya Penyalahgunaan Narkoba	1.Aspek Kesehatan	1.1 HIV/AIDS, hepatitis B, C	1.1.1 Memahami bahwa mengkonsumsi narkoba menggunakan jarum suntik secara bergantian dapat menyebabkan penyakit HIV/AIDS dan hepatitis B,C	1, 31, **61**	
			1.1.2 Memahami bahwa penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan HIV/AIDS yang hingga saat ini belum ada obatnya	2	33
		1.2 Gangguan pada system syaraf, jantung, kulit, dan paru-paru, gangguan pada reproduksi	1.2.1 Memahami bahwa penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan gangguan pada system syaraf seperti kejang, kejang, halusinasi dan hilang kesadaran.	3, 32	
			1.2.2 Memahami bahwa penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan gangguan pada jangtung, penyakit kulit seperti alergi dan eksim, serta gangguan pada	4, 34, 63	62

				paru-paru seperti kesusahan untuk bernafas	
			1.2.3	Memahami bahwa penyalahgunaan narkoba dapat mengganggu sistem reproduksi seperti gangguan fungsi seksual serta haid tidak teratur bahkan tidak mengalami haid pada perempuan	35, **75**	5
		1.3 sakit kepala, mual-mual dan susah tidur	1.3.1	Memahami bahwa pengguna narkoba akan merasakan dampak langsung maupun dalam waktu dekat yaitu pusing, mual bahkan muntah-muntah	6, 36	
			1.3.2	Memahami pahwa pengguna narkoba dapat menyebabkan dirinya menjadi insomnia atau susah tidur.	37	7
		1.4 Over dosis dan kematian	1.4.1	memahami bahwa mengkonsumsi narkoba melebihi kemampuan tubuh untuk menerimanya dapat menyebabkan over dosis	38	8
			1.4.2	memahami bahwa penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan kematian, baik itu secara perlahan-	9, 64	39

			lahan (karena penyakit) maupun secara tiba-tiba (karena over dosis).		
	2.Aspek Psikologis	2.1 Pengkhayal, ketergantungan, depresi hingga keinginan untuk bunuh diri	2.1.1 penyalahgunaan narkoba juga dapat menyebabkan penggunanya banyak berkhayal 2.1.2 Memahami bahwa penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan depresi, baik itu peraasaan tertekan maupun ketidakberdayaan, narkoba juga menyebabkan penggunanya ketergantungan dan selalu ingin mengkonsumsi narkoba.	10, **40** 41, 65, 66	11**,** **67**
		2.2 Menghilangkan kontrol diri, mudah amarah	2.2.1 Memahami bahwa penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan penggunanya sulit berfikir secara jernih, sehingga kehilangan kontrol diri yang sehat ketika harus merespon realitas sehari-hari 2.2.2 Memahami bahwa penyalahgunaan narkoba menyebabkan penggunanya menjadi mudah marah dan lebih sensitif	42 13, 43	12
		2.3 Hilangnya	2.3.1 Memahami bahwa	44	14

		potensi dan kapasitas berpikir, hilangnya semangat belajar	penyalahgunaan narkoba menyebabkan penggunanay menjadi lamban dan ceroboh dalam bekerja atau melakukan pekerjaan		
			2.3.2 Memahami bahwa penyalahgunaan narkoba dapat menghilangkan konsentrasi, daya ingat, dan semangat belajar sehingga masa depan menjadi suram	15	45, 68
	3. Aspek Ekonomi	3.1 Memerlukan biaya yang besar untuk membeli narkoba dan mengatasi masalah atau menyembuhkan penyakit yang ditimbulkan karena narkoba	3.1.1 Memahami bahwa untuk membeli narkoba diperlukan biaya yang besar terutama apabila sudah mengalami kecanduan dan memiliki keinginan untuk terus mengkonsumsi narkoba	16	46
			3.1.2 Memahami bahawa narkoba dapat menyababkan munculnya berbagai penyakit dan akan membutuhkan biaya yang besar untuk menyembuhkannya	17	47
		3.2 melakukan berbagai	3.2.1 memahami bahwa pengguna narkoba	18, 48	

		cara untuk dapat membeli narkoa	akan menggunakan sebagian besar uangnya untuk memebeli narkoba, baik itu uang saku maupun uang hasil pekerjaan 3.2.2 memahami bahwa pengguna narkoba akan melakukan apa saja untuk dapat membeli narkoba apabila ia sudah kehabisan uang, seperti menipu, mencuri, merampok.	19, 49	
	4. Aspek Sosial	4.1Menimbulkan perasaan malu pada keluarga dan teman-temannya	4.1.1 Memahami bahwa penyalahgunaan narkoba dapat menimbulkan perasaan malu pada teman-teman pengguna karena memiliki teman yang menggunakan narkoba, hal ini akan membuat mereka membatasi pergaulan dengan pengguna 4.1.2 Memahami bahwa dampak buruk penyalahgunaan narkoba dapat dirasakan oleh anggota keluarga pengguna yaitu perasaan malu karena anggota keluarganya ada	50, **69** 21	20 51

			yang menggunakan narkoba.		
		4.2 Anti Sosial dan Menimbulkan sikap maladaptif	4.2.1 memahami bahwa penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan pengguna menjadi merasa malu dan menarik diri dari lingkungan sekitar bahkan mengisolasi dirinya	22, 52	
			4.2.2 Memahami bahwa menggunakan narkoba adalah perbuatan yang melanggar norma dan nilai yang dianut, sehingga dapat dikucilkan oleh masyarakat dan dari pergaulan orang-orang baik, menyebabkan dirinya menjadi anti sosial.	23, 70	53
	5 Aspek Keamanan	5.2 Menimbulkan gangguan ketertiban dan keamanan masyarakat, Menyebabkan perilaku asusila	5.2.1 Memahami bahwa pengguna narkoba dapat mengganggu ketertiban dan keamanan masyarakat, karena seseorang yang mengkonsumsi narkoba cenderung kehilangan kesadaran dalam bertindak, serta melakukan hal diluar kontrol dirinya, misalnya berteriak-teriak,	24, 54, 71	72

			kecelakaan lalu lintas, melakukan pengrusakan barang atau fasilitas lingkungan.		
			5.2.2 Memahami bahwa pengguna narkoba dapat kehilangan kesadaran dalam bertindak, tidak dapat mengontrol nafsunya sehingga dapat melakukan tindakan pelecehan seksual maupun pemerkosaan.	25, 55	
		5.3 Mendorong tindak kriminalitas	5.2.1 Memahami bahwa pengguna narkoba yang sedang dalam pengaruh narkoba dapat melakukan tindakan diluar kontrolnya dan sulit untuk menahan emosi, sehingga dapat menyebabkan tindak kriminalitas seperti perkelahian, pemukulan, serta tindakan pembunuhan.	26, **56,**	73
	6 Aspek Hukum	6.1 Pasal 23 UU No. 9/1976 ayat 7	6.1.1 Memahami apabila menggunakan narkoba jenis koka dan tanaman ganja maka akan dikenakan pidanan penjara selama-lamanya 2 tahun.	27, 74	57
			6.1.2 Memahami		

			apabila menggunakan narkoba selain koka dan tanaman ganja maka akan dipidana penjara selama-lamanya 3 tahun.	58	28
		6.2 Pasal 23 UU No. 9/1976 ayat 6	6.2.1 Memahami apabila seseorang yang tidak memiliki izin atau hak, memberikan atau mengajak orang lain untuk menggunakan narkoba, maka hukuman yang didapat adalah dipidana dengan pidana penjara selama 6 tahun dan denda setinggi-tingginya Rp 10.000.000 apabila perbuatan tersebut menyangkut daun koka atau tanaman ganja	29, 59	
			6.2.2 Memahami apabila seseorang yang tidak memiliki izin atau hak, memberikan atau mengajak orang lain untuk menggunakan narkoba, maka hukumannya dengan pidana penjara selama-lamanya sepuluh tahun dan denda setinggi-tingginya Rp 15.000.000.	30, 60	

			Apabila menyangkut narkoba selain koka dan tanaman ganja.		

3.6 Validitas dan Reliabilitas

Kegiatan penelitian memerlukan pengambilan data yang berasal dari lapangan, peneliti biasanya menggunakan instrumen yang baik dan mampu mengambil informasi dari objek/subjek yang diteliti. Untuk mencapai tujuan tersebut, di samping menyusun instrumen, juga dapat menggunakan instrumen yang telah dimodifikasi agar memenuhi persyaratan yang baik bagi suatu instrumen.. Ada pun validitas dan relisbilitas instrumen dalam penelitian ini yaitu:

3.6.1 Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto,2010:211). Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang dinginkan dan mengungkap variabel yang diteliti secara tepat. Validitas dalam penelitian ini adalah validitas konstrak dengan teknik Korelasi *Product Moment*. Menurut Sugiyono (2012: 177) dalam validitas konstrak, instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Setelah pengujian konstrak dari ahli dan berdasarkan pengalaman empiris dilapangan selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Teknik uji korelasi *product moment* merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui

validitas suatu alat dengan mengkorelasikan skor yang diperoleh setiap item dengan skor total. Adapun rumus korelasi *product moment* yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = korelasi skor antar skor item dengan skor total validitas

N = jumlah skor objek

∑X = jumlah skor item

∑Y = jumlah skor total

∑Xy = jumlah perkalian skor item da total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = jumlah skor kuadrat total (Arikunto; 2010:213)

Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 5%. Analisis butir dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir soal dalam instrumen dengan cara mengkorelasikan skor-skor item dengan skor total, kemudian dibandingkan pada taraf signifikansi 5%. Apabila skor item melebihi taraf signifikansi 5%, berarti item tersebut tidak valid dan sebaiknya tidak digunakan menjadi item pengungkap data. Apabila skor item sama atau kurang dari taraf signifikansi 5%, maka item tersebut dapat menjadi bagian instrumen untuk mengungkap data.

3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010: 221). Secara garis besar ada dua jenis reliabilitas, yaitu reliabilitas eksternal dan reliabilitas internal. Pada penelitian ini digunakan reliabilitas internal karena perhitungan dilakukan berdasarkan data dari instrumen saja. Teknik yang digunakan untuk mencari reliabilitas adalah rumus Alpha, Rumus ini dipilih karena skornya menggunakan rentangan antara beberapa nilai. Adapun rumus Alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\Sigma\sigma_x^{\,2}}{\sigma_t^2}\right]$$

Keterangan:

r_{xy} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir instrumen

$\sum\sigma_b^{\,2}$ = jumlah varian butir

$\sigma_t^{\,2}$ = varian total (Arikunto, 2010:239)

Hasil perhitungan r hitung dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikan 5 %. Jika r hitung > dari pada r tabel maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliable.

3.7Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

3.7.1 Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Tes

Berdasarkan hasil uji coba tes pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba yang terdiri dari 75 item diperoleh hasil 67 item valid dan 8 item dinyatakan tidak valid. Item dinyatakan valid apabila signifikansi koefisien validitas lebih kecil dari α0,05 atautaraf signifikansi 5%. Sebaliknya, apabila signifikansi koefisien validitas lebih besar dari α 0,05 atautaraf signifikansi 5% maka item dinyatakan tidak valid. Item yang tidak valid terdapat pada nomor 40, 46, 56, 61, 67, 69, 71, 75. Item yang tidak valid dapat dikarenakan kemungkinan kalimat tidak dipahami oleh subyek, kalimat dalam item memiliki makna ganda, item tidak mengungkap aspek yang hendak diukur bahkan dapat dikarenakan subyek *faking good* atau *faking bad*. Item yang tidak valid tidak digunakan dan tidak diganti dikarenakan tiap aspek telah mewakili apa yang hendak diukur pada tiap indikator pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba. 67 item yang dinyatakan valid kemudian disusun kembali untuk digunakan sebagai alat pengumpul data dalam *pre test* dan *post test.*

3.7.2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes

Berdasarkan hasil uji reliailitas dengan menggunakan rumus Alpha terhadap 31 responden, instrumen pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dinyatakan reliabel, karena r11 > rtabel yaitu untuk soal pemahaman r_{11} sebesar0,931 sedangkan untuk r_{tabel}yaitu sebesar 0,349.

3.8Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono;2012 : 207). Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono;2012 : 207). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.8.1 Analisis Deskriptif Presentase

Teknik analisis deskriptif presentase digunakan oleh peneliti untuk mengetahui gambaran data yang telah terkumpul. Peneliti menggunakan analisis deskriptif presentase untuk mengetahui gambaran pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba pada siswa kelas VIII sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa layanan informasi. Peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan menjelaskan hasil perhitungan *skor pretest* dan *post test*. Penentuan kategori tingkat pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dengan cara sebagai berikut:

Persentase skor maksimum	: (1 : 1) x 100% = 100%
Persentase skor minimum	: (0 : 1) x 100% = 0%
Rentang persentase	: 100% - 0% = 100%
Jumlah Kriteria	: 5

Panjang kelas interval persentase : $\frac{\text{rentang persentase}}{\text{Banyaknya kriteria}}$

100% : 5 = 20%

Hasil perhitngan diatas menunjukkan rentang panjang kelas 20% dan persentase terendah 0%, maka dapat ditentukan kategori tingkat pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kategori Tingkatan Pemahaman Bahaya Penyalahgunaan Narkoba

Persentase	Kategori
81% - 100%	Sangat Tinggi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Rendah
0% - 20%	Sangat Rendah

3.8.2 Analisis Data Kuantitatif

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t-test. Digunakan uji t-test karena dalam penelitian ini jumlah sampel sebanyak 32 siswa. Hasil analisis ini diasumsikan akan membentuk curve normal, sehingga uji beda dilakukan dengan t-test. Rumus t test ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$\frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{\mathrm{N(N-1)}}}}$$

Keterangan :

Md : Mean dari devisi (d) antara *posttest* dan *pretest*

xd : Perbedaan deviasi dengan mean deviasi

$\sum X^2 d$: Jumlah kuadrat deviasi

N : Banyaknya subyek

Df atau d.b. : N-1

Dari hasil hitung tersebut dikonsultasikan dengan indeks tabel *t-test*. Jika hasik analisis lebih besar dari indeks *t-test* maka berarti layanan informasi dapat mempengaruhi pemahaman siswa tenang bahaya penyalahgunaan narkoba. Kesimpulan diambil menggunakan taraf signifikasi 5% dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Ho ditolak dan Ha diterima apabila t hitung lebih besar atau sama dengan t tabel
2) Ho diterima dan Ha ditolak apabila t hitung lebih kecil dari t tabel

BAB 4
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan hasil penelitian yang telah dilaksanakan disertai dengan analisis data dan pembahasan tentang pengaruh layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 34 Semarang.

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, pada bagian ini akan dijelaskan tentang (1) pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Semarang sebelum mengikuti layanan informasi, (2) pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Semarang setelah mengikuti layanan informasi, serta (3) perbedaan pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Semarang sebelum dan setelah mengikuti layanan informasi.

4.1.1 Analisis Deskriptif Persentase Pemahaman Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Semarang Sebelum Mengikuti Layanan Informasi (Pre Test)

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu mengetahui pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba pada siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Semarang sebelum mengikuti layanan informasi, maka pada bagian ini akan dipaparkan hasil perhitungan *pre test* terhadap 32 siswa dengan menggunakan alat pengumpulan data yaitu tes. Pembahasan ini akan dibagi menjadi dua yaitu perhitungan pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba pada siswa kelas VIII SMP Negeri

34 Semarang sebelum mengikut layanan informasi secara keseluruhan dan perhitungan pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba pada siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Semarang sebelum mengikuti layanan informasi persub variable.

Berikut hasil perhitungan *pre test* terhadap 32 siswa dari instrument tes sebelum mengikuti layanan informasi.

Tabel 4.1
Perhitungan Tes Tingkat Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Sebelum Mengikuti Layanan Informasi

Instrumen Tes					
R	**Skor**	**%**	**R**	**Skor**	**%**
R1	38	56,71	R17	43	64,17
R2	44	65,67	R18	49	73,13
R3	45	67,16	R19	48	71,64
R4	49	73,13	R20	45	67,16
R5	44	65,67	R21	48	71,64
R6	46	68,65	R22	42	62,68
R7	42	62,68	R23	46	68,65
R8	51	76,11	R24	49	73,13
R9	46	68,65	R25	39	58,20
R10	44	65,67	R26	47	70,14
R11	50	74,62	R27	45	67,16
R12	42	62,68	R28	44	65,67
R13	48	71,64	R29	46	68,65
R14	46	68,65	R30	41	61,19
R15	46	68,65	R31	44	65,67
R16	45	67,16	R32	45	67,16
			RATA-RATA	**45,21**	**67,49**

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut, sebelum pemberian layanan informasi hasil *pre test* menunjukkan persentase terendah dari tes adalah R1 dengan jumlah skor 38 dan persentase 56,71%. Sedangkan persentase tertingggi dimiliki oleh R8 dengan jumlah skor 51 dan persentase 76,11%. Berikut frekuensi tingkat

pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba sebelum pemberian layanan informasi.

Tabel 4.2
Frekuensi Tingkat Pemahaman Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Sebelum Mengikuti Layanan Informasi

Interval	Kategori	Frekuensi
81 –100	Sangat Tinggi	0
61 – 80	Tinggi	30
41 – 60	Sedang	2
21 – 40	Rendah	0
0 – 20	Sangat Rendah	0

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa sebelum diberikan layanan informasi terdapat 30 siswa memiliki pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba pada kategori tinggi, 2 siswa termasuk dalam kategori sedang.

Selain analisis secara keseluruhan diatas, berikut ini akan dipapakan hasil perhitungan analisis persub variabel tingkat pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba sebelum mengikuti layanan informasi

Tabel 4.3
Analisis Persub Variabel Tingkat Pemahaman Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Sebelum Mengikuti Layanan Informasi

Sub Variabel	Skor	Persentase	Kategori
Aspek Kesehatan	398	59,22	Sedang
Aspek Psikologis	346	77,23	Tinggi
Aspek Ekonomi	165	73,66	Tinggi
Aspek Sosial	201	69,79	Tinggi
Aspek Keamanan	163	72,76	Tinggi
Aspek Hukum	174	60,41	Sedang

Grafik 4.1
Analisis Persub Variabel Tingkat Pemahaman Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Sebelum Mengikuti Layanan Informasi

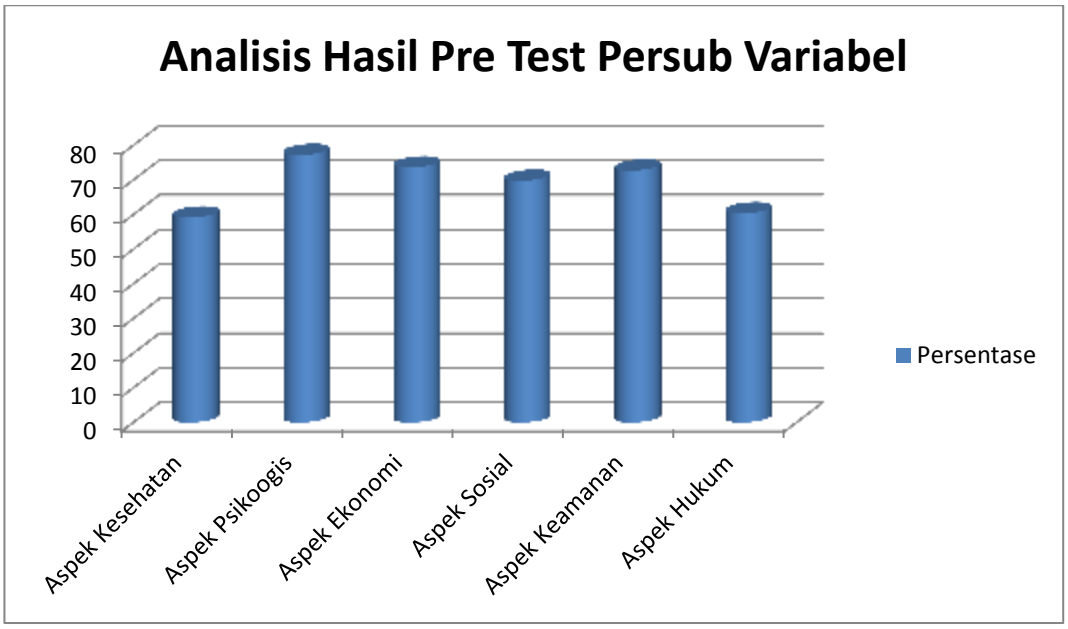

Dari Tabel 4.3 dan grafik 4.1 dapat diketahui bahwa sebelum diberi layanan informasi, sub variabel aspek psikologis, ekonomi, social, dan keamanan memiliki kategori pemahaman yang tinggi, sedangkan sub variabel aspek kesehatan dan hukum memiliki kategori sedang.

Berikut ini akan dijelaskan hasil analisis indikator pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba sebelum mengikuti layanan nformasi yang dibagi per sub variabel.

4.1.1.1 Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Sebelum Mengikuti Layanan Informasi dilihat dari Aspek Kesehatan

Berikut ini akan dipaparkan hasil analisis tingkat pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba sebelum mengikuti layanan informasi dalam tiap indikator aspek kesehatan.

Tabel 4.4
Analisis Tingkat Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Sebelum Mengikuti Layanan Informasi Dalam Aspek Kesehatan

No.	Indikator	Skor	Persentase	Kategori
1.	HIV/AIDS dan Hepatitis B C	100	78,12	Tinggi
2.	Gangguan system syaraf, jantung, kulit, paru-paru, dan reproduksi	193	75,39	Tinggi
3.	Sakit kepala, mual-mual, susah tidur	84	65,62	Tinggi
4.	Over dosis dan kematian	121	75,62	Tinggi

Grafik 4.2
Analisis Tingkat Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Sebelum Mengikuti Layanan Informasi Dalam Aspek Kesehatan

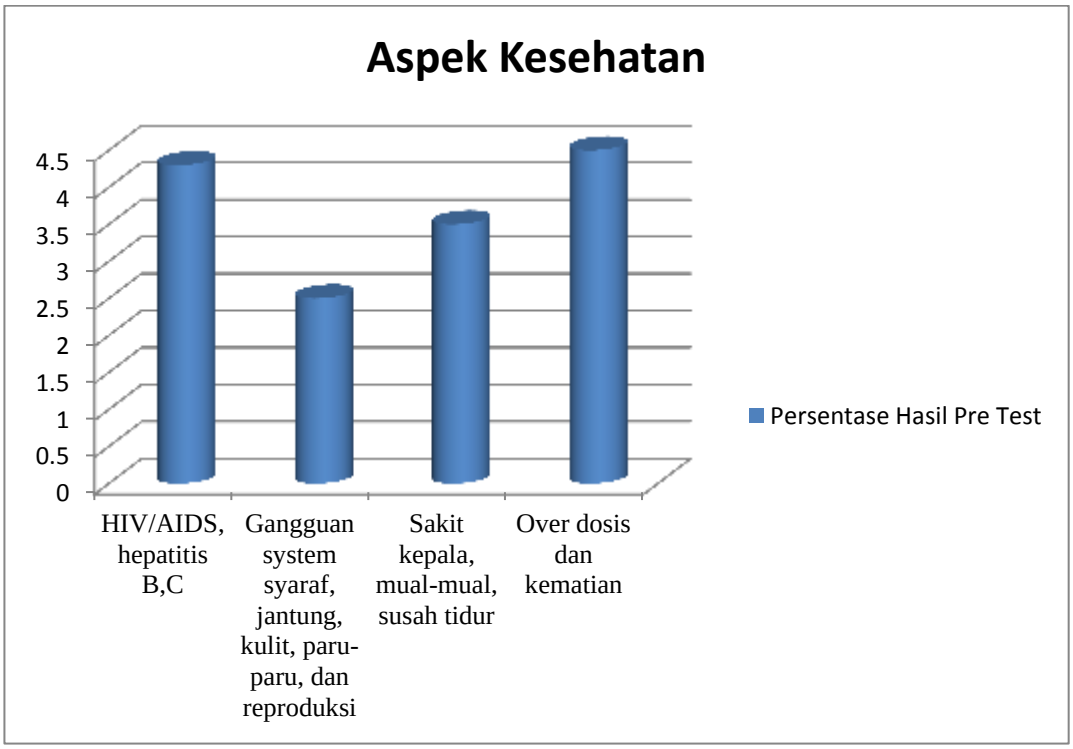

Dari tabel 4.4 dan gafik 4.2 dapat diketahui bahwa pemahaman siswa sebelum mengikuti layanan informasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba yang dapat menyebabkan HIV/AIDS dan hepatitis B, C ada dalam kategori tinggi. Pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba yang dapat menyebabkan gangguan system syaraf, gangguan jantung, kulit, paru-pau, gangguan reproduksi, serta dapat menyebabkan over dosis dan kematian, ada dalam kategori tinggi. Pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba yang dapat menyebabkan sakit kepala, mual-mual dan susah tidur juga ada dalam kategori tinggi.

4.1.1.2 Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Sebelum Mengikuti Layanan Informasi dilihat dari Aspek Psikologis

Berikut ini akan dipaparkan hasil analisis tingkat pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba sebelum mengikuti layanan informasi dalam tiap indikator aspek kesehatan.

Tabel 4.5
Analisis Tingkat Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Sebelum Mengikuti Layanan Informasi Dalam Aspek Psikologis

No.	Indikator	Skor	Persentase	Kategori
1.	Pengkhayal, ketergantungan, depresi, ingin bunuh diri	128	80	Tinggi
2.	Menghilangkan kontrol diri, mudah marah	97	75,78	Tinggi
3.	Hilangnya potensi, kapasitas berpikir, dan hilangnya semangat belajar	121	75,62	Tinggi

Grafik 4.3
Analisis Tingkat Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Sebelum Mengikuti Layanan Informasi Dalam Aspek Psikologis

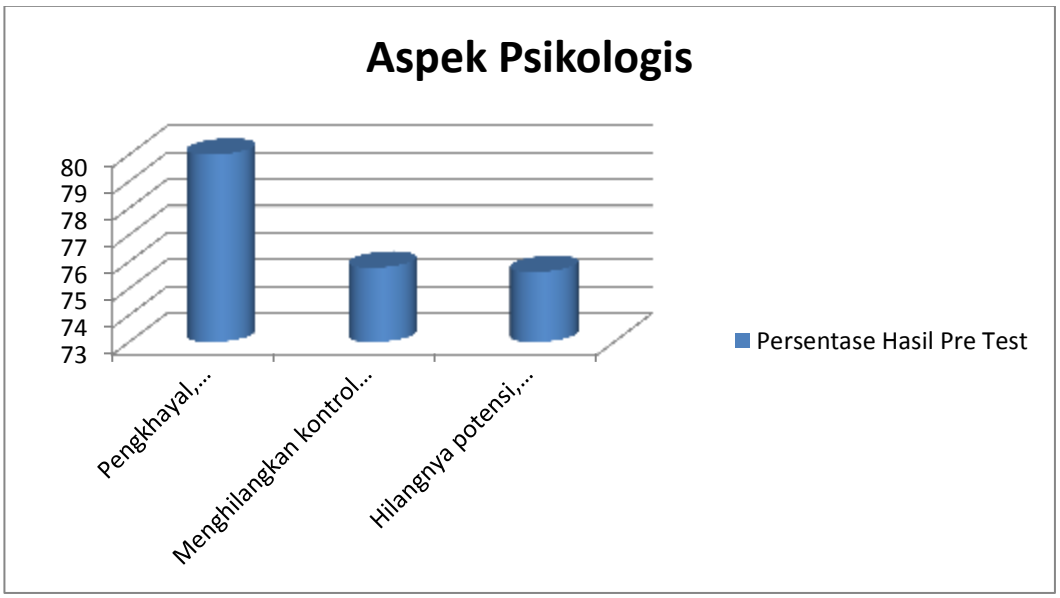

Dari tabel 4.5 dan grafik 4.3 dapat diketahui bahwa pemahaman siswa sebelum mengikuti layanan informasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba yang dapat menyebabkan pengguna menjadi berkhayal, ketergantungan, depresi dan perasaan ingin bunuh diri ada dalam kategori tinggi. Pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba yang dapat menyebabkan penggunanya kehilangan kontrol, mudah marah, dan hilangnya kapasitas berpikir serta hilangnya semangat belajar juga ada dalam kateori tinggi.

4.1.1.3 Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Sebelum Mengikuti Layanan Informasi dilihat dari Aspek Ekonomi

Berikut ini akan dipaparkan hasil analisis tingkat pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba sebelum mengikuti layanan informasi dalam tiap indikator aspek ekonomi.

Tabel 4.6
Analisis Tingkat Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Sebelum Mengikuti Layanan Informasi Dalam Aspek Ekonomi

No.	Indikator	Skor	Persentase	Kategori
1.	Biaya membeli narkoba dan biaya untuk mengatasi masalah atau menyembuhkan penyakit karena narkoba	103	80,46	Tinggi
2.	Melakukan berbagai cara untuk dapat membeli narkoba	62	64,58	Tinggi

Grafik 4.4
Analisis Tingkat Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Sebelum Mengikuti Layanan Informasi Dalam Aspek Ekonomi

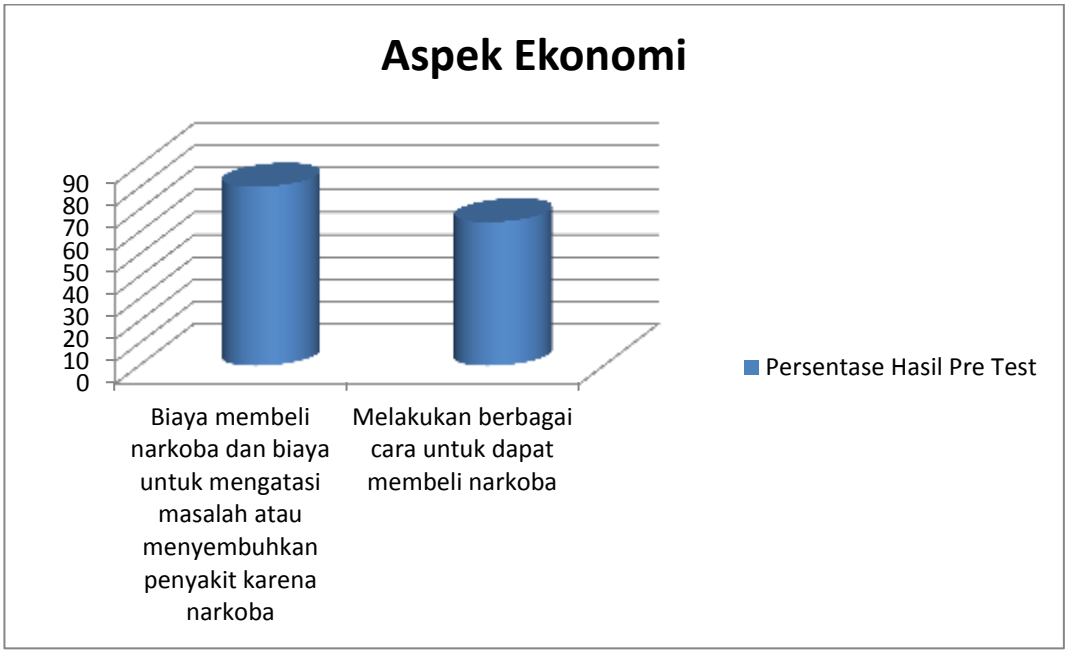

Dari tabel 4.6 dan grafik 4.4 dapat diketahui bahwa pemahaman siswa sebelum mengikuti layanan informasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dimana diperlukan biaya banyak untuk membeli narkoba dan biaya untuk mengatasi masalah atau menyembuhkan penyakit karena narkoba memiliki kategori tinggi, dan pemahaman siswa sebelum mengikuti layanan informasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dimana penggunanya akan melakukan berbagai cara untuk dapat membeli narkoba juga memiliki kategori tinggi.

4.1.1.4 Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan NarkobaSebelum Mengikuti Layanan Informasi dilihat dari Aspek Sosial

Berikut ini akan dipaparkan hasil analisis tingkat pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba sebelum mengikuti layanan informasi dalam tiap indikator aspek Sosial.

Tabel 4.7
Analisis Tingkat Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Sebelum Mengikuti Layanan Informasi Dalam Aspek Sosial

No.	Indikator	Skor	Persentase	Kategori
1.	Perasaan malu pada keluarga dan teman-temannya	96	75	Tinggi
2.	Anti sosial dan sikap maladaptive	105	65,62	Tinggi

Grafik 4.5
Analisis Tingkat Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Sebelum Mengikuti Layanan Informasi Dalam Aspek Sosial

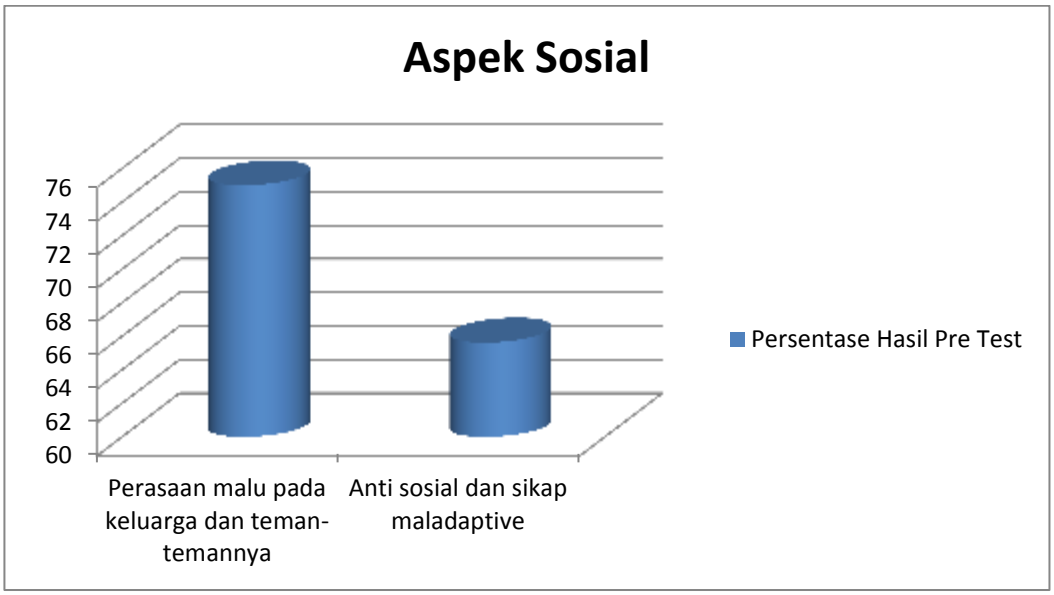

Dari tabel 4.7 dan grafik 4.5 diatas dapat diketahui bahwa pemahaman siswa sebelum mengikuti layanan informasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba yang dapat menimbulkan perasaan malu pada keluarga dan teman-temannya memiliki kategori tinggi, dan pemahaman siswa sebelum mengikuti layanan informasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba yang dapat menimbulkan anti sosial dan sikap maladaptif juga termasuk dalam kategori tinggi.

4.1.1.5 Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Sebelum Mengikuti Layanan Informasi dilihat dari Aspek Keamanan

Berikut ini akan dipaparkan hasil analisis tingkat pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba sebelum mengikuti layanan informasi dalam tiap indikator aspek keamanan.

Tabel 4.8
Analisis Tingkat Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Sebelum Mengikuti Layanan Informasi Dalam Aspek Keamanan

No.	Indikator	Skor	Persentase	Kategori
1.	Gangguan ketertiban dan keamanan masyarakat, perilaku asusila	121	75,62	Tinggi
2.	Mendorong tindak kriminalitas	42	65,62	Tinggi

Grafik 4.6
Analisis Tingkat Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Sebelum Mengikuti Layanan Informasi Dalam Aspek Keamanan

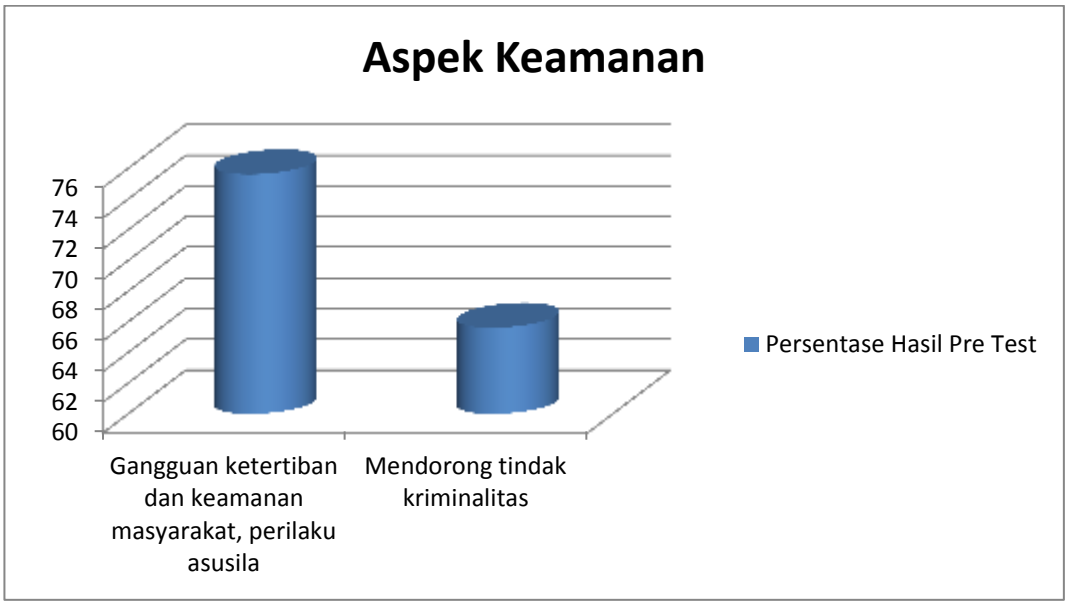

Dari tabel 4.8 dan grafik 4.6 diatas dapat diketahui bahwa pemahaman siswa sebelum mengikuti layanan informasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba yang dapat menimbulkan gangguan ketertiban, kamanan masyarakat, dan menyebabkan perilaku asusila memiliki kategori tinggi, dan pemahaman siswa sebelum mengikuti layanan informasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba yang dapat menimbulkan tindak kriminalitas juga termasuk dalam kategori tinggi.

4.1.1.6 Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Sebelum Mengikuti Layanan Informasi dilihat dari Aspek Hukum

Berikut ini akan dipaparkan hasil analisis tingkat pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba sebelum mengikuti layanan informasi dalam tiap indikator aspek hukum.

Tabel 4.9
Analisis Tingkat Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Sebelum Mengikuti Layanan Informasi Dalam Aspek Hukum

No.	Indikator	Skor	Persentase	Kategori
1.	Pasal 23 UU No. 9/1976 ayat 7	121	56,25	Sedang
2.	Pasal 23 UU No. 9/1976 ayat 6	42	65,62	Tinggi

Grafik 4.7
Analisis Tingkat Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Sebelum Mengikuti Layanan Informasi Dalam Aspek Hukum

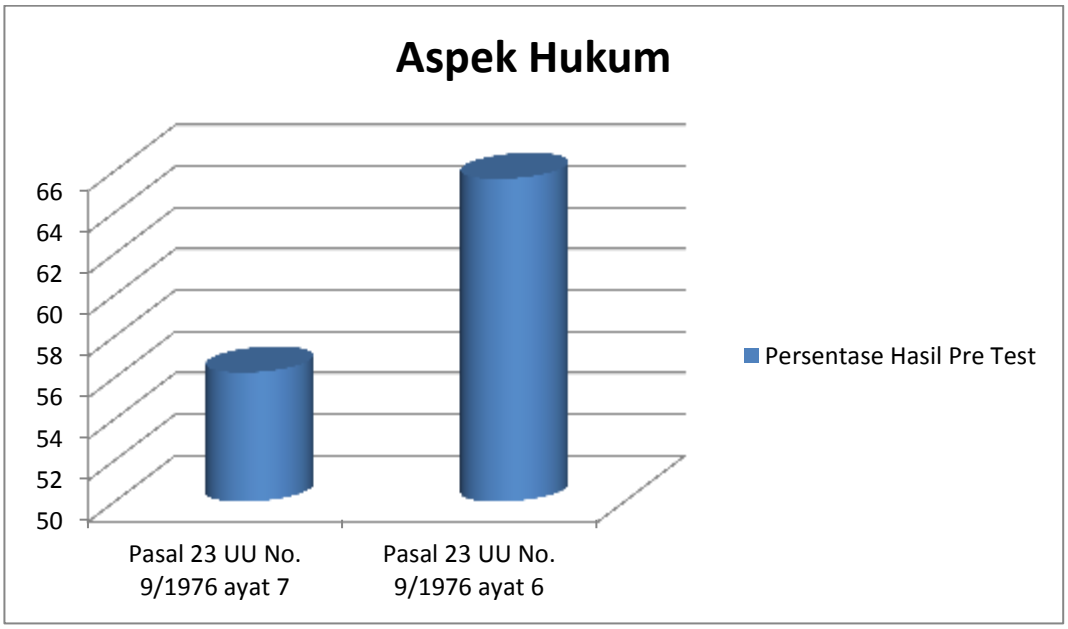

Dari tabel 4.9 dan grafik 4.7 diatas dapat diketahui bahwa pemahaman siswa sebelum mengikuti layanan informasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba yang dapat dikenai Undang-Undang yaitu Pasal 23 UU No. 9/1976 ayat 7 ada dalam kategori sedang, sedangkan pemahaman siswa sebelum mengikuti layanan informasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba yang dapat dikenai

Undang-undang yaitu Pasal 23 UU No. 9/1976 ayat 6 termasuk dalam kategori tinggi.

4.1.2 Analisis Deskriptif Persenase Pemahaman Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Semarang Sesudah Mengikuti Layanan Informasi (Post Test)

Berdasarkan tujuan kedua dari penelitian yaitu mengetahui pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba pada siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Semarang sesudah mengikuti layanan informasi sebanyak enam kali dan dilanjutkan dengan diberikan *post test* untuk mengetahui pengaruh layanan informasi terhadap pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba. Maka pada bagian ini akan dipaparkan hasil perhitungan *post test* terhadap 32 siswa dengan menggunakan alat pengumpulan data yaitu tes. Pembahasan ini akan dibagi menjadi dua yaitu perhitungan pemahaman bahaya penyalahguaan narkoba pada siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Semarang sesudah mengikut layanan informasi secara keseluruhan dan perhitungan pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba pada siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Semarang sesudah mengikuti layanan informasi persub variable.

Berikut hasil perhitungan post test terhadap 32 siswa dari instrument tes sesudah mengikuti layanan informasi.

Tabel 4.10
Perhitungan Tes Tingkat Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Sesudah Mengikuti Layanan Informasi

Instrumen Tes					
R	**Skor**	**%**	**R**	**Skor**	**%**
R1	60	89,55	R17	62	92,53
R2	57	85,07	R18	62	92,53
R3	57	85,07	R19	65	97,01
R4	63	94,02	R20	63	94,02
R5	66	98,50	R21	63	94,02
R6	60	89,55	R22	64	95,52
R7	64	95,52	R23	63	94,02
R8	66	98,50	R24	65	97,01
R9	61	91,04	R25	61	91,04
R10	64	95,52	R26	66	98,50
R11	64	95,52	R27	64	95,52
R12	67	100	R28	66	98,50
R13	64	95,52	R29	65	97,01
R14	62	92,53	R30	63	94,02
R15	63	94,02	R31	61	91,04
R16	64	95,52	R32	65	97,01
			RATA-RATA	**63,12**	**94,21**

Berdasarkan tabel 4.10 tersebut, sesudah pemberian layanan informasi hasil post test menunjukkan persentase terendah dari tes adalah R1 dan R3 dengan jumlah skor 57 dan persentase 85,07 %. Sedangkan persentase tertingggi dimiliki oleh R12 dengan jumlah skor 67 dan persentase 100%. Berikut frekuensi tingkat pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba sesudah pemberian layanan informasi.

Tabel 4.11
Frekuensi Tingkat Pemahaman Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Sesudah Mengikuti Layanan Informasi

Interval	Kategori	Frekuensi
81 - 100	Sangat Tinggi	32
61 - 80	Tinggi	0
41 - 60	Sedang	0
21 - 40	Rendah	0
0 - 20	Sangat Rendah	0

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat diketahui bahwa sesudah diberikan layanan informasi terdapat 32 siswa dalam kategori sangat tinggi.

Selain analisis secara keseluruhan diatas, berikut ini akan dipapakan hasil perhitungan analisis persub variabel tingkat pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba sesudah mengikuti layanan informasi

Tabel 4.12
Analisis Persub Variabel Tingkat Pemahaman Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Sesudah Mengikuti Layanan Informasi

Sub Variabel	Skor	Persentase	Kategori
Aspek Kesehatan	627	93,30	Sangat Tinggi
Aspek Psikologis	443	98,88	Sangat Tinggi
Aspek Ekonomi	222	99,10	Sangat Tinggi
Aspek Sosial	284	98,61	Sangat Tinggi
Aspek Keamanan	213	93,83	Sangat Tinggi
Aspek Hukum	231	90,23	Sangat Tinggi

Grafik 4.8
Analisis Persub Variabel Tingkat Pemahaman Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Sesudah Mengikuti Layanan Informasi

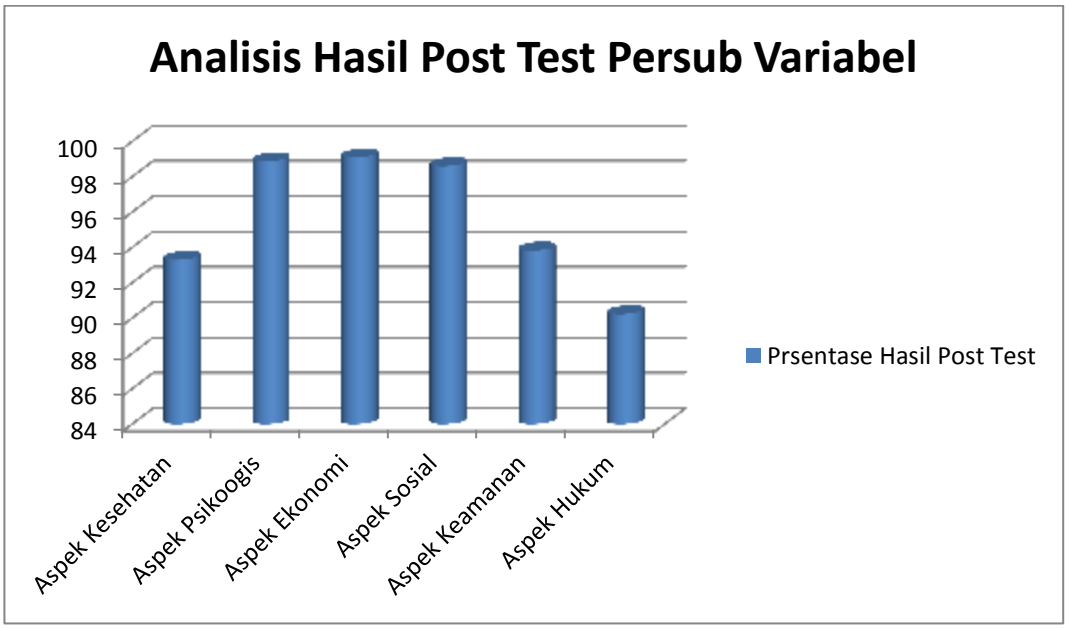

Dari Tabel 4.12 dan grafik 4.8 diatas dapat diketahui bahwa sesudah diberi layanan informasi sebanyak enam kali, seluruh sub variabel yaitu aspek kesehatan, psikologis, ekonomi, sosial, keamanan, dan hukum, memiliki kategori sangat tingggi.

Berikut ini akan dijelaskan hasil analisis indikator pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba sesudah mengikuti layanan nformasi yang dibagi per sub variabel.

4.1.2.1 Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan NarkobaSesudah Mengikuti Layanan Informasi dilihat dari Aspek Kesehatan

Berikut ini akan dipaparkan hasil analisis tingkat pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba sesudah mengikuti layanan informasi dalam tiap indikator aspek kesehatan.

Tabel 4.13
Analisis Tingkat Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Sesudah Mengikuti Layanan Informasi Dalam Aspek Kesehatan

No.	Indikator	Skor	Persentase	Kategori
1.	HIV/AIDS, hepatitis B,C	108	84,37	Sangat Tinggi
2.	Gangguan pada system syaraf, jantung, kulit, paru-paru, reproduksi	242	94,53	Sangat Tinggi
3.	Sakit kepala, mual-mual, susah tidur	125	97,65	Sangat Tinggi
4.	Over dosis dan kematian	152	95	Sangat Tinggi

Grafik 4.9
Analisis Tingkat Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Sesudah Mengikuti Layanan Informasi Dalam Aspek Kesehatan

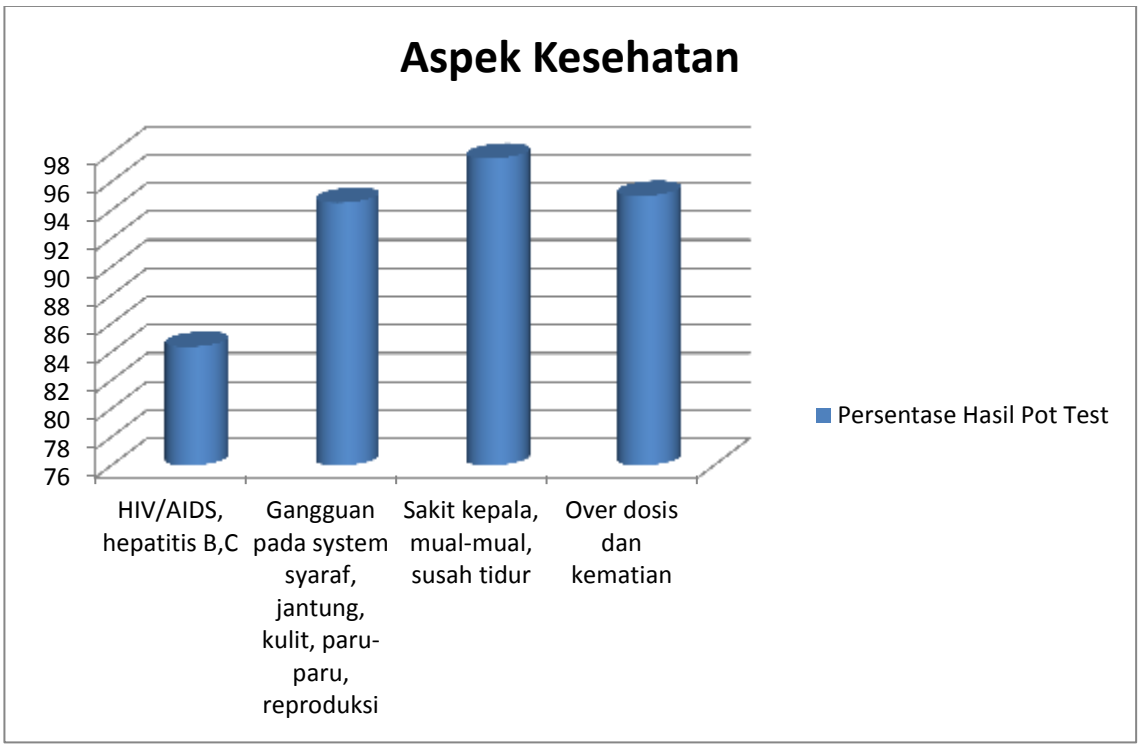

Dari tabel 4.13 dan grafik 4.9 diatas dapat diketahui bahwa pemahaman siswa sesudah mengikuti layanan informasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba yang dapat menyebabkan HIV/AIDS dan hepatitis B, C ada dalam kategori sangat tinggi, dan pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba yang

dapat menyebabkan gangguan system syaraf, gangguan jantung, kulit, paru-pau, gangguan reproduksi, dan dapat meyebabkan sakit kepala, mual-mual dan susah tidur, serta dapat menyebabkan over dosis dan kematian, juga ada dalam kategori sangat tinggi.

4.1.2.2 Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Sesudah Mengikuti Layanan Informasi dilihat dari Aspek Psikologis

Berikut ini akan dipaparkan hasil analisis tingkat pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba sesudah mengikuti layanan informasi dalam tiap indikator aspek kesehatan.

Tabel 4.14
Analisis Tingkat Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Sesudah Mengikuti Layanan Informasi Dalam Aspek Psikologis

No.	Indikator	Skor	Persentase	Kategori
1.	Pengkhayal, ketergantungan, depresi, ingin bunuh diri	156	97,5	Sangat Tinggi
2.	Menghilangkan kontro diri, mudah marah	128	100	Sangat Tinggi
3.	Hilangnya potensi, kapasitas berpikir, dan hilangnya semangat belajar	159	99,37	Sangat Tinggi

Gafik 4.10
Analisis Tingkat Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Sesudah Mengikuti Layanan Informasi Dalam Aspek Psikologis

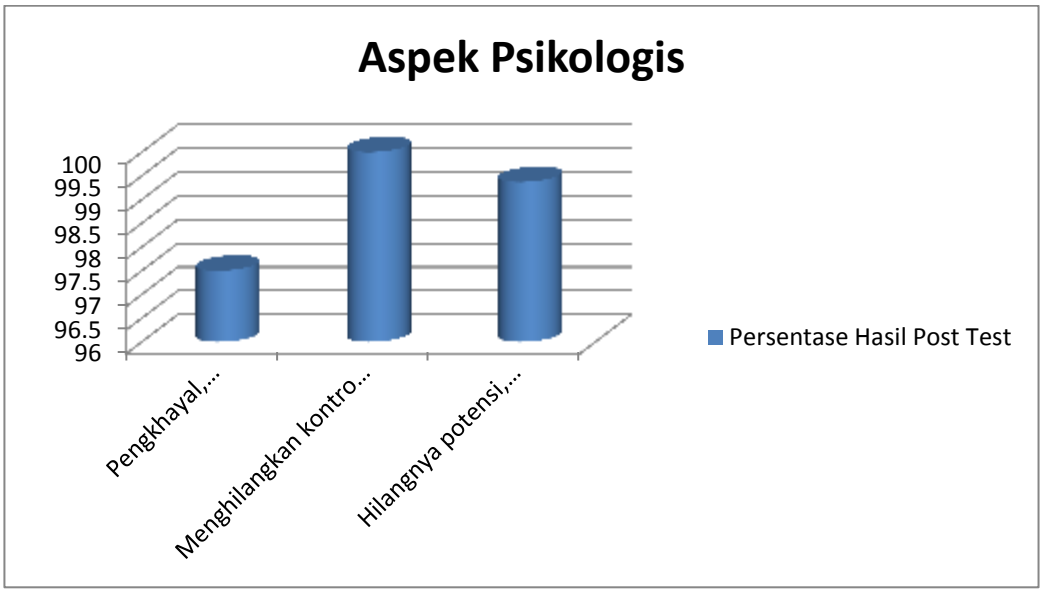

Dari tabel 4.14 dan grafik 4.10 diatas dapat diketahui bahwa pemahaman siswa sesudah mengikuti layanan informasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dalam sub variabel aspek psikologis yang terdiri dari tiga indikator dan masing-masing indikator ada dalam kategori sangat tinggi.

4.1.2.3 Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Sesudah Mengikuti Layanan Informasi dilihat dari Aspek Ekonomi

Berikut ini akan dipaparkan hasil analisis tingkat pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba sesudah mengikuti layanan informasi dalam tiap indikator aspek ekonomi.

Tabel 4.15
Analisis Tingkat Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Sesudah Mengikuti Layanan Informasi Dalam Aspek Ekonomi

No.	Indikator	Skor	Persentase	Kategori
1.	Biaya membeli narkoba dan biaya mengatasi masalah atau menyembuhkan penyakit karena narkoba	126	98,43	Sangat Tinggi
2.	Melakukan berbagai cara untuk dapat membeli narkoba	96	100	Sangat Tinggi

Grafik 4.11
Analisis Tingkat Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Sesudah Mengikuti Layanan Informasi Dalam Aspek Ekonomi

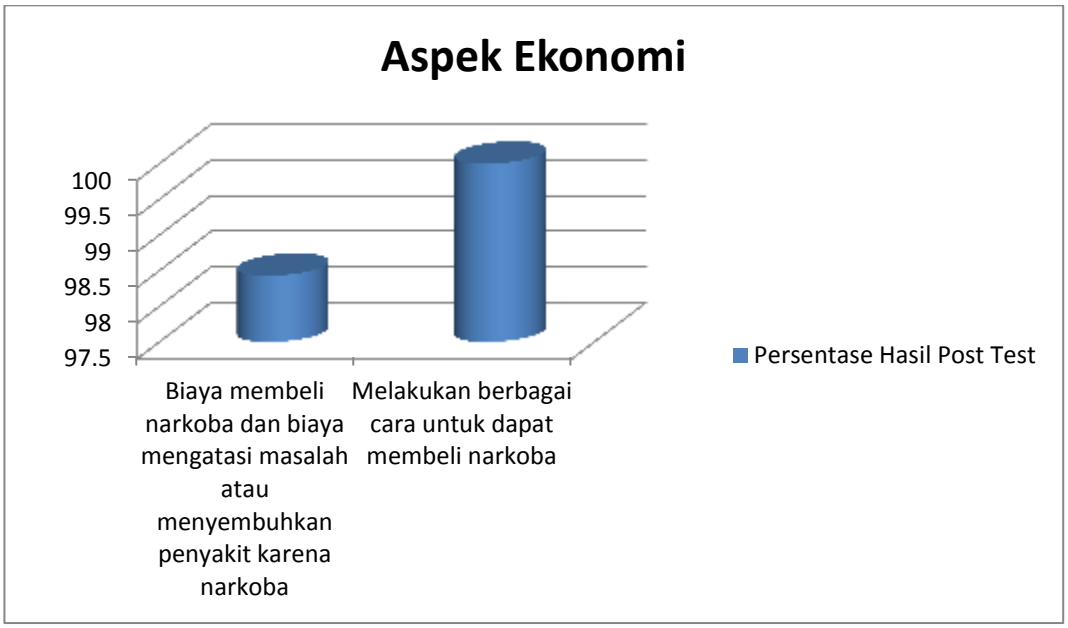

Dari tabel 4.15 dan grafik 4.11 diatas dapat diketahui bahwa pemahaman siswa sesudah mengikuti layanan informasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dalam sub variabel ekonomi yang terdiri dari dua indikator dan masing-masing indikator memiliki kategori sangat tinggi.

4.1.2.4 Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Sesudah Mengikuti Layanan Informasi dilihat dari Aspek Sosial

Berikut ini akan dipaparkan hasil analisis tingkat pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba sesudah mengikuti layanan informasi dalam tiap indikator aspek sosial.

Tabel 4.16
Analisis Tingkat Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Sesudah Mengikuti Layanan Informasi Dalam Aspek Sosial

No.	Indikator	Skor	Persentase	Kategori
1.	Perasaan malu pada keluarga dan teman-temannya	127	99,21	Sangat Tinggi
2.	Anti sosial dan sikap maladaptive	157	98,125	Sangat Tinggi

Grafik 4.12
Analisis Tingkat Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Sesudah Mengikuti Layanan Informasi Dalam Aspek Sosial

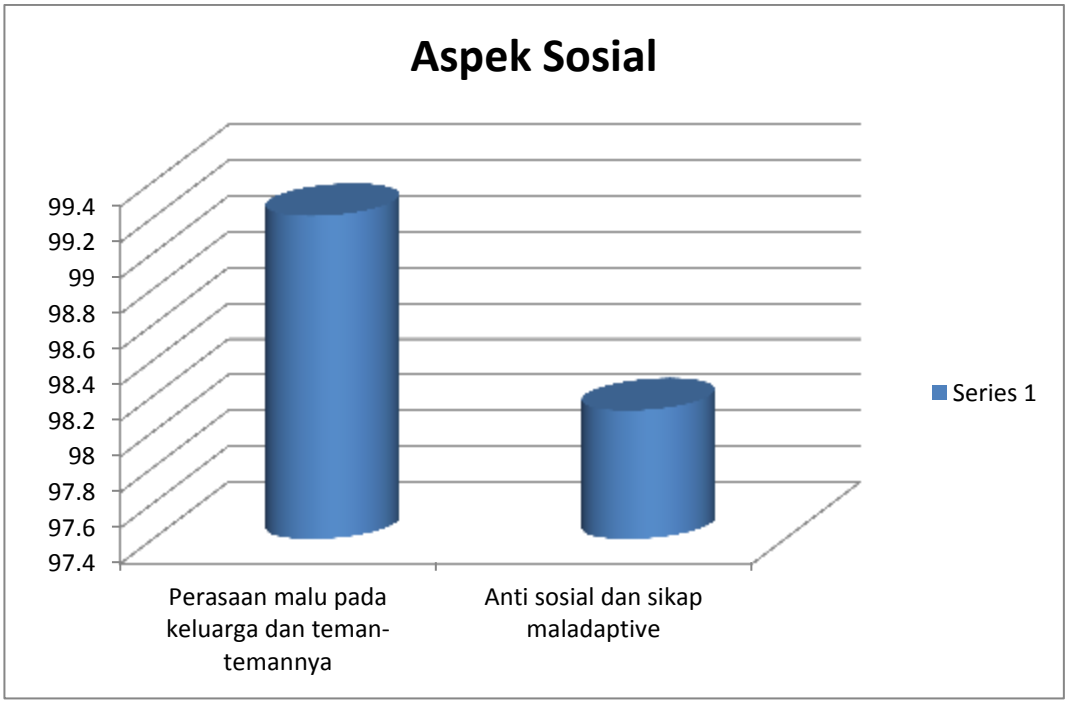

Dari tabel 4.16 dan gafik 4.12 diatas dapat diketahui bahwa pemahaman siswa sesudah mengikuti layanan informasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dalam sub variabel aspek sosial yang terdiri dari dua indikator dan masing-masing indickator memiliki kategori sangat tinggi.

4.1.2.5 Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan NarkobaSesudah Mengikuti Layanan Informasi dilihat dari Aspek Keamanan

Berikut ini akan dipaparkan hasil analisis tingkat pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba sesudah mengikuti layanan informasi dalam tiap indikator aspek keamanan.

Tabel 4.17
Analisis Tingkat Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Sesudah Mengikuti Layanan Informasi Dalam Aspek Keamanan

No.	Indikator	Skor	Persentase	Kategori
1.	Gangguan ketertiban dan keamanan masyarakat, perlaku asusila	150	93,75	Sangat Tinggi
2.	Mendorong tindak kriminalitas	63	98,43	Sangat Tinggi

Grafik 4.13
Analisis Tingkat Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Sesudah Mengikuti Layanan Informasi Dalam Aspek Keamanan

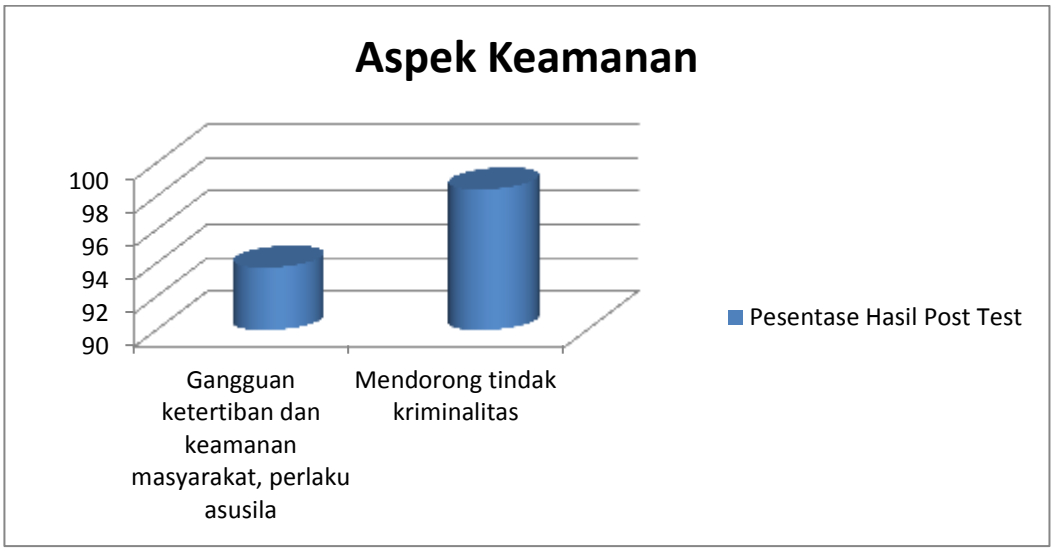

Dari tabel 4.17 dan gafik 4.13 diatas dapat diketahui bahwa pemahaman siswa sesudah mengikuti layanan informasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dalam sub variabel kemanan yang terdiri dari dua indikator dan masing-masing indikator memiliki kategori sangat tinggi.

4.1.2.6 Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan NarkobaSesudah Mengikuti Layanan Informasi dilihat dari Aspek Hukum

Berikut ini akan dipaparkan hasil analisis tingkat pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba sesudah mengikuti layanan informasi dalam tiap indikator aspek hukum.

Tabel 4.18
Analisis Tingkat Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Sesudah Mengikuti Layanan Informasi Dalam Aspek Hukum

No.	Indikator	Skor	Persentase	Kategori
1.	Pasal 23 UU No. 9/1976 ayat 7	124	77,5	Tinggi
2.	Pasal 23 UU No. 9/1976 ayat 6	107	83,59	Tinggi

Grafik 4.14
Analisis Tingkat Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Sesudah Mengikuti Layanan Informasi Dalam Aspek Hukum

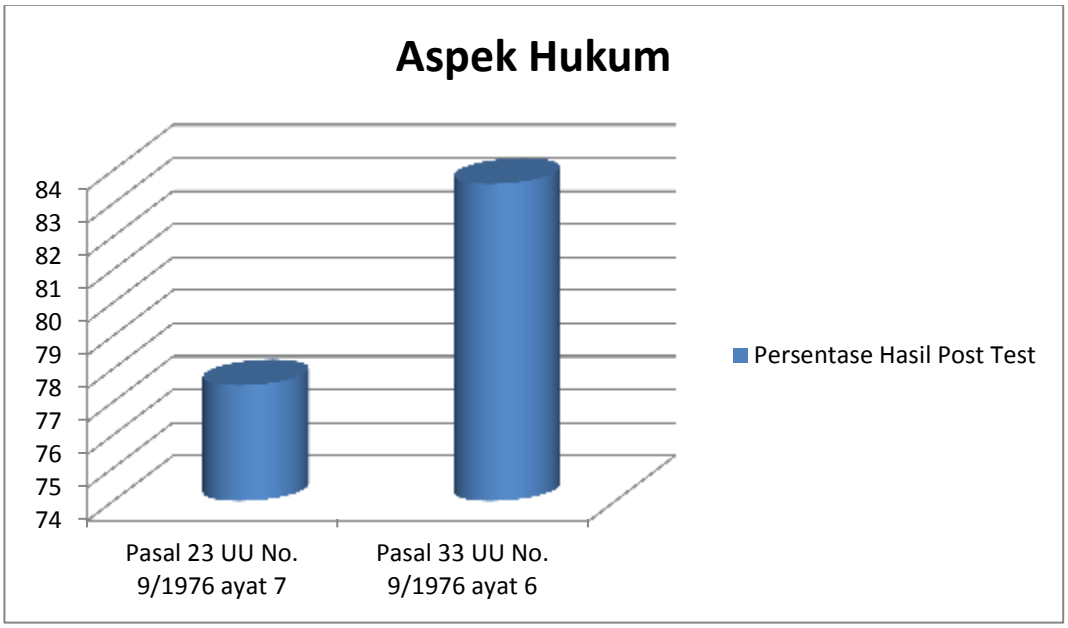

Dari tabel 4.18 dan diagram 4.14 diatas dapat diketahui bahwa pemahaman siswa sesudah mengikuti layanan informasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dalam sub variabel aspek hokum yang terdiri dari dua indikator dan masing-masing indikator memiliki kategori tinggi.

4.1.3 Analisis Deskriptif Persentase Pemahaman Bahaya Pnyalahgunaan Narkoba Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Semarang Sebelum dan Sesudah Mengikuti Layanan Informasi (Pre Test-Post Test)

Perbedaan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba sebelum dan sesudah mengikuti layanan informasi dapat diketahui dengan membandingkan data hasil *pre test* dan *post test*. Berikut ini akan dipaparkan hasil analisis deskriptif persentase, analisis uji beda (*t-test*), dan deskripsi pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

Perbandingan Pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba sebelum dan sesudah mendapatkan layanan informasi dapat dilihat melalui tabel berikut ;

Tabel 4.19
Hasil Persentase Skor Pre-Test dan Post-Test Berdasarkan Sub Variabel Pemahaman Bahaya Penyalahgunaan Narkoba

Sub Variabel	Pre-Test		Post Test	
	%	Kategori	%	Kategori
Aspek Kesehatan	59,22	Sedang	93,30	Sangat Tinggi
Aspek Psikologis	77,23	Tinggi	98,88	Sangat Tinggi
Aspek Ekonomi	73,66	Tinggi	99,10	Sangat Tinggi
Aspek Sosial	69,79	Tinggi	98,61	Sangat Tinggi
Aspek Keamanan	72,76	Tinggi	93,83	Sangat Tinggi
Aspek Hukum	60,41	Sedang	90,23	Sangat Tinggi

Grafik 4.15
Hasil Persentase Skor Pre-Test dan Post-Test Berdasarkan Sub Variabel Pemahaman Bahaya Penyalahgunaan Narkoba

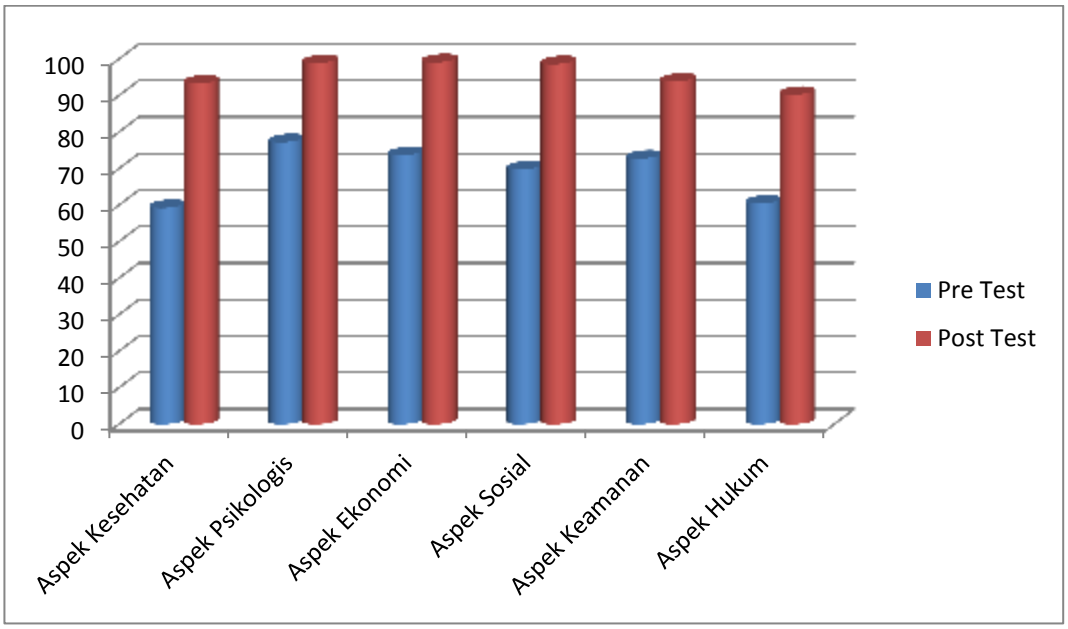

Berdasarkan tabel 4.19 dan grafik 4.15 diatas dapat diketahui bahwa secara umum 32 siswa mengalami peningkatan pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba. Dari hasil *pre test* dikeahui bahwa aspek psikologis, aspek ekonomi, sosial dan keamanan yang ada dalam kategori tinggi, sedangkan aspek kesehatan dan hukum ada dalam kategori sedang. Dalam hasil *post tes*t menunjukkan bahwa seluruh sub variabel mengalami kenaikan dan masing-masing variabel memiliki kategori sangat tinggi.

Berikut ini akan dipaparkan hasil analisis deskriptif persentase sebelum dan sesudah menggikuti layanan informasi yang akan disajikan persub variabel dan indikator yang termasuk didalam sub variabel tersebut.

4.1.3.1 Aspek Kesehatan

Berikut ini akan dipaparkan hasilpersentase indikator dalam aspek kesehatan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba sebelum dan sesudah mengikuti layanan informasi.

Tabel 4.20
Persentase Indikator Aspek Kesehatan Sebelum dan Sesudah Mengikuti layanan informasi

Indikator	Pre Test		Post Test	
	%	Kategori	%	Kategori
HIV/AIDS, hepatitis B,C	78,12	Tinggi	84,37	Sangat Tinggi
Gangguan pada system syaraf, jantung, kulit, paru-paru, dan gangguan pada reproduksi	75,39	Tinggi	94,53	Sangat Tinggi
Sakit kepala, mual-mual, susah tidur	65,62	Tinggi	97,65	Sangat Tinggi
Over dosis dan kematian	75,62	Tinggi	95	Sangat Tinggi

Grafik 4.16
Persentase Indikator Aspek Kesehatan Sebelum dan Sesudah Mengikuti layanan informasi

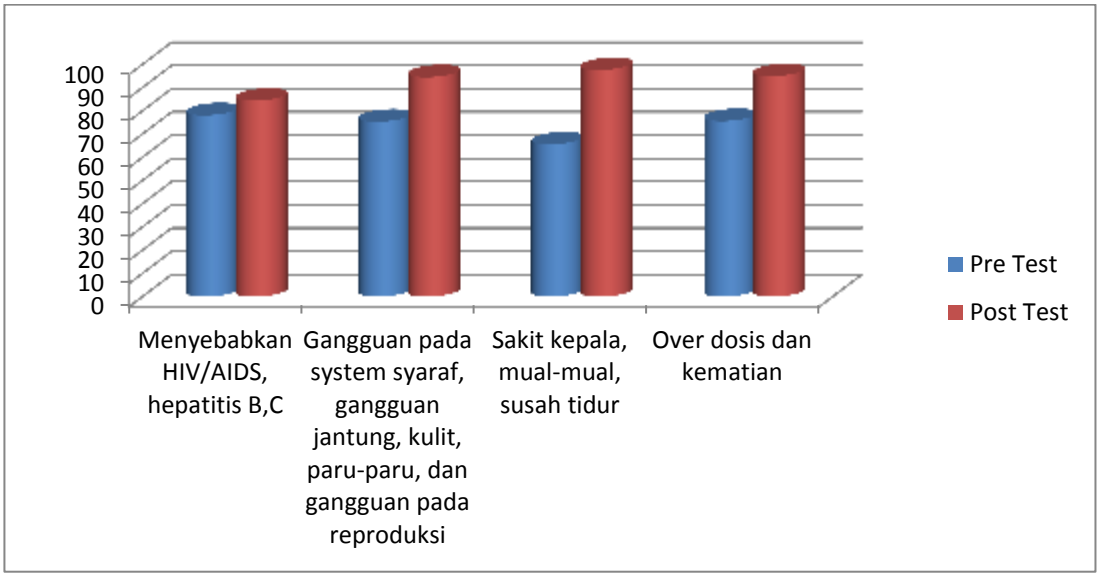

Dari tabel 4.20 dan grafik 4.16 diatas menunjukkan bahwa semua indikator dalam aspek kesehatan mengalami kenaikan persentase sebelum dan sesudah mendapat layanan informasi. Pada indikator menyebabkan HIV/AIDS dan hepatitis B,C pada hasil *pre test* menunjukkan hasil persentase memiliki kategori tinggi pada hasil *post test* menunjukkan kenaikan persentase yaitu dengan kategori tinggi.Pada indikator gangguan pada system syaraf, gangguan jantung, kulit, paru-paru, dan gangguan pada reproduksi hasil *pre test* menunjukkan persentase yang memiliki kategori tinggi, pada hasil *post test* menunjukkan kenaikan persentase menjadi kategori sangat tinggi. Untuk kategori selanjutnya yaitu sakit kepala, mual-mual, susah tidur pada hasil *pre test* menunjukkan hasil persentase yang memiliki kategori tinggi, sedangkan hasil *post test* menunjukkan kenaikan persentase dengan kategori sangat tinggi. Indikator terakhir yaitu over dosis dan kematian pada hasil *pre test* menunjukkan hasil persentase memiliki kategori tinggi, sedangkan hasil *post test* menunjukkan kenaikan persentase dengan kategori sangat tinggi.

4.1.3..2 Aspek Psikologis

Berikut ini akan dipaparkan hasilpersentase indikator dalam aspek psikologis pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba sebelum dan sesudah mengikuti layanan informasi.

Tabel 4.21
Persentase Indikator aspek Psikologis Sebelum dan Sesudah Mengikuti Layanan Informasi

Indikator	Pre Test		Post Test	
	%	Kategori	%	Kategori
Pengkhayal, ketergantungan, depresi, ingin bunuh diri	80	Tinggi	97,5	Sangat Tinggi
Menghilangkan kontro diri, mudah marah	75,78	Tinggi	100	Sangat Tinggi
Hilangnya potensi, kapasitas berpikir, dan hilangnya semangat belajar	75,62	Tinggi	99,37	Sangat Tinggi

Grafik 4.17
Persentase Indikator aspek Psikologis Sebelum dan Sesudah Mengikuti Layanan Informasi

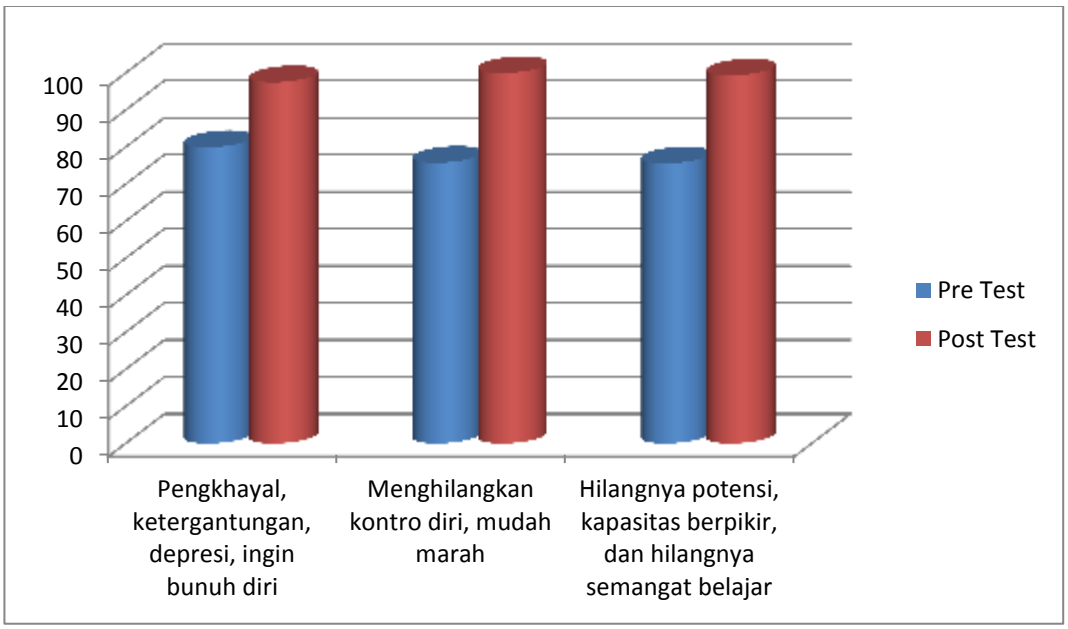

Dari tabel 4.21 dan grafik 4.17 diatas menunjukkan bahwa semua indikator dalam aspek psikologis mengalami kenaikan persentase sebelum dan sesudah mendapat layanan informasi. Pada indikator pengkhayal, ketergantungan,

depresi, ingin bunuh diri pada hasil *pre test* menunjukkan hasil persentase memiliki kategori tinggi, pada hasil *post test* menunjukkan kenaikan persentase dengan kategori sangat tinggi. Pada indikator menghilangkan kotrol diri dan mudah marah hasil *pre test* menunjukkan persentase memiliki kategori tinggi, pada hasil *post test* menunjukkan kenaikan persentase yang memiliki kategori sangat tinggi. Pada indikator terakhir yaitu hilangnya potensi, kapasitas berpikir, dan hilangnya semangat belajar hasil *pre test* menunjukkan persentase dengan kategori tinggi, pada hasil *post test* menunjukkan kenaikan persentase kategori sangat tinggi.

4.1.3..3 Aspek Ekonomi

Berkut ini akan dipaparkan hasilpersentase indikator aspek ekonomi sebelum dan sesudah mengikuti layanan informasi.

Tabel 4.22
Persentase Indikator Aspek Ekonomi Sebelum dan Sesudah Mengikuti Layanan Informasi

Indikator	Pre Test		Post Test	
	%	Kategori	%	Kategori
Biaya untuk membeli narkoba dan biaya untuk mengatasi masalah atau menyembuhkan penyakit karena narkoba	80,46	Tinggi	98,43	Sangat Tinggi
Melakukan berbagai cara untuk dapat membeli narkoba	64,58	Tinggi	100	Sangat Tinggi

Grafik 4.18
Persentase Indikator Aspek Ekonomi Sebelum dan Sesudah Mengikuti Layanan Informasi

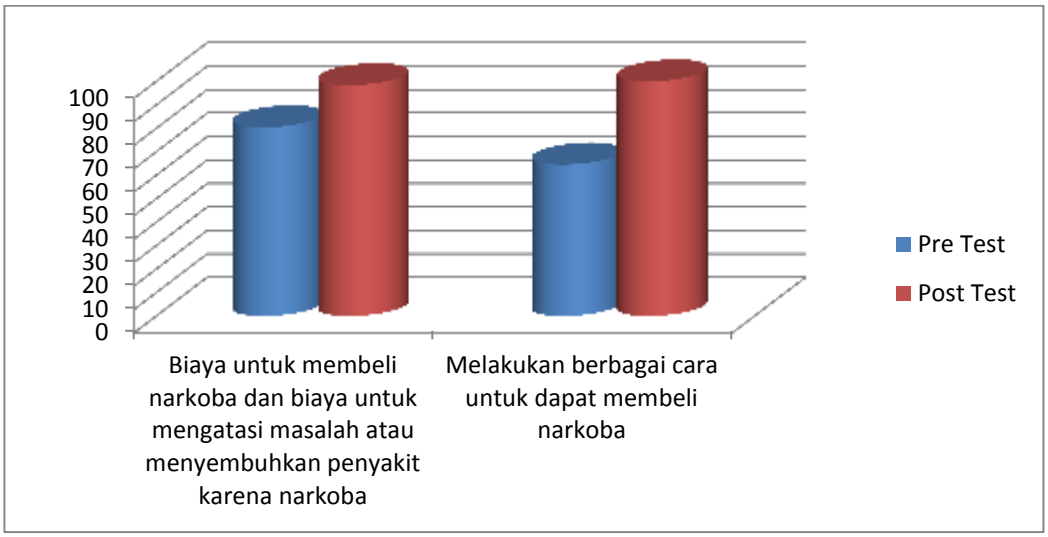

Dari tabel 4.22 dan grafik 4.18 menunjukan bahwa semua indikator dalam aspek ekonomi mengalami kenaikan persentase sebelum dan sesudah mendapat layanan informasi. Pada indikator biaya untuk membeli narkoba dan biaya untuk mengatasi masalah atau menyembuhkan penyakit karena narkoba pada hasil *pre test* menunjukkan hasil persentase kategori tinggi, pada hasil *post test* menunjukkan kenaikan persentase dengan kategori sangat tinggi. Pada indikator melakukan berbagai cara untuk dapat membeli narkoba hasil *pre test* menunjukkan persentase kategori tinggi, pada hasil *post test* menunjukkan kenaikan persentase kategori sangat tinggi.

4.1.3.4 Aspek Sosial

Berikut ini akan dipaparkan hasilpersentase indikator dalam aspek sosial pemahaman siswa tentang bahaya peyalahgunaan narkoba sebelum dan sesudah mengikuti layanan informasi.

Tabel 4.23
Persentase Indikator Aspek Sosial Sebelum dan Sesudah Mengikuti Layanan Informasi

Indikator	Pre Test		Post Test	
	%	Kategori	%	Kategori
Menimbulkan perasaan malu pada keluarga dan teman-temannya	75	Tinggi	99,21	Sangat Tinggi
Anti sosial dan menimbulkan sikap maladaptif	65,62	Tinggi	98,12	Sangat Tinggi

Grafik 4.19
Persentase Indikator Aspek Sosial Sebelum dan Sesudah Mengikuti Layanan Informasi

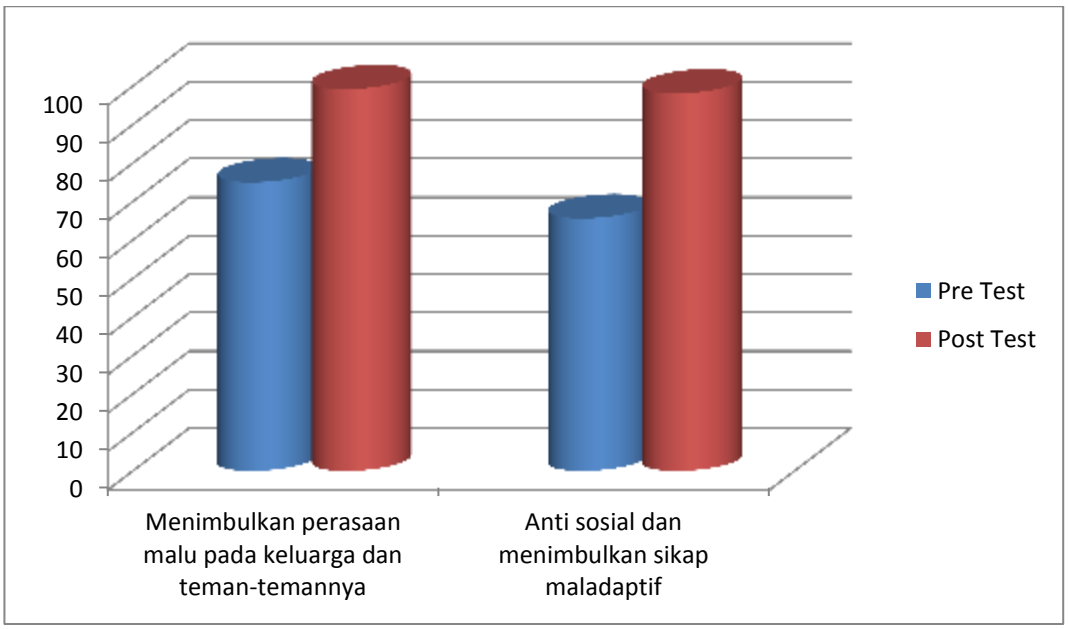

Dari tabel 4.23 dan rafik 4.19 menunjukan bahwa semua indikator dalam aspek sosial mengalami kenaikan persentase sebelum dan sesudah mendapat layanan informasi. Pada indikator menimbulkan perasaan malu pada keluarga dan teman-temannya pada hasil *pre test* menunjukkan hasil persentase kategori tinggi,

pada hasil *post test* menunjukkan kenaikan persentase dengan kategori sangat tinggi. Pada indikator Anti sosial dan menimbulkan sikap maladaptif hasil *pre test* menunjukkan persentase kategori tinggi, pada hasil *post test* menunjukkan kenaikan persentase kategori sangat tinggi.

4.1.3.5 Aspek Keamanan

Persentase indikator aspek keamanan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba sebelum dan sesudah mengikuti layanan informasi.

Tabel 4.24
Persentase Indikator Aspek Keamanan Sebelum dan Sesudah Mengikuti Layanan Informasi

Indikator	Pre Test		Post Test	
	%	Kategori	%	Kategori
Menimbulkan gangguan ketertiban dan keamanan masyarakat, menyebabkan perlaku asusila	75,62	Tinggi	93,75	Sangat Tinggi
Mendorong tindak kriminalitas	65,62	Tinggi	98,43	Sangat Tinggi

Grafik 4.20
Persentase Indikator Aspek Keamanan Sebelum dan Sesudah Mengikuti Layanan Informasi

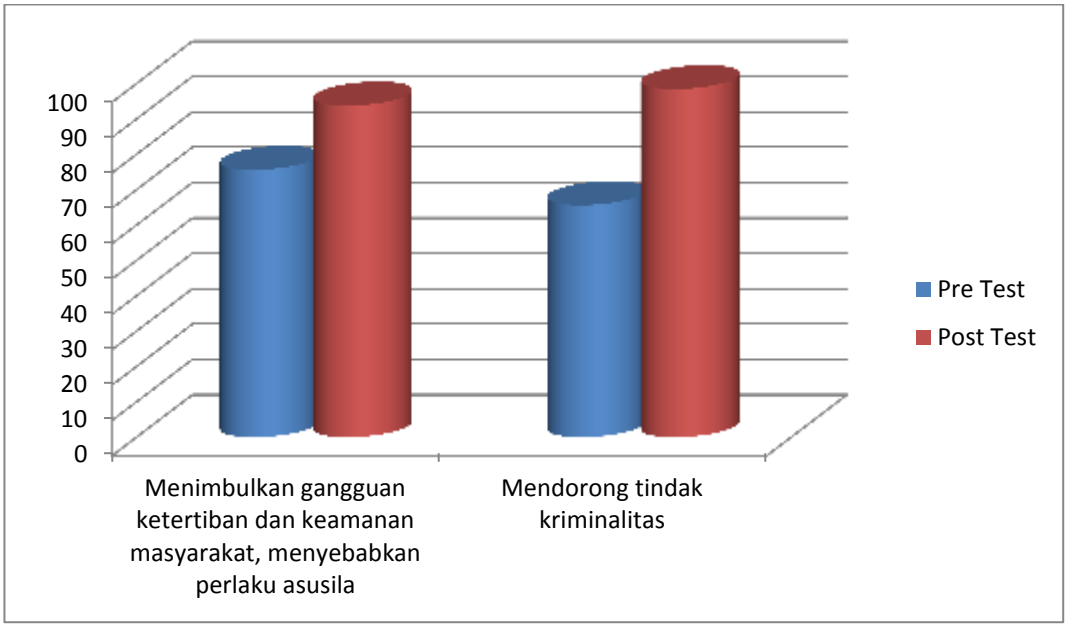

Dari tabel 4.24 dan grrafik 4.20 menunjukan bahwa semua indikator dalam aspek keamanan mengalami kenaikan persentase sebelum dan sesudah mendapat layanan informasi. Pada indikator menimbulkan gangguan ketertiban dan keamanan masyarakat, menyebabkan perlaku asusila pada hasil *pre test* menunjukkan hasil persentase kategori tinggi, pada hasil *post test* menunjukkan kenaikan persentase dengan kategori sangat tinggi. Pada indikator mendorong tindak kriminalitas hasil *pre test* menunjukkan persentase kategori tinggi, pada hasil *post test* menunjukkan kenaikan persentase kategori sangat tinggi.

4.1.3.1.6 Aspek Hukum

Berikut ini akan dipaparkan hasilpersentase indikator dalam aspek hukum pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba sebelum dan sesudah mengikuti layanan informasi.

Tabel 4.25
Persentase Indikator Aspek Hukum Sebelum dan Sesudah Mengikuti Layanan Informasi

Indikator	Pre Test		Post Test	
	%	Kategori	%	Kategori
Pasal 23 UU No. 9/1976 ayat 7	56,25	Sedang	77,5	Tinggi
Pasal 23 UU No. 9/1976 ayat 6	65,62	Tinggi	83,59	Sangat Tinggi

Grafik 4.21
Persentase Indikator Aspek Hukum Sebelum dan Sesudah Mengikuti Layanan Informasi

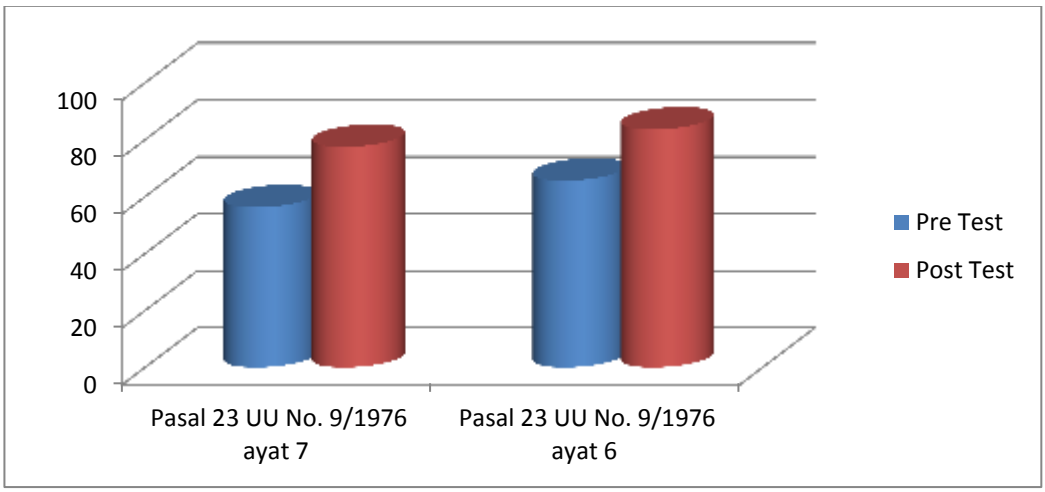

Dari tabel 4.25 dan grafik 4.21 diatas menunjukan bahwa semua indikator dalam aspek hukum mengalami kenaikan persentase sebelum dan sesudah

mendapat layanan informasi. Pada indikator bagi pengguna nakoba akan dikenakan Pasal 23 UU No. 9/1976 ayat 7 pada hasil *pre test* menunjukkan hasil persentase kategori sedang, pada hasil *post test* menunjukkan kenaikan persentase dengan kategori tinggi. Pada indicator Pasal 23 UU No. 9/1976 ayat 6 hasil *pre test* menunjukkan persentase kategori tinggi, pada hasil *post test* menunjukkan kenaikan persentase kategori sangat tinggi.

4.1.4 Hasil Analisis Uji Beda (T-test)

Untuk mengetahui perbedaan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba peneliti menggunakan rumus uji beda itu t-test. Sebelum analisis uji t-test dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas data sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi.

Tabel 4.26
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pre Test	Post Test
N		32	32
Normal Parameters(a,b)	Mean	45.2188	63.1250
	Std. Deviation	3.01324	2.40631
Most Extreme Differences	Absolute	.124	.167
	Positive	.116	.085
	Negative	-.124	-.167
Kolmogorov-Smirnov Z		.702	.943
Asymp. Sig. (2-tailed)		.707	.336

Berdasarkan tanel 4.26 hasil uji normalitas dengan menggunakan program SPSS pemahaman penyalahgunaan narkoba oleh siswa menunjukkan data berdistribusi normal karena data sgnifikan lebih besar dari 0,05. Nilai data signifikansi untuk untuk pre test yaitu sebesar 0,707 dan data post test sebesar

0,336, data tersebut melebihi 0,05 sehngga data tentang pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba berdistribusi normal sehingga dapat digunakan statistik parametrik yaitu rumus t-test.

Hipotesis (Ha) dalam penelitian ini yaitu layanan informasi dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba siswa kelas VIII di SMP Negeri 34 Semarang. Untuk mengetahui ada tidaknya penigkatan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi maka dgunakan rumus t-test. Hasil analisis tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.27
Hasil Uji Beda (T-Test)

Paired Samples Test

Pemahaman Bahaya Penyalahgunaan Narkoba	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Posttest-Pretest	17.90625	3.36356	.59460	16.69356	19.11894	30.115	31	.000

Berdasarkn hasiil uji beda pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba diperoleh hasil t_{hitung} = 30,115 t_{tabel} = 2,042 Dengan demikian hasil perhitungan tersebut menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel,}$ sehingga Ha diterima dan Ho ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba sebelum dan sesudah mengikuti layanan informasi. Dengan demikian, terbukti bahwa layanan informasi

dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba.

4.1.5 Deskripsi Pemahaman Siswa tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba pada Proses Pelaksanaan Layanan Informasi

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil pengamatan secara umum proses pemberian layanan informasi dai pertemuan pertama sampai pertemuan keenam. Deskripsi perkembangan siswa selama kegiatan layanan infomasi dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.28
Deskripsi perkembangan siswa selama kegiatan layanan infomasi

Pertemuan	Waktu Pelaksanaan	Deskripsi Awal Sebelum Mengikuti Layanan Informasi	Deskripsi Akhir Setelah Mengikuti Layanan Informasi	Dinamika yang Terjadi Saat Kgiaan Layanan Infomsi
Ke-1	Sabtu, 30 Januari 2016	Pada pertemuan pertama ini peneliti memulai kegiatan dengan sedikit membahas soal dalam pre test tentang pengertian nakoba dan penyalahgunaannya. Siswa menunjukkan ketidak tahuannya dengan tidak dapat menjawab pertanyaan yang	Pada petemuan ini peneliti hanya membahas tentang pengertian narkoba dan pengertian penyalahgunaan narkoba. Setelah mengikuti layanan informasi siswa menjadi lebih paham apa itu narkoba dan seperti apa narkoba yang disalahgunakan, hal ini	Selama kegiatan terlihat ada siswa yang aktif dan selalu menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti, namun ada beberapa siswa yang terlihat pasif. Agar semua siswa menjadi aktif dalam mengikuti kegiatan, serta semua siswa memiliki kesempatan untuk berpendapat, maka peneliti menunjuk siswa untuk mrnjawab pertanyaan dan memberikan pendapat. Selain peneliti yang mengajukan pertanyaan,

		diajukan peneliti secara jelas.	ditunjukan dari cara siswa yang mampu mengulang apa yang telah disampaiakan secara jelas dengan menggunakan bahasanya sendiri.	siswa juga bertanya tentang materi yang sedang dibahas, sebelum peneliti menjawabnya peneliti terlebih dahulu mempersilahkan siswa lain untuk menjawab, sehingga suasana kegiatan menjadi lebih hidup.
Ke-2	Sabtu, 6 Februari 2016	Pada pertemuan kedua ini materi yang akan dibahas adalah tanda-tanda seseorang yang menyalahgunakan narkoba. Sebelum memberikan materi layanan informasi, peneliti menanyakan apa saja tanda-tanda seseorang yang menyalahgunakan narkoba	Setelah mengikuti layanan informasi ini siswa menjadi lebih paham tentang tanda-tanda seseorang menyalahgunakan narkoba, tidak hanya tanda-tanda fisik saja, namun perubahan perilaku juga dapat terlihat. Beberapa siswa menyampaikan pendapat bahwa mereka pernah	Siswa terlihat sangat antusias dan tertarik saat membahas materi ini. Siswa sangat aktif berpendapat dan memberikan contoh seperti apa tanda-tanda seseorang yang menggunakan narkoba yang pernah mereka temui. Dalam pertemuan kedua ini suasana kegiatan terasa lebih menyenangkan dan hidup karena tingginya antusias siswa untuk membahas materi.

		yang mereka ketahui. Siswa yang menjawab hanya menyebutkan tanda-tanda fisiknya yang terlihat saja dan belum memahami secara mendalam tentang tanda-tanda tersebut.	melihat secara langsung sesorang yang menggunakan narkoba dan memiliki tanda-tanda fisik dan perubahan perilaku sepeti pada materi yang telah dibahas.	
ke-3	Sabtu, 13 Februari 2016	Pertemuan ketiga ini akan membahas tentang jenis-jenis narkoba. Sebelum mengikuti layanan informasi siswa belum memahami apa saja jenis-jenis narkoba, hal ini terlihat dari siswa yang menanyakan jenis	Setelah mengikuti layanan informasi siswa menjadi lebih paham tentang jenis-jenis narkoba. Setelah membahas materi layanan siswa dapat mengulangi kembali jenis-jenis nakoba yang telah dibahas serta	Saat kegiatan berlangung siswa aktif berendapat tentag jenis-jenis nakoba yang mereka ketahui dan yang sering mereka lihat di televisi. Siswa juga sangat tertarik membahasnya karena jenis-jenis nakoba yang ditampilkan melalui LCD disertai gambar sehingga siswa menjadi lebih paham seperti apa bentuk dari narkoba tersebut.

		narkoba koka, ganja seperti apa yang ada dalam *pre test*.	bagaimana bentuk narkoba tersebut seperti apa yang telah ditampilkan melalui LCD gambar narkoba tersebut.	Hal ini dilakukan agar siswa menjadi lebih berhati-hati dan tidak meminum sembarang obat yang diberikan oleh orang lain kecuali karena resep dokter.
ke-4	Sabtu, 20 Februari 2016	Pertemuan ke 4 ini akan membahas faktor penyebab seseorang menyalahgunakan narkoba. Sebelum membahas materi layanan peneliti menayakan pada siswa apa yang menyebabkan seseorang menyalahgunakan narkoba. Seluruh siswa hanya menjawab karena ingin mencoba dan	setelah pemberian layanan informasi siswa menjadi lebih paham bahwa faktor penyebab penyalahgunaan nakoba idak hanya kerana inggiin mencoba atau karena ajakan teman, tapi juga ada faktor penyebab lain seperti permasalahan yang sedang dihadapi, faktor lingkungan, faktor teman, dan	Dalam pembahasan fakor penyebab penyalahgunaan narkoba ini siswa sangat antusias dan tertarik. Ada juga beberapa siswa yang mengungkapkan bahwa ia pernah meyalahgunakan nakoba karena ingin tahu seperti apa rasanya dan diajak oleh teman bermainnya yang telah terlebih dahulu menyalahgunakan narkoba.

		diajak teman. Siswa belum memahami ada banyak faktor yang menyebabkan seseorang menyalahgunakan narkoba.	faktor dari dirinya sendiri.	
Ke-5	Sabtu, 27 Februari 2016	Pertemuan kelima ini layanan informasi akan membahas tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dilihat dari aspek kesehatan, psikologis dan ekonomi. Sebelum diberikan layanan informasi, siswa belum memahami apa saja bahaya peyalahgunaan narkoba. Hal	Setelah pemberian layanan informasi siswa menjadi lebih memahami apa saja bahaya yang dapat ditimbulkan dari penyalahgunaan nakoba. Hal tersebut juga terihat dari hasil *post test* yang telah dianalisis yang memiliki peningkatan dari hasil *pre test.*	Siswa terlihat aktif saat mengikuti kegiatan. Banyak hal yang mereka tanyakkan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba karena tidak banyak hal yang mereka ketahui.

		ini terlihat dari hasil *pre test* yang telah dianalisis.		
Ke-6	Sabtu, 5 Maret 2016	Pertemuan kelima ini layanan informasi akan membahas tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dilihat dari aspek sosial, keamanan, dan hukum.Sebelum diberikan layanan informasi, siswa belum memahami apa saja bahaya peyalahgunaan narkoba. Hal ini terlihat dari hasil *pre test* yang telah	Setelah pemberian layanan informasi siswa menjadi lebih memahami apa saja bahaya yang dapat ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba. Hal tersebut juga terihat dari hasil *post test* yang telah dianalisis yang memiliki peningkatan dari hasil *pre test.*	Siswa terlihat aktif saat mengikuti kegiatan. Banyak hal yang mereka tanyakan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba karena tidak banyak hal yang mereka ketahui, terutama dalam aspek hukum dimana siswa tidak mengetahui sama sekali hukuman apa yang dapat diberikan kepada seseorang yang menyalahgunakan narkoba.

		dianalisis.		

4.2 Pembahasan

Setelah hasil penelitian diperoleh, dan berdasarkan pada tujuan penelitian, pada bagian ini akan dibahas gambaran pemahaman siswa tentanng bahaya penyalahgunaan narkoba kelas VIII di SMP Negeri 34 Semarang sebelum mendapatkan layanan informasi, sesudah mendapatkan layanan informasi, dan adakah peningkatan dari diberikannya layanan informasi terhadap pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

Menurut Rifa'i dan Anni (2011: 87) mengemukakan bahwa, pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan memperoleh makna dari materi peserta didikan.Menurut Willis (2010: 156) penyalahgunaan narkoba *(drugs aburse)* adalah suatu pemakaian non medical atau ilegal barang haram yang dinamakan narkoba (narkotika dan obat-obatan adiktif) yang dapat merusak kesehatan dan kehidupan yang produktif manusia pemakainya. Bahaya yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba dapat dilihat dari beberapa aspek, diantaranya: aspek kesehatan, aspek psikologis, aspek ekonomi, aspek sosial, aspek keamanan, dan aspek hukum. Pemahaman bahaya penyalahgunaan nakoba diperlukan untuk mencegah seseorang menyalahgunakan narkoba karena mengetahui banyak dampak buruk yang dapat ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba.

Dalam penelitian ini, hasil *pre test* yang telah dianalisis menunjukkan bahwa sebelum mengikuti layanan informasi rata-rata pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba adalah sebesar 67,49%, dan memiliki kategori tinggi. Kurangnya pemahaman ini dikarenakan siswa tidak memahami apa itu narkoba dan bahaya apa saja yang dapat ditimbulkan karena penalahgunaan

narkoba. Guru BK disekolah tersebut telah melakukan upaya untuk mengatasi siswa yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba, seperti layanan konseling individu dan home visit. Namun sejauh ini belum dilakukan tindak pencegahan bagi siswa yang tidak menyalahgunakan narkoba, sehingga siswa belum pernah mendapatkan materi tentang narkoba baik itu dalam layanan klasikal maupun kelompok.

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk-beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah, untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada, dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya. Sejalan dengan tujuan khusus layanan informasi tersebut, pemberian layanan informasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memberikan pemahaman secara langsung kepada siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, siswa memahami apa yang dibahas dalam layanan, dan sebagai pencegahan timbulnya masalah baru yaitu penyalahgunaan narkoba pada siswa yang tidak menyalahgunakan narkoba, dapat mendorong siswa yang telah menyalahgunakan narkoba untuk berhenti menggunakannya setelah memahami bahaya yang ditimbulkan karena penyalahgunaan narkoba.

Setelah mengikuti layanan informasi pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba menurut hasil analisis *post test* menunjukkan rata-rata

sebesar 94,21% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil *pre test* dan *post tes*t tersebut maka dapat diketahui adanya pengaruh layanan informasi terhadap pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunan narkoba karena sebelum diberikan layanan informasi rata-rata pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba sebesar 67,49% dan sesudah diberikan layanan informasi meningkat menjadi 94,21%.

Hasil dari analisis *pre test* pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba ada dalam kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dari ke enam aspek pemahaman yaitu aspek kesehatan, psikologis, ekonomi, sosial, keamanan, dan hukum, yang menjadi sub variabel dalam tes menunjukkan hasil bahwa sub variabel aspek psikologis memiliki kategori pemahaman dengan nilai persentase paling tinggi, dan sub variabel dengan kategori sedang dimiliki oleh aspek kesehatan dan aspek hukum. Dalam hasil *pre test* inipun menunjukkan terdapat 30 siswa memiliki pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba pada kategori tinggi, 2 siswa termasuk dalam kategori sedang.

Peningkatan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba tidak hanya terlihat dari peningkatan persentase rata-rata hasil *pre test* dan *post test* saja, namun juga dapat dilihat dari peningkatan pada tiap sub variabel. Pada sub variabel aspek kesehatan hasil pre *test* menunjukkan persentase sebesar 59,22% dan hasil *post test* mningkat menjadi 93,30%. Sub variabel kedua yaitu aspek psikologis, persentase *pre test* sebesar 77,23% dan hasil *post test* meningkat menjadi 98,88%. Sub variabel ketiga yaitu aspek ekonomi, hasil *pre test* sebasar 73,66% dan hasil *pre test* meningkat menjadi 99,10%. Sub variabel keempat yaitu

aspek sosial, persentase *pre test* sebesar 69,79% dan hasil *post test* menunjukkan peningkatan menjadi 98,61%. Sub vaiabel kelima yaitu aspek keamanan, pada hasil *pre test* menunjukkan persentase sebesar 72,76% dan hasil *post test* meningkat menjadi 93,83%. Sub variabel yang terakhir yaitu aspek hukum, hasil *pre test* menunjukkan persentase sebesar 60,41% dan hasil *post test* meningkat menjadi 90,23%.

Peningkatan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba yang lebih spesifik ditunjukkan dari hasil perhitungan ujii beda dengan rumus t-test yang menunjukkan t_{hitung} = 30,115 dan t_{tabel} = 2,042 jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh pada pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba sebelum dan sesudah mengikuti layanan informasi. Pada hasil penelitian menunjukkan rata-rata pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba sesudah diberikan layanan informasi mengalami peningkataan dari sebelumnya. Dengan demikian layanan informasi yang diberikan kepada siswa kelas VIII di SMP Negeri 34 Semarang dapat meningkatkan pemahaman tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Meskipun tujuan penelitian ini telah tercapai, namun dalam hal penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian. Keterbatasan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes yang memiliki kemungkinan siswa menjawab tidak jujur dan mencontek teman karena

ketidaktahuannya menentukan jawaban yang benar dan takut apabila salah.

2. Terdapat beberapa pertemuan yang kurang efektif karena adanya pengurangan waktu jam pelajaran karena guru-guru pada sekolah tersebut akan mengadakan rapat sepulang sekolah sehingga siswa dipulangkan lebih awal.
3. Kondisi kelas yang luas, serta banyaknya siswa mempengaruhi kurang maksimalnya volume spiker yang disiapkan peneliti untuk menampilkan video pembelajaran, sehingga pemutaran video harus dulang-ulang karena ada beberapa siswa yang kurang bisa mendengar percakapan dalam video.

BAB 5
PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian bahwa layanan informasi dapat berpengaruh terrhadap pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunan narkoba. Secara spesifik dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemahaman siswa kelas VIII di SMP Negeri 34 Semarang tentang bahaya penyalahgunaan narkoba sebelum mengikuti layanan informasi memiliki rata-rata persentase sebesar 67,49% dan berada dalam kategori tinggi.
2. Pemahaman siswa kelas VIII di SMP Negeri 34 Semarang tentang bahaya penyalahgunaan narkoba sesudah mengikuti layanan informasi memiliki rata-rata persentase sebesar 94,21% dan berada dalam kategori sangat tinggi.
3. Peningkatan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba yang lebih spesifik ditunjukkan dari hasil perhitungan uji beda dengan rumus t-test yang menunjukkan t_{hitung} = 30,115 dan t_{tabel} = 2,042 jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh pada pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba sebelum dan sesudah mengikuti layanan informasi.
4. Pada hasil pre test menunjukkan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba pada aspek psikologis memiliki persentase paling tinggi, dan persentase paling rendah dimiliki aspek hukum.

Sedangkan pada hasil post test persentase tertinggi dimiliki aspek ekonomi, dan persentase terendah masih dimiliki oleh aspek hukum.

5. Layanan informasi dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII di SMP Negeri 34 Semarang tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

   Siswa harus lebih memahami tentang narkoba, serta bahaya yang ditimbulkan apabila menyalahgunakan narkoba. Hal ini sangat penting agar siswa yang bertugas sebagai genersi penerus bangsa tidak dirusak masa depannya hanya karena narkoba.

2. Bagi Guru BK

   Hendaknya guru BK tidak hanya mengatasi masalah siswa yang telah menggunakan narkoba, tetapi juga melakukan tindak pencegahan bagi siswa yang tidak menggunakan narkoba agar tidak terpengaruh oleh teman atau lingkungannya untuk mengkonsumsi narkoba, salah satu tindak pencegahan tersebut adalah melalui pemberian layanan informasi.

3. Bagi Orang Tua

   Orang tua sebaiknya lebih memperhatikan anak, tidak hanya memperhatikan pendidikannya saja disekolah, namun orang tua juga harus tahu dengan siapa anak-anak bergaul, menjaga anaknya agar

tidak terjerumus pada pergaulan bebas yang dapat mendorong anak untuk menyalahgunakan narkoba. Orang tua juga harus memperhatikan keadaan fisik maupun psikologis anak, dan mewaspadai apabila terjadi perubahan secara tiba-tiba.

DAFTAR PUSTAKA

Afiatin, Tina. 2010. *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dengan Program Aji*.Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Amriel, Reza Indragiri. 2008. *Psikologi Kaum Muda Pengguna Narkoba*. Jakarta: Salemba Humanika

Andriyani, Titi .2011. *Upaya Pencegahan Tindak Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya. Electronic Journal of Science Education*, 6: 113-121. Tersedia di https://orasibisnis.files.wordpress.com/2012/05/titi_a_upaya-pencegahan-tindak-penyalahgunaan-narkoba.pdf [diakses 14-10-2015]

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Dariyo, Agoes. 2008. Psikologi Perkembangan. Jakarta: PT.Grasindo

Daryanto. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta

Fatimah, Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik).* Bandung: CV.Pustaka Setia

Hakim, Arief. 2009. *Bahaya Narkoba Alkohol*. Bandung: Nuansa

Indragiri, Reza. 2008. *Psikologi Kaum Muda Pengguna Narkoba*. Jakarta: Salemba Humanika

Liem, Andrian. 2010. *Efektivitas Pelatihan Anti Narkoba dengan Metode Reflektif Terhadap Pemahaman dan Intensi Penyalahgunaan Narkoba Pada Murid SMA Kelas X. Electronic Journal of Science Education*, 13(2): 241-262. Tersedia di https://www.usd.ac.id/lembaga/lppm/f1l3/Jurnal%20Penelitian/vol13no2mei2010/2010%20Mei_07%20Andrian_Liem.pdf [diakses 14-10-2015]

Lisa, Julianan & Nengah Sutrisna. 2013. *Narkoba, Psikotropika dan Gangguan Jiwa.* Yogyakarta: Nuha Medika

Mardani. 2008. *Penyalahgunaan Narkoba dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Pidana Nasional*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada

Mardapi, Djemari. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Jogjakarta: Mitra Cendikia

Novita, Fransiska Eleanora . 2011.*Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan dan Penanggulangannya.Electronic Journal of Science Education,* 995 (1): 439-452. Tersedia di http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jurnalhukum/article/view/203/179[diakses 14-10-2015]

Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. UNNES Press

Prayitno& Erman Amti. 2004. *Dasar- Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Rifa'I, Achmad& Catharina Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. UNNES Press

Sulistiyanto, Rudy dan Agung Prasetya. 2012 . *Narkoba*. Badan Narkotika Propinsi Jawa Tengah

Sudarsono. 2004. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Sutoyo, Anwar. 2009. *Pemahaman Individu*. Semarang: CV. Widya Karya

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Willis, Sofyan S. 2010. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta

Lampiran 1

DAFTAR NAMA SISWA KELAS VIII F

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	Afira Damayanti	P
2.	Aiko Salsabillah	P
3.	Arinfia Andiningtasya	P
4..	Atladifa Chaerunnisa Rahayu	P
5.	Azhar Iflahun Najib	L
6	Damar Dwi Pamungkas	L
7.	Danang Setya Nugraha	L
8.	Devi Putri Maharani	P
9.	Devita	P
10.	Diah Ayu Safitri	P
11.	Dzaky Noer Arif	L
12.	Eko Dewi Saputri	P
13.	Elsa Adhista Aulia Dewi	P
14.	Elva Pawestri Setianingrum	P
15.	Fathiya Rizqy Amelia	P
16.	Feri Syam Ardhana	L
17.	Gholam Saiful Aziz	L
18.	Hilda Khasna Fardiana	P
19.	Kukuh Syafrudin	L
20.	Lilik Rahmawati	P
21.	Marisa Retnosari	P
22.	Mohammad Fanny Febrianto	L
23.	Mushonifil Lutfi	L
24.	Najib Anugrah Suryansyah	L
25.	Nayotta Pratama	L
26.	Novita Kartika Sari	P
27.	Putri Ayu Agustin	P
28.	Septiana Nur Aini	P
29.	Taufek Hidayat	L
30.	Tristar Vigo Asmara	L
31.	Veri Kurniawan	L
32.	Wahyu Mulyani Dwi Handayani	P
Jumlah		L= 14 P= 18

Lampiran 2

Wawancara Pengambilan Data Awal

Kisi-kisi Panduan Wawancara

No.	Prosedur	Konsep/Variabel	No Item
1.	Tujuan	Mengetahui permasalaan penyalahgunaan narkoba oleh siswa dan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba	
2.	Fokus	Latar belakang permasalahan tingkat pemahaman siswa, dan penylahgunaan narkoba yang dilakukan oleh siswa	
3.	Penjelasan Studi Pustaka	a. Konsep Pemahaman Menurut Taksonomi Bloom dalam Daryanto (2012: 106) mengemukakan, pemahaman *(Comprehension)* kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain. b. Penyalahgunaan Narkoba	5a, 5b,

		Menurut Willis (2010: 156) penyalahgunaan narkoba *(drugs aburse)* adalah suatu pemakaian non medikal atau ilegal barang haram yang dinamakan narkoba (narkotika dan obat-obatan adiktif) yang dapat merusak kesehatan dan kehidupan yang produktif manusia pemakainya c. Pemahaman Siswa tentan Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Kemampuan siswa untuk memahami dan mengerti bahaya apa saja yang ditimbulkan karena pemakaian non medikal atau illegal barang haram yang dinamakan narkoba.	5c, 5d, 5e, 5f 5g, 5h, 5i

Panduan Wawancara

1. Tujuan wawancara : Mengetahui permasalaan penyalahgunaan narkoba oleh siswa dan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba
2. Interviewer : Peneliti
3. Interviewee : Guru BK SMP Negeri 34 Semarang
4. Pelaksanaan :
   a. Hari/tanggal : Sabtu, 15 Agustus 2015
   b. Pukul : 09.30 WIB
5. Aspek-aspek yang diwawancarai:
   a. Adakah siswa disekolah ini yang menyalahgunakan narkoba ?
   b. Berapakah jumlah siswa yang menyalahgunakan narkoba ?
   c. Apa yang menjadi penyebab siswa menyalahgunakan narkoba ?
   d. Adakah permasalahan yang ditimbulkan oleh siswa yang menyalahgunakan narkoba ?
   e. Tindakan apa saja yang dilakukan oleh guru BK untuk mengatasi permasalahan penyalahguaan narkoba tersebut ?
   f. Apakah guru BK juga memberikan tindakan terhadap siswa yang tidak terlibat dalam penyalahgunaan narkoba ?
   g. Bagaiaman pemahaman siswa tentang bahaya penyalagunaan narkoba?
   h. Apakah guru BK telah memberikan materi tentang narkoba kepada siswa baik itu kegiatan klasikal maupun kelompok ?

i. Apakah pengentasan permasalahan siswa yang menyalahgunakan narkoba dan pemberian layanan tentang pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba ada dalam program BK?

Hasil Wawancara

Hari/tanggal wawancara : Sabtu, 15 Agustus 2015

Tujuan wawancara : Mengetahui permasalaan penyalahgunaan narkoba oleh siswa dan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

Jenis wawancara : Terstruktur karena pedoman wawanara telah disusun.

Wawancara ini dilakukan oleh peneliti untk mencari data awal dilapangan untuk memperkuat pengamatan yang telah diperoleh peneliti selama melakukan kegiatan PPL di SMP 34 Semarag.

No.	Interviewer	Interviewee
1.	Selamat pagi bu, maksud kedatngan saya kesini hendak mewawancarai ibu terkait fenomena penyalagunaan narkoba yang dilakukan siswa yang sebelumnya juga pernah menjadi pembahasan bersama saat PPL. Ada beberapa pertanyaan yang ingin saya ajukan kepada ibu. Pertanyaan yang pertama terkait penyalahgunaan narkoba, saat ini masih adakah siswa yang	Ya mba, sebelumnya dulu waktu mba masih PPL disini juga sudah banyak membantu saya mengatasi masalah penyalahgunaan narkoba yang dilakukan siswa. Siswa kelas VIII yang sekarang sudah naik ke kelas IX yang dulu menggunakan narkoba alhamdulillah sekarang sudah bisa berhenti dari narkoba, kerja keras dari guru-guru BK disini, dan juga melibatkan orang tua siswa, serta pihak tempat

	menyalahgunakan narkoba ?	rehabilitasi bisa mengatasi hal ini. Kalau untuk kelas IX sudah tidak ada yang menggunakan narkoba, karena hanya satu siswa tersebut dan sudah dapat diatasi. Untuk kelas VIII masih ada siswa yang menggunakan narkoba, itupun sudah sejak kelas VII menggunakannya, kalau untuk kelas VII sekarang belum diketahui ada tidaknya siswa yang menyalahgunakan narkoba, soalnya siswa kelas VII ini baru masuk tahun ajaran baru, belum terlihat ada permasalahan apapun, juga masalah tentang narkoba belum diketahui ada tidaknya siswa kelas VII yang menggunakan narkoba.
2.	Kira-kia berapa jumlah siswa kelas VIII tersebut yang masih menyalahgunakan narkoba bu ?	Ada tiga siswa mba, yang satu seharusnya sudah naik kelas IX, tapi ini tidak naik kelas, jadi masih keas VIII

3.	Apa yang menjadi penyebab siswa-siswa tersebut menyalahgunakan narkoba bu ?	Penyebab yang paling banyak biasanya karena masalah keluarga, entah itu orang tua yang kurang perhatian, kurangnya kasih sayang dari orang tua, orang tua yang terlalu sibuk bekerja, perceraian orang tua. Selain itu ditambah lagi lingkungan sekitar, banyak teman-temannya yang menggunakan narkoba, kemudian anak tersebut diajak menggunakan juga. Awalnya hanya karena mencoba, tapi lama-lama menjadi ketagihan dan akhirnya kecanduan. Kalau sudah kecanduan seperti itu yang sulit dihentikan.
4.	Lalu adakah permasalahan yang ditimbulkan oleh siswa yang menyalahgunakan narkoba ?	Ada mba, yang paling sering itu masalah bolos sekolah bahkan sampai berhari-hari tanpa ada keterangan atau ijin. Masalah lain biasanya tidak mengerjakan PR, tidak membawa buku, nanti guru mata pelajarannya laporan sama

		saya. Masalah yang paling parah itu kemarin waktu kelulusan mba, ada satu anak kelas IX yang merayakan kelulusan dengan pesta narkoba bersama teman-temannya dirumah. Sampai akhirnya anak itu over dosis, dibawa kerumah sakit dan sampai beberapa hari tidak sadarkan diri. Tapi alhamdulillhmasih selamat. Dulu kejadian ini sebelumnya jga pernah dialami murid kelas IX juga waktu ngerayain kelulusan, sama jua dia over dosis tapi akhirnya idk bias diselamatkan dan meninggal dunia, tapi saya lupa mba itu tahun berapa, belum lama ini sekitar 5 tahunan lalu.
5.	Dengan adanya permasalahan penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh siswa, tindakan apa saja yang dilakukan oleh guru BK untuk mengatasi tersebut ?	Tindakan awal pasinya konseling individu mba, kita konseling anak yang menggunaan narkoba tersebut, kita cari tahu penyebabnya, intensitas waktu dan

		berapa kali dia mengkonsumsi, ada yang setiap hari ada yang tiap 3 hari sekali, ada juga yang setiap seminggu sekali, kemudian kita tanyakan juga dari mana dia mendapatkan narkoba tersebut, nah dari situ kita nanti juga dapat mengetahui siapa saja teman-temannya yang ikut terlibat dalam masalah penyalahgunaan narkoba ini. Kalau anak tersebut sering membuat masalah disekolah, sering berkelahi dan sering membolos kita lakukan *home visit.* Kita temui orang tua atau keluarganya, nah dari situ kita bia menjadi lebih tau bagaiamana lingkungan keluarga dan lingkungan rumah anak tersebut, apakah juga menjadi penyebab anaka menyalahgakan narkoba. Selain itu juga biasanya kita memanggil orang tua siswa yang

		bersangkutan untuk hadir kesekolah dan bersama-sama mendiskusikan bagaimana jalan keluar mengatasi masalah anak tersebut.
6.	Selain memberikan tindakan atau layanan terhadap siswa yang menyalahgunakan narkoba, apakah guru BK juga memberikan tindakan terhadap siswa yang tidak terlibat dalam penyalahgunaan narkoba ?	Sejauh ini sih hanya memngatasi siswa yang menyalahgunakan narkoba, juga masalah-masalah lain yang juga pentig. Kalau untuk siswa yang tidak bermasalah ya tidak perlu tindakan. Karena siswa yang memiliki masalah juga sudah cuku banyak.
7.	Lalu bagaiaman pemahaman siswa tentang bahaya penyalagunaan narkoba bu?	Ya yang siswa tahu narkoba itu obat-obatan terlarang, terus yang mereka ketahui ya apa yang terjadi disekolah, seperti akibatnya bias over dosis, terus kematian.
8.	Apakah guru BK telah memberikan materi tentang narkoba kepada siswa baik itu kegiatan klasikal maupun kelompok ?	Belum kalau itu mba. Guru BK disini punya buku modul, isinya tentang materi-materi layanan BK, jadi kita kalau mau memberikan layanan ya materinya pakai yang

		ada dibuku itu.
9.	Pertanyaan terakhir bu, apakah pengentasan permasalahan siswa yang menyalahgunakan narkoba dan pemberian layanan tentang pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba ada dalam program BK?	Kalau itu tidak ada mba, di DCM juga kita tidak da pertanyaan yang membahas narkoba, jadi di dalam program juga tidak ada. Untuk permasalahan siswa yang menggunakan narkoba kita beri layanan sesuai kebutuhan, waktunya sesuai kapan permasalahan itu muncul, jadi tidak terpacu pada program.
10.	Baik bu terimakasih waktunya, apabila saya membutuhkan data lebih jauh saya akan mencoba menanyakan kembali pada ibu.	Ya mba, silahkan

Lampiran 3

Kisi- kisi Try Out Pemahaman Bahaya Penyalahgunaan Narkoba

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	Item	
				(B)	(S)
Pemahaman Bahaya Penyalahgunaan Narkoba	5. Aspek Kesehatan	5.1 HIV/AIDS, hepatitis B, C	5.1.1 Memahami bahwa mengkonsumsi narkoba menggunakan jarum suntik secara bergantian dapat menyebabkan penyakit HIV/AIDS dan hepatitis B,C	1, 31, **61**	
			5.1.2 Memahami bahwa penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan HIV/AIDS yang hingga saat ini belum ada obatnya	2	33
		5.2 Gangguan pada system syaraf, gangguan pada jantung, kulit, dan paru-paru, gangguan pada reproduksi	5.2.1 Memahami bahwa penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan gangguan pada system syaraf seperti kejang, kejang, halusinasi dan hilang kesadaran.	3, 32	
			5.2.2 Memahami bahwa penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan gangguan pada jangtung, penyakit kulit seperti alergi dan eksim, serta gangguan pada paru-paru seperti	4, 34, 63	62

			kesusahan untuk bernafas		
			5.2.3 Memahami bahwa penyalahgunaan narkoba dapat mengganggu sistem reproduksi seperti gangguan fungsi seksual serta haid tidak teratur bahkan tidak mengalami haid pada perempuan	35, **75**	5
		5.3 sakit kepala, mual-mual dan susah tidur	5.3.1 Memahami bahwa pengguna narkoba akan merasakan dampak langsung maupun dalam waktu dekat yaitu pusing, mual bahkan muntah-muntah	6, 36	
			5.3.2 Memahami pahwa pengguna narkoba dapat menyebabkan dirinya menjadi insomnia atau susah tidur.	37	7
		5.4 Over dosis dan kematian	5.4.1 memahami bahwa mengkonsumsi narkoba melebihi kemampuan tubuh untuk menerimanya dapat menyebabkan over dosis	38	8
			5.4.2 memahami bahwa penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan kematian, baik itu secara perlahan-lahan (karena penyakit) maupun secara tiba-tiba (karena over dosis).	9, 64	39
	6. Aspek	6.1 Pengkhayal,	6.1.1 penyalahgunaan	10,	

Psikologis	ketergantungan, depresi hingga keinginan untuk bunuh diri	narkoba juga dapat menyebabkan penggunanya banyak berkhayal 6.1.2 Memahami bahwa penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan depresi, baik itu peraasaan tertekan maupun ketidakberdayaan, narkoba juga menyebabkan penggunanya ketergantungan dan selalu ingin mengkonsumsi narkoba.	**40** 41, 65, 66	11**,** **67**
	6.2 Menghilangkan kontrol diri, mudah amarah	6.2.1 Memahami bahwa penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan penggunanya sulit berfikir secara jernih, sehingga kehilangan kontrol diri yang sehat ketika harus merespon realitas sehari-hari 6.2.2 Memahami bahwa penyalahgunaan narkoba menyebabkan penggunanya menjadi mudah marah dan lebih sensitif	42 13, 43	12
	6.3 Hilangnya potensi dan kapasitas berpikir, hilangnya semangat belajar	6.3.1 Memahami bahwa penyalahgunaan narkoba menyebabkan penggunanay menjadi lamban dan ceroboh dalam	44	14

				bekerja atau melakukan pekerjaan	
			6.3.2	Memahami bahwa penyalahgunaan narkoba dapat menghilangkan konsentrasi, daya ingat, dan semangat belajar sehingga masa depan menjadi suram	15	45, 68
	7. Aspek Ekonomi	7.1 Memerlukan biaya yang besar untuk membeli narkoba dan mengatasi masalah atau menyembuhkan penyakit yang ditimbulkan karena narkoba	7.1.1	Memahami bahwa untuk membeli narkoba diperlukan biaya yang besar terutama apabila sudah mengalami kecanduan dan memiliki keinginan untuk terus mengkonsumsi narkoba	16	46
			7.1.2	Memahami bahawa narkoba dapat menyababkan munculnya berbagai penyakit dan akan membutuhkan biaya yang besar untuk menyembuhkannya	17	47
		7.2 melakukan berbagai cara untuk dapat membeli narkoa	7.2.1	memahami bahwa pengguna narkoba akan menggunakan sebagian besar uangnya untuk memebeli narkoba, baik itu uang saku maupun uang hasil pekerjaan	18, 48	
			7.2.2	memahami bahwa pengguna narkoba akan melakukan apa saja untuk dapat membeli narkoba apabila ia sudah	19, 49	

			kehabisan uang, seperti menipu, mencuri, merampok.		
	8. Aspek Sosial	4.1Menimbulkan perasaan malu pada keluarga dan teman-temannya	4.1.1 Memahami bahwa penyalahgunaan narkoba dapat menimbulkan perasaan malu pada teman-teman pengguna karena memiliki teman yang menggunakan narkoba, hal ini akan membuat mereka membatasi pergaulan dengan pengguna	50, **69**	20
			4.1.2 Memahami bahwa dampak buruk penyalahgunaan narkoba dapat dirasakan oleh anggota keluarga pengguna yaitu perasaan malu karena anggota keluarganya ada yang menggunakan narkoba.	21	51
		4.2 Anti Sosial dan Menimbulkan sikap maladaptif	6.2.1 memahami bahwa penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan pengguna menjadi merasa malu dan menarik diri dari lingkungan sekitar bahkan mengisolasi dirinya	22, 52	
			4.2.2 Memahami bahwa menggunakan narkoba adalah perbuatan yang	23, 70	53

			melanggar norma dan nilai yang dianut, sehingga dapat dikucilkan oleh masyarakat dan dari pergaulan orang-orang baik, menyebabkan dirinya menjadi anti sosial.		
	7 Aspek Keamanan	7.2 Menimbulkan gangguan ketertiban dan keamanan masyarakat, Menyebabkan perilaku asusila	7.2.1 Memahami bahwa pengguna narkoba dapat mengganggu ketertiban dan keamanan masyarakat, karena seseorang yang mengkonsumsi narkoba cenderung kehilangan kesadaran dalam bertindak, serta melakukan hal diluar kontrol dirinya, misalnya berteriak-teriak, kecelakaan lalu lintas, melakukan pengrusakan barang atau fasilitas lingkungan. 7.2.2 Memahami bahwa pengguna narkoba dapat kehilangan kesadaran dalam bertindak, tidak dapat mengontrol nafsunya sehingga dapat melakukan tindakan pelecehan seksual maupun pemerkosaan.	24, 54, 71 25, 55	72
		7.3 Mendorong tindak kriminalitas	5.2.1 Memahami bahwa pengguna narkoba yang sedang dalam pengaruh narkoba	26, **56,**	73

			dapat melakukan tindakan diluar kontrolnya dan sulit untuk menahan emosi, sehingga dapat menyebabkan tindak kriminalitas seperti perkelahian, pemukulan, serta tindakan pembunuhan.		
	8 Aspek Hukum	6.3 Pasal 23 UU No. 9/1976 ayat 7	6.3.1 Memahami apabila menggunakan narkoba jenis koka dan tanaman ganja maka akan dikenakan pidanan penjara selama-lamanya 2 tahun.	27, 74	57
			6.3.2 Memahami apabila menggunakan narkoba selain koka dan tanaman ganja maka akan dipidana penjara selama-lamanya 3 tahun.	58	28
		6.4 Pasal 23 UU No. 9/1976 ayat 6	6.4.1 Memahami apabila seseorang yang tidak memiliki izin atau hak, memberikan atau mengajak orang lain untuk menggunakan narkoba, maka hukuman yang didapat adalah dipidana dengan pidana penjara selama 6 tahun dan denda setinggi-tingginya Rp 10.000.000 apabila perbuatan tersebut menyangkut daun koka atau tanaman ganja	29, 59	

			6.4.2 Memahami apabila seseorang yang tidak memiliki izin atau hak, memberikan atau mengajak orang lain untuk menggunakan narkoba, maka hukumannya dengan pidana penjara selama-lamanya sepuluh tahun dan denda setinggi-tingginya Rp 15.000.000. Apabila menyangkut narkoba selain koka dan tanaman ganja.	30, 60	

Lampiran 4

Instrument Try Out

PEMAHAMAN BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA

A. Pengantar

Dalam rangka penelitian untuk menyusun skripsi sebagai persyaratan untuk kelulusan S1 Bimbingan dan Konseling. Tujuan dilakukannya tes ini untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Semarang. Sehubungan dengan tujuan tersebut, dimohon Anda untuk mengisi pertanyaan dengan jujur sesuai kemampuan Anda. Jawaban Anda bersifat pribadi, tidak akan mempengaruhi nilai akhir semester Anda serta dijamin kerahasiannya dari pihak-pihak yang tidak berwenang. Atas perhatian dan kerjasama yang Anda berikan, kami mengucapkan terimakasih.

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas pada lembar jawaban yang sudah disediakan dengan benar.
2. Berikut ini terdapat pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba. Setiap pernyataan diikuti 2 pilihan jawaban sebagai berikut:

   B : Bila pernyataan tersebut menurut Anda **Benar**

   S : Bila pernyataan tersebut menurut Anda **Salah**
3. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut Anda sesuai, dengan cara memberi tanda (√) pada kolom lembar jawab yang telah disediakan.
4. Pastikan tidak ada pernyataan yang belum dijawab ketika Anda mengumpulkan kembali.

C. CONTOH PENGISIAN

1. Narkoba merupakan obat-obatan terlarang

No	Jawaban	
	B	S
1.	√	

Jika menurut Anda narkoba adalah obat-obatan terlarang maka berilah tanda centang (√) pada kolom Benar **(B)**

No.	Pernyataan
1.	Mengkonsumsi narkoba dengan menggunakan jarum suntik secara bergantian dapat menularkan HIV/AIDS.
2.	Narkoba dapat menyebabkan penyakit HIVAIDS yang hingga kini belum ada obatnya.
3.	Menyalahgunakan narkoba dapat mengganggu system syaraf, salah satunya yaitu mengalami kejang-kejang.
4.	Narkoba dapat mengganggu peredaran darah pada manusia.
5.	Mengkonsumsi narkoba dapat meningkatkan fungsi hormon reproduksi.
6.	Seseorang yang mengkonsumsi narkoba dapat merasakan dampak secara langsung berupa sakit kepala.
7.	Narkoba dapat membuat penggunanya menjadi merasa nyaman beristirahat dan mudah untuk tidur.
8.	Mengkonsumsi narkoba secara berlebihan tidak akan memberikan pengaruh apapun bagi tubuh.
9.	Menyalahgunakan narkoba dapat menimbulkan berbagai penyakit yang dapat menyebabkan kematian.
10.	Seseorang yang mengkonsumsi narkoba pikirannya akan menjadi banyak berkhayal.
11.	Narkoba dapat menghilangkan stress dan depresi.
12.	Narkoba membuat pikiran menjadi jernih.
13.	Seseorang yang mengkonsumsi narkoba akan menjadi emosional dan mudah marah.
14.	Seseorang yang sedang dalam pengaruh narkoba akan menjadi lebih cepat dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaannya.
15.	Narkoba dapat menghilangkan konsentrasi belajar dan daya ingat.
16.	Dibutuhkan biaya sangat besar bagi pecandu narkoba untuk selalu dapat membeli narkoba.
17.	Narkoba dapat menyebabkan berbagai penyakit dan membutuhkan biaya

	besar untuk menyembuhkannya.
18.	Pecandu narkoba lebih mengutamakan untuk memenuhi kebutuhan membeli narkoba dibandingkan memenuhi kebutuhan lain.
19.	Pengguna narkoba akan berusaha melakukan apa saja untuk dapat membeli narkoba apabila ia sudah kehabisan uang.
20.	Memiliki teman yang menggunakan narkoba akan membuat perasaan menjadi bangga.
21.	Dampak penyalahgunaan narkoba juga dirasakan oleh keluarga yaitu perasaan malu karena memiliki anggota keluarga yang menggunakan narkoba.
22.	Menggunakan narkoba dapat menimbulkan perasaan malu sehingga menyebabkan dirinya menarik diri dari lingkungan sekitar.
23.	Menyalahgunakan narkoba sangat bertentangan dengan norma dan nilai yang dianut, sehingga penggunanya akan dikucilkan oleh masyarakat.
24.	Mengendarai kendaraan dalam pengaruh narkoba dapat menyebabkan kecelakaan lalu lintas.
25.	Narkoba dapat menghilangkan kontrol diri pada penggunanya sehingga tanpa disadari akan melakukan tindakan pelecehan seksual.
26.	Seseorang yang sedang dalam pengaruh narkoba akan kesulitan untuk menahan emosinya sehingga dapat menyebabkan perkelahian atau pemukulan baik dengan sesama pengguna maupun terhadap orang lain.
27.	Pengguna narkoba dapat dikenakan pidana pasal 23 UU No. 9/1976 ayat 7.
28.	Seseorang yang mengkonsumsi ekstasi akan dikenakan pidana penjara selama 2 tahun.
29.	Seseorang yang memberikan narkoba pada orang lain akan dikenakan pasal 23 UU No.9/1976 ayat 6.
30.	Seseorang yang memberikan narkoba selain jenis koka dan ganja pada orang lain akan dikenakan pidana penjara 10 tahun dan denda setinggi-tingginya sebesar Rp.15.000.000.

31.	Mengkonsumsi narkoba dengan cara meminumnya menggunakan sendok secara bergantian dapat menularkan penyakit HIV/AIDS dan hepatitis B/C.
32.	Seseorang yang mengkonsumsi narkoba akan sering mengalami halusinasi.
33.	Penyakit HIV/AIDS yang ditimbulkan karena penggunaan jarum suntik secara bergantian dapat disembuhkan dengan cara tidak mengkonsumsi narkoba lagi.
34.	Penanahan dan alergi pada kulit adalah salah satu dampak yang ditimbulkan karena penyalahgunaan narkoba.
35.	Dampak narkoba terhadap kesehatan reproduksi perempuan salah satunya adalah mengalami amenorhoe (tidak haid).
36.	Mengkonsumsi narkoba akan membuat penggunanya mual dan muntah-muntah.
37.	Narkoba dapat menyebabkan insomnia (susah tidur).
38.	Mengkonsumsi narkoba melebihi kemampuan tubuh untuk menerimanya dapat menyebabkan over dosis.
39.	Narkoba tidak dapat menyebabkan kematian secara tiba-tiba.
40.	Narkoba dapat mempengaruhi penggunanya untuk sering berangan-anagan atau berkhayal.
41.	Pengguna narkoba akan merasakan depresi, berupa perasaan tertekan dan ketidakberdayaan.
42.	Pengguna narkoba akan kehilangan kontrol dirinya yang sehat ketika harus merespon kejadian-kejadian yang dialami dalam kehidupan sehari-hari.
43.	Pengguna narkoba memiliki perasaan lebih sensitif dan mudah tersinggung.
44.	Narkoba membuat penggunanya menjadi ceroboh dalam melakukan kegiatan atau pekerjaan.
45.	Dengan mengkonsumsi narkoba, akan menambah semangat dalam

	belajar.
46.	Tidak diperlukan biaya yang besar untuk membeli narkoba.
47.	Penyakit yang ditimbulkan karena narkoba dapat disembuhkan dengan cara berhenti mengkonsumsi narkoba tanpa harus kedokter dan mengeluarkan biaya yang besar.
48.	Seseorang yang menyalahgunakan narkoba akan menggunakan sebagian besar uang saku dan uang hasil bekerjanya untuk membeli narkoba.
49.	Tindakan menipu, mencuri, merampok, tidak segan dilakukan pecandu narkoba untuk mendapatkan uang agar dapat membeli narkoba.
50.	Dampak penyalahgunaan narkoba juga dirasakan oleh teman pengguna yaitu perasaan malu karena memiliki teman yang menyalahgunakan narkoba.
51.	Keluarga akan merasa bangga dan terkenal karena memiliki anggota keluarga yang menyalahgunakan narkoba
52.	Perasaan malu karena menggunakan narkoba menyebabkan penggunanya mengisolasi diri dan tidak mau bersosialisasi dengan orang lain.
53.	Menyalahgunakan narkoba akan mendekatkan diri dengan pergaulan orang-orang baik.
54.	Keamanan masyarakat menjadi terganggu dengan adanya pengguna narkoba dalam lingkungannya karena dapat melakukan tindakan diluar kontrol dan kesadaran.
55.	Narkoba dapat mempengaruhi penggunanya untuk melakukan tindakan pemerkosaan walaupun diluar kesadarannya.
56.	Pembunuhan dapat dilakukan oleh seseorang yang sedang dalam pengaruh narkoba.
57.	Seseorang yang menggunakan ganja akan dihukum penjara selama 6 tahun.
58.	Bagi pengguna narkoba selain jenis dan tanaman ganja akan dikenakan pidana penjara selama 3 tahun.

59.	Seseorang yang memberikan koka dan tanaman ganja pada orang lain akan dikenakan pidana penjara selama 6 tahun dan denda setinggi-tingginya sebesar Rp.10.000.000.
60.	Seseorang yang memberikan putaw pada orang lain akan dikenakan penjara selama 10 tahun dan denda setinggi-tingginya sebesar Rp.15.000.000.
61.	Penyakit hepatitis B dan C dapat ditularkan melalui darah, salah satunya yaitu dalam penggunaan jarum suntik secara bergantian.
62.	Narkoba dapat memperlancar pernapasan.
63.	Narkoba dapat menyebabkan infeksi akut pada otot jantung.
64.	Over dosis karena narkoba dapat menyebabkan kematian.
65.	Narkoba dapat menyebabkan ketergantungan.
66.	Narkoba akan membuat penggunanya merasa tidak berdaya hingga muncul keinginan untuk bunuh diri.
67.	Mengkonsumsi narkoba hanya dilakukan penggunanya saat ingin saja, karena narkoba tidak menimbulkan efek ketergantungan.
68.	Seseorang yang mengkonsumsi narkoba tetap akan memiliki masa depan yang cerah.
69.	Seseorang akan membatasi pergaulannya dengan teman yang menggunakan narkoba.
70.	Pengguna narkoba akan dikucilkan oleh masyarakat sekitar sehingga menyulitkannya untuk bersosialisasi.
71.	Seseorang yang sedang dalam pengaruh narkoba dapat mengganggu ketertiban seperti berjalan sempoyongan ditengah jalan dan berteriak-teriak
72.	Pengguna narkoba tidak akan melakukan pengrusakan fasilitas lingkungan karena menyadari tindakan tersebut melanggar hukum dan nila yang berlaku.
73.	Narkoba tidak dapat mendorong seseorang melakukan tindakan kriminalitas karena menyadari hal tersebut melanggar hukum.

74.	Pengguna narkoba jenis koka dan tanaman ganja akan dihukum penjara selama 2 tahun.
75.	Narkoba dapat mengganggu kesehatan reproduksi pada seseorang yang menyalahgunakannya.

Lampiran 5

TABEL PERHITUNGAN VALIDITAS UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

R	BUTIR SOAL									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
4	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
5	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
6	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0
7	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
10	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
11	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1
12	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
13	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
14	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
20	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
23	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1
24	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1
25	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
26	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1
27	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
28	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
30	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
ΣX	28	23	30	27	19	22	22	23	28	29
ΣX^2	28	23	30	27	19	22	22	23	28	29
ΣXY	1331	1344	1663	1533	1128	1244	1289	1289	1568	1624
r_{xy}	0.427	0.374	0.365	0.586	0.452	0.472	0.386	0.399	0.437	0.491
r_{tabel}	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349
Kriteria	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid
σ_b^2	0.090	0.198	0.032	0.116	0.245	0.213	0.213	0.198	0.090	0.062

BUTIR SOAL									
11	**12**	**13**	**14**	**15**	**16**	**17**	**18**	**19**	**20**
0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	0	1	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	1	0	0	1	0	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	0	1	1	1	1	1
1	0	1	1	1	1	1	0	1	1
0	1	0	0	0	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	0	1	0	1	1	1	1
0	0	0	0	0	1	1	0	0	1
0	1	1	1	0	1	0	1	1	0
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	1	0	0	1	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	27	27	27	24	28	29	28	29	28
21	27	27	27	24	28	29	28	29	28
1250	1523	1522	1525	1363	1577	1625	1578	1627	1626
0.494	0.503	0.494	0.519	0.518	0.522	0.502	0.531	0.525	0.427
0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349
Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid
0.226	0.116	0.116	0.116	0.181	0.090	0.062	0.090	0.062	0.090

BUTIR SOAL									
21	**22**	**23**	**24**	**25**	**26**	**27**	**28**	**29**	**30**
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	0	0	1	1	0	1	0
1	1	1	0	1	1	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	0	1	0
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
1	0	1	1	1	1	1	0	1	1
1	0	1	1	1	1	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
1	1	0	1	1	1	0	0	0	1
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	0	1	0
1	1	1	1	0	1	1	1	0	1
1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	1	1	1	0	1	1
0	1	1	1	1	0	1	0	0	0
1	0	1	0	1	0	0	0	1	0
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	0	1	1	0	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	0	0	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
29	25	29	26	28	29	28	12	27	22
29	25	29	26	28	29	28	12	27	22
1624	1395	1617	1461	1569	1632	1570	703	1523	1241
0.491	0.357	0.411	0.436	0.446	0.582	0.456	0.386	0.503	0.453
0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349
Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid
0.062	0.161	0.062	0.140	0.090	0.062	0.090	0.245	0.116	0.213

BUTIR SOAL									
31	**32**	**33**	**34**	**35**	**36**	**37**	**38**	**39**	**40**
1	1	0	1	1	1	0	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
0	1	1	1	0	1	0	1	1	0
0	1	0	1	1	1	1	1	0	0
1	1	0	0	0	1	0	1	0	0
1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	0	0	1	1	1	1	0	0
0	1	0	0	1	0	1	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
1	1	0	1	1	1	1	1	1	0
1	1	0	1	0	1	1	1	0	0
1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
1	1	1	1	1	1	0	1	0	0
0	0	0	1	1	1	0	1	1	0
1	1	0	1	1	1	1	1	0	0
1	1	1	1	0	0	1	0	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
1	1	0	1	1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	1	0	1	1	1	0
0	0	1	1	0	0	0	1	1	0
1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
1	1	0	0	1	0	1	1	1	1
0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
1	1	0	1	0	1	0	1	0	0
1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
0	1	0	0	1	0	0	0	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	1	1	1	0	1	0	0
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
24	28	16	23	23	21	19	26	17	8
24	28	16	23	23	21	19	26	17	8
1353	1578	943	1301	1300	1174	1118	1456	999	418
0.451	0.531	0.397	0.476	0.470	0.393	0.395	0.398	0.382	0.029
0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349
Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid
0.181	0.090	0.258	0.198	0.198	0.226	0.245	0.140	0.256	0.198

BUTIR SOAL									
41	**42**	**43**	**44**	**45**	**46**	**47**	**48**	**49**	**50**
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	0	1	1	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
0	1	0	1	0	1	0	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	0	0	1	1	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	1	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	1	1	1	1	1	0	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	1	1	1	1	0	0	0
0	0	1	0	0	1	0	1	0	1
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
1	1	1	1	1	0	1	1	1	0
0	1	1	1	1	1	1	1	0	1
25	25	28	27	28	30	21	21	23	25
25	25	28	27	28	30	21	21	23	25
1404	1405	1593	1529	1590	1644	1195	1170	1284	1399
0.420	0.427	0.673	0.553	0.645	0.064	0.518	0.369	0.368	0.385
0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349
Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid
0.161	0.161	0.090	0.116	0.090	0.032	0.226	0.226	0.198	0.161

BUTIR SOAL									
51	**52**	**53**	**54**	**55**	**56**	**57**	**58**	**59**	**60**
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
1	1	0	1	1	1	1	0	0	1
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
1	0	1	1	0	1	0	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
0	1	0	1	0	1	0	1	0	0
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
1	1	1	1	1	1	0	0	0	0
1	1	1	1	0	0	1	1	0	0
1	1	0	1	1	1	1	1	1	0
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	0	0	0	1	0	0	0	1
0	1	1	0	1	1	0	0	0	0
1	0	1	1	1	1	0	1	0	0
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
1	0	1	0	1	1	0	0	1	1
1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
1	1	1	0	1	1	0	0	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
26	28	27	26	27	29	13	21	19	24
26	28	27	26	27	29	13	21	19	24
1456	1564	1519	1464	1507	1577	758	1180	1076	1357
0.398	0.399	0.469	0.459	0.369	-0.044	0.358	0.429	0.492	0.478
0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349
Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid
0.140	0.090	0.116	0.140	0.116	0.062	0.252	0.226	0.245	0.181

BUTIR SOAL									
61	**62**	**63**	**64**	**65**	**66**	**67**	**68**	**69**	**70**
1	0	1	1	1	0	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	0	0	1	0	0	0
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	0	1	1	1	0	0	1	1
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	0	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
0	0	1	0	1	1	1	1	1	1
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
1	0	0	1	1	0	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
1	0	1	0	1	1	1	1	1	0
1	0	0	0	0	0	1	0	1	0
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
1	0	0	0	0	1	1	0	1	1
0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
26	10	23	22	26	26	30	26	29	26
26	10	23	22	26	26	30	26	29	26
1411	578	1282	1243	1475	1516	1661	1547	1591	1465
0.056	0.361	0.355	0.466	0.542	0.405	0.333	0.641	0.115	0.466
0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349
Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	Valid
0.140	0.226	0.198	0.213	0.140	0.140	0.032	0.140	0.062	0.140

BUTIR SOAL					Y	Y^2
71	72	73	74	75		
1	1	0	0	1	59	3481
0	1	1	1	1	73	5329
0	1	1	0	1	60	3600
0	1	1	1	1	62	3844
1	1	1	0	1	61	3721
1	0	0	0	1	37	1369
0	0	0	0	1	61	3721
1	1	0	0	1	62	3844
1	1	1	0	1	67	4489
1	1	1	1	1	68	4624
1	1	1	0	1	58	3364
1	1	1	1	1	71	5041
1	0	0	0	1	64	4096
1	1	0	1	1	38	1444
1	0	0	1	1	67	4489
1	1	1	1	1	64	4096
1	1	1	1	1	73	5329
1	1	0	0	1	66	4356
1	1	1	1	1	62	3844
0	1	1	1	1	52	2704
1	0	1	1	0	61	3721
1	1	1	1	1	66	4356
1	0	0	0	1	44	1936
1	0	0	0	1	31	961
1	0	0	0	1	36	1296
1	1	1	1	0	66	4356
1	1	1	1	1	66	4356
1	1	1	1	1	41	1681
1	1	1	1	1	70	4900
1	1	1	0	1	55	3025
1	1	1	1	1	70	4900
26	23	20	17	29	1831	112273
26	23	20	17	29		
1464	1298	1193	997	1572		
-0.096	0.457	0.495	0.370	-0.101	k =	75
0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	$\Sigma\sigma_b^2$ =	11.19
Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	σ_t^2 =	137.53
0.140	0.198	0.237	0.256	0.062	r_{11} =	0.931

Lampiran 6

PERHITUNGAN RELIABILITAS UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

Rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\Sigma\sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Kriteria

Apabila $r_{11} > r_{tabel}$, maka angket tersebut reliabel

Perhitungan

1. Varians Total

$$\sigma_t^2 = \frac{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{112273 - \frac{(1831)^2}{31}}{31}$$

$$= 137.529$$

2. Varians Butir

$$\sigma_{b1}^2 = \frac{28 - \frac{(28)^2}{31}}{31} = 0.09$$

$$\sigma_{b2}^2 = \frac{23 - \frac{(23)^2}{32}}{32} = 0.20$$

.
.
.

$$\sigma_{b75}^2 = \frac{29 - \frac{(29)^2}{31}}{31} = 0.06$$

$$\Sigma\sigma_b^2 = 11.19$$

3. Koefisien reliabilitas

$$r_{11} = \left(\frac{75}{75 - 1}\right)\left(1 - \frac{11.19}{137.529}\right)$$

$$r_{11} = 0.931$$

Pada α = 5% dengan N = 31 diperoleh r_{tabel} = 0.349. Karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel

Lampiran 7

Kisi- kisi Pre Test dan Post Test Pemahaman Bahaya Penyalahgunaan Narkoba

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	Item	
				(B)	(S)
Pemahaman Bahaya Penyalahgunaan Narkoba	1. Aspek Kesehatan	1.1 HIV/AIDS, hepatitis B, C	1.1.1 Memahami bahwa mengkonsumsi narkoba menggunakan jarum suntik secara bergantian dapat menyebabkan penyakit HIV/AIDS dan hepatitis B,C 1.1.2 Memahami bahwa penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan HIV/AIDS yang hingga saat ini belum ada obatnya	1, 2 3	4
		1.2 Gangguan pada system syaraf, gangguan pada jantung, kulit, dan paru-paru, gangguan pada reproduksi	1.2.1 Memahami bahwa penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan gangguan pada system syaraf seperti kejang, kejang, halusinasi dan hilang kesadaran. 1.2.2 Memahami bahwa penyalahgunaan	5, 6 7, 8, 9	10

			narkoba dapat menyebabkan gangguan pada jangtung, penyakit kulit seperti alergi dan eksim, serta gangguan pada paru-paru seperti kesusahan untuk bernafas	11	12
			1.2.3 Memahami bahwa penyalahgunaan narkoba dapat mengganggu sistem reproduksi seperti gangguan fungsi seksual serta haid tidak teratur bahkan tidak mengalami haid pada perempuan		
		1.3 sakit kepala, mual-mual dan susah tidur	1.3.1 Memahami bahwa pengguna narkoba akan merasakan dampak langsung maupun dalam waktu dekat yaitu pusing, mual bahkan muntah-muntah	13, 14	
			1.3.2 Memahami pahwa pengguna narkoba dapat menyebabkan dirinya menjadi insomnia atau susah tidur.	15	16
		1.4 Over dosis dan kematian	1.4.1 memahami bahwa mengkonsumsi	17	18

			narkoba melebihi kemampuan tubuh untuk menerimanya dapat menyebabkan over dosis		
			1.4.2 memahami bahwa penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan kematian, baik itu secara perlahan-lahan (karena penyakit) maupun secara tiba-tiba (karena over dosis).	19, 20	21
	2. Aspek Psikologis	2.1 Pengkhayal, ketergantungan, depresi hingga keinginan untuk bunuh diri	2.1.1 penyalahgunaan narkoba juga dapat menyebabkan penggunanya banyak berkhayal	22	
			2.1.2 Memahami bahwa penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan depresi, baik itu peraasaan tertekan maupun ketidakberdayaan, narkoba juga menyebabkan penggunanya ketergantungan dan selalu ingin mengkonsumsi narkoba.	23, 24, 25	26
		2.2 Menghilangkan kontrol diri, mudah	2.2.1 Memahami bahwa penyalahgunaan	27	28

		amarah		narkoba dapat menyebabkan penggunanya sulit berfikir secara jernih, sehingga kehilangan kontrol diri yang sehat ketika harus merespon realitas sehari-hari	
			2.2.2	Memahami bahwa penyalahgunaan narkoba menyebabkan penggunanya menjadi mudah marah dan lebih sensitif	29, 30
		2.3 Hilangnya potensi dan kapasitas berpikir, hilangnya semangat belajar	2.3.1	Memahami bahwa penyalahgunaan narkoba menyebabkan penggunanay menjadi lamban dan ceroboh dalam bekerja atau melakukan pekerjaan	31	32
			2.3.2	Memahami bahwa penyalahgunaan narkoba dapat menghilangkan konsentrasi, daya ingat, dan semangat belajar sehingga masa depan menjadi suram	33	34, 35
	3. Aspek Ekonomi	3.1 Memerlukan biaya yang besar untuk	3.1.1	Memahami bahwa untuk membeli narkoba	36	37

			membeli narkoba dan mengatasi masalah atau menyembuhkan penyakit yang ditimbulkan karena narkoba	diperlukan biaya yang besar terutama apabila sudah mengalami kecanduan dan memiliki keinginan untuk terus mengkonsumsi narkoba	
				3.1.2 Memahami bahawa narkoba dapat menyababkan munculnya berbagai penyakit dan akan membutuhkan biaya yang besar untuk menyembuhkannya	38	39
			3.2 melakukan berbagai cara untuk dapat membeli narkoa	3.2.1 memahami bahwa pengguna narkoba akan menggunakan sebagian besar uangnya untuk memebeli narkoba, baik itu uang saku maupun uang hasil pekerjaan	40	
				3.2.2 memahami bahwa pengguna narkoba akan melakukan apa saja untuk dapat membeli narkoba apabila ia sudah kehabisan uang, seperti menipu, mencuri, merampok.	41, 42	

4. Aspek Sosial	4.1 Menimbulkan perasaan malu pada keluarga dan teman-temannya	4.1.1 Memahami bahwa penyalahgunaan narkoba dapat menimbulkan perasaan malu pada teman-teman pengguna karena memiliki teman yang menggunakan narkoba, hal ini akan membuat mereka membatasi pergaulan dengan pengguna	43	44
		4.1.2 Memahami bahwa dampak buruk penyalahgunaan narkoba dapat dirasakan oleh anggota keluarga pengguna yaitu perasaan malu karena anggota keluarganya ada yang menggunakan narkoba.	45	46
	4.2 Anti Sosial dan Menimbulkan sikap maladaptif	4.2.1 memahami bahwa penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan pengguna menjadi merasa malu dan menarik diri dari lingkungan sekitar bahkan mengisolasi	47, 48	

			dirinya		
			4.2.2 Memahami bahwa menggunakan narkoba adalah perbuatan yang melanggar norma dan nilai yang dianut, sehingga dapat dikucilkan oleh masyarakat dan dari pergaulan orang-orang baik, menyebabkan dirinya menjadi anti sosial.	49, 50	51
	5.Aspek Keamanan	5.1 Menimbulkan gangguan ketertiban dan keamanan masyarakat, Menyebabkan perilaku asusila	5.1.1 Memahami bahwa pengguna narkoba dapat mengganggu ketertiban dan keamanan masyarakat, karena seseorang yang mengkonsumsi narkoba cenderung kehilangan kesadaran dalam bertindak, serta melakukan hal diluar kontrol dirinya, misalnya berteriak-teriak, kecelakaan lalu lintas, melakukan pengrusakan barang atau fasilitas lingkungan.	52, 53	54
			5.1.2 Memahami bahwa pengguna	55, 56	

			narkoba dapat kehilangan kesadaran dalam bertindak, tidak dapat mengontrol nafsunya sehingga dapat melakukan tindakan pelecehan seksual maupun pemerkosaan.		
		5.2 Mendorong tindak kriminalitas	5.2.1 Memahami bahwa pengguna narkoba yang sedang dalam pengaruh narkoba dapat melakukan tindakan diluar kontrolnya dan sulit untuk menahan emosi, sehingga dapat menyebabkan tindak kriminalitas seperti perkelahian, pemukulan, serta tindakan pembunuhan.	57	58
	6. Aspek Hukum	6.5 Pasal 23 UU No. 9/1976 ayat 7	6.5.1 Memahami apabila menggunakan narkoba jenis koka dan tanaman ganja maka akan dikenakan pidanan penjara selama-lamanya 2 tahun.	59, 60	61
			6.5.2 Memahami apabila	62	63

			menggunakan narkoba selain koka dan tanaman ganja maka akan dipidana penjara selama-lamanya 3 tahun.		
		6.6 Pasal 23UU No. 9/1976 ayat 6	6.6.1 Memahami apabila seseorang yang tidak memiliki izin atau hak, memberikan atau mengajak orang lain untuk menggunakan narkoba, maka hukuman yang didapat adalah dipidana dengan pidana penjara selama 6 tahun dan denda setinggi-tingginya Rp 10.000.000 apabila perbuatan tersebut menyangkut daun koka atau tanaman ganja	64, 65	
			6.6.2 Memahami apabila seseorang yang tidak memiliki izin atau hak, memberikan atau mengajak orang lain untuk menggunakan narkoba, maka hukumannya dengan pidana penjara selama-	66, 67	

			lamanya sepuluh tahun dan denda setinggi-tingginya Rp 15.000.000. Apabila menyangkut narkoba selain koka dan tanaman ganja.		

Lampiran 8

Instrumen Pre Test dan Post Test Pemahaman Penyalahgunaan Narkoba

PEMAHAMAN BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA

A. Pengantar

Dalam rangka penelitian untuk menyusun skripsi sebagai persyaratan untuk kelulusan S1 Bimbingan dan Konseling. Tujuan dilakukannya tes ini untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Semarang. Sehubungan dengan tujuan tersebut, dimohon Anda untuk mengisi pertanyaan dengan jujur sesuai kemampuan Anda. Jawaban Anda bersifat pribadi, tidak akan mempengaruhi nilai akhir semester Anda serta dijamin kerahasiannya dari pihak-pihak yang tidak berwenang. Atas perhatian dan kerjasama yang Anda berikan, kami mengucapkan terimakasih.

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas pada lembar jawaban yang sudah disediakan dengan benar.
2. Berikut ini terdapat pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba. Setiap pernyataan diikuti 2 pilihan jawaban sebagai berikut:

   B : Bila pernyataan tersebut menurut Anda **Benar**

   S : Bila pernyataan tersebut menurut Anda **Salah**
3. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut Anda sesuai, dengan cara memberi tanda (√) pada kolom lembar jawab yang telah disediakan.
4. Pastikan tidak ada pernyataan yang belum dijawab ketika Anda mengumpulkan kembali.

C. CONTOH PENGISIAN

1. Narkoba merupakan obat-obatan terlarang

No	Jawaban	
	B	S
1.	√	

Jika menurut Anda narkoba adalah obat-obatan terlarang maka berilah tanda centang (√) pada kolom Benar **(B).**

No.	Pernyataan
1.	Mengkonsumsi narkoba dengan menggunakan jarum suntik secara bergantian dapat menularkan HIV/AIDS.
2.	Mengkonsumsi narkoba dengan cara meminumnya menggunakan sendok secara bergantian dapat menularkan penyakit HIV/AIDS dan hepatitis B/C.
3.	Narkoba dapat menyebabkan penyakit HIVAIDS yang hingga kini belum ada obatnya.
4.	Penyakit HIV/AIDS yang ditimbulkan karena penggunaan jarum suntik secara bergantian dapat disembuhkan dengan cara tidak mengkonsumsi narkoba lagi.
5.	Menyalahgunakan narkoba dapat mengganggu system syaraf, salah satunya yaitu mengalami kejang-kejang.
6.	Seseorang yang mengkonsumsi narkoba akan sering mengalami halusinasi.
7.	Narkoba dapat mengganggu peredaran darah pada manusia.
8.	Penanahan dan alergi pada kulit adalah salah satu dampak yang ditimbulkan karena penyalahgunaan narkoba.
9.	Narkoba dapat menyebabkan infeksi akut pada otot jantung.
10.	Narkoba dapat memperlancar pernapasan.
11.	Dampak narkoba terhadap kesehatan reproduksi perempuan salah satunya adalah mengalami amenorhoe (tidak haid).
12.	Mengkonsumsi narkoba dapat meningkatkan fungsi hormon reproduksi.
13.	Seseorang yang mengkonsumsi narkoba dapat merasakan dampak secara langsung berupa sakit kepala.
14.	Mengkonsumsi narkoba akan membuat penggunanya mual dan muntah-muntah.
15.	Narkoba dapat menyebabkan insomnia (susah tidur).
16.	Narkoba dapat membuat penggunanya menjadi merasa nyaman beristirahat dan mudah untuk tidur.

17.	Mengkonsumsi narkoba melebihi kemampuan tubuh untuk menerimanya dapat menyebabkan over dosis.
18.	Mengkonsumsi narkoba secara berlebihan tidak akan memberikan pengaruh apapun bagi tubuh.
19.	Menyalahgunakan narkoba dapat menimbulkan berbagai penyakit yang dapat menyebabkan kematian.
20.	Over dosis karena narkoba dapat menyebabkan kematian.
21.	Narkoba tidak dapat menyebabkan kematian secara tiba-tiba.
22.	Seseorang yang mengkonsumsi narkoba pikirannya akan menjadi banyak berkhayal.
23.	Pengguna narkoba akan merasakan depresi, berupa perasaan tertekan dan ketidakberdayaan.
24.	Narkoba dapat menyebabkan ketergantungan.
25.	Narkoba akan membuat penggunanya merasa tidak berdaya hingga muncul keinginan untuk bunuh diri.
26.	Narkoba dapat menghilangkan stress dan depresi.
27.	Pengguna narkoba akan kehilangan kontrol dirinya yang sehat ketika harus merespon kejadian-kejadian yang dialami dalam kehidupan sehari-hari.
28.	Narkoba membuat pikiran menjadi jernih.
29.	Seseorang yang mengkonsumsi narkoba akan menjadi emosional dan mudah marah.
30.	Pengguna narkoba memiliki perasaan lebih sensitif dan mudah tersinggung.
31.	Narkoba membuat penggunanya menjadi ceroboh dalam melakukan kegiatan atau pekerjaan.
32.	Seseorang yang sedang dalam pengaruh narkoba akan menjadi lebih cepat dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaannya.
33.	Narkoba dapat menghilangkan konsentrasi belajar dan daya ingat.
34.	Dengan mengkonsumsi narkoba, akan menambah semangat dalam

	belajar.
35.	Seseorang yang mengkonsumsi narkoba tetap akan memiliki masa depan yang cerah.
36.	Dibutuhkan biaya sangat besar bagi pecandu narkoba untuk selalu dapat membeli narkoba.
37.	Tidak diperlukan biaya yang besar untuk membeli narkoba.
38.	Narkoba dapat menyebabkan berbagai penyakit dan membutuhkan biaya besar untuk menyembuhkannya.
39.	Penyakit yang ditimbulkan karena narkoba dapat disembuhkan dengan cara berhenti mengkonsumsi narkoba tanpa harus kedokter dan mengeluarkan biaya yang besar.
40.	Pecandu narkoba lebih mengutamakan untuk memenuhi kebutuhan membeli narkoba dibandingkan memenuhi kebutuhan lain.
41.	Pengguna narkoba akan berusaha melakukan apa saja untuk dapat membeli narkoba apabila ia sudah kehabisan uang.
42.	Tindakan menipu, mencuri, merampok, tidak segan dilakukan pecandu narkoba untuk mendapatkan uang agar dapat membeli narkoba.
43.	Dampak penyalahgunaan narkoba juga dirasakan oleh teman pengguna yaitu perasaan malu karena memiliki teman yang menyalahgunakan narkoba.
44.	Memiliki teman yang menggunakan narkoba akan membuat perasaan menjadi bangga.
45.	Dampak penyalahgunaan narkoba juga dirasakan oleh keluarga yaitu perasaan malu karena memiliki anggota keluarga yang menggunakan narkoba.
46.	Keluarga akan merasa bangga dan terkenal karena memiliki anggota keluarga yang menyalahgunakan narkoba
47.	Perasaan malu karena menggunakan narkoba menyebabkan penggunanya mengisolasi diri dan tidak mau bersosialisasi dengan orang lain.
48.	Menggunakan narkoba dapat menimbulkan perasaan malu sehingga

	menyebabkan dirinya menarik diri dari lingkungan sekitar.
49.	Menyalahgunakan narkoba sangat bertentangan dengan norma dan nilai yang dianut, sehingga penggunanya akan dikucilkan oleh masyarakat.
50.	Pengguna narkoba akan dikucilkan oleh masyarakat sekitar sehingga menyulitkannya untuk bersosialisasi.
51.	Menyalahgunakan narkoba akan mendekatkan diri dengan pergaulan orang-orang baik.
52.	Mengendarai kendaraan dalam pengaruh narkoba dapat menyebabkan kecelakaan lalu lintas.
53.	Keamanan masyarakat menjadi terganggu dengan adanya pengguna narkoba dalam lingkungannya karena dapat melakukan tindakan diluar kontrol dan kesadaran.
54.	Pengguna narkoba tidak akan melakukan pengrusakan fasilitas lingkungan karena menyadari tindakan tersebut melanggar hukum dan nila yang berlaku.
55.	Narkoba dapat menghilangkan kontrol diri pada penggunanya sehingga tanpa disadari akan melakukan tindakan pelecehan seksual.
56.	Narkoba dapat mempengaruhi penggunanya untuk melakukan tindakan pemerkosaan walaupun diluar kesadarannya.
57.	Seseorang yang sedang dalam pengaruh narkoba akan kesulitan untuk menahan emosinya sehingga dapat menyebabkan perkelahian atau pemukulan baik dengan sesama pengguna maupun terhadap orang lain.
58.	Narkoba tidak dapat mendorong seseorang melakukan tindakan kriminalitas karena menyadari hal tersebut melanggar hukum.
59.	Pengguna narkoba dapat dikenakan pidana pasal 23 UU No. 9/1976 ayat 7.
60.	Pengguna narkoba jenis koka dan tanaman ganja akan dihukum penjara selama 2 tahun.
61.	Seseorang yang menggunakan ganja akan dihukum penjara selama 6 tahun.

62.	Bagi pengguna narkoba selain jenis dan tanaman ganja akan dikenakan pidana penjara selama 3 tahun.
63.	Seseorang yang mengkonsumsi ekstasi akan dikenakan pidana penjara selama 2 tahun.
64.	Seseorang yang memberikan narkoba pada orang lain akan dikenakan pasal 23 UU No.9/1976 ayat 6.
65.	Seseorang yang memberikan koka dan tanaman ganja pada orang lain akan dikenakan pidana penjara selama 6 tahun dan denda setinggi-tingginya sebesar Rp.10.000.000.
66.	Seseorang yang memberikan narkoba selain jenis koka dan ganja pada orang lain akan dikenakan pidana penjara 10 tahun dan denda setinggi-tingginya sebesar Rp.15.000.000.
67.	Seseorang yang memberikan putaw pada orang lain akan dikenakan penjara selama 10 tahun dan denda setinggi-tingginya sebesar Rp.15.000.000.

Lampiran 9

TABEL PERHITUNGAN HASIL PRE TEST

R	Butir Soal													
	Sub Variabel Aspek Kesehatan													
	Indikator 1				Jumlah	Indikator 2								Jumlah
	1	2	3	4		5	6	7	8	9	10	11	12	
1	1	1	0	1	3	1	0	1	1	1	0	0	0	4
2	1	0	0	1	2	1	1	1	0	1	0	1	1	6
3	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	8
4	1	0	1	1	3	1	1	1	0	1	1	0	1	6
5	1	1	1	0	3	1	0	1	0	1	1	1	1	6
6	1	1	1	1	4	1	1	1	0	1	1	1	0	6
7	1	1	1	0	3	0	1	1	1	1	1	0	1	6
8	1	0	1	1	3	1	1	1	0	1	1	1	1	7
9	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	0	7
10	1	1	1	0	3	1	0	1	1	1	1	1	1	7
11	0	1	1	1	3	1	1	1	0	1	1	1	1	7
12	1	0	1	1	3	1	1	1	0	0	1	0	1	5
13	1	1	1	0	3	1	1	0	1	1	1	1	1	7
14	1	1	0	1	3	1	1	0	0	1	1	0	1	5
15	0	1	1	1	3	0	1	1	0	1	1	0	1	5
16	1	1	0	1	3	1	1	1	1	1	0	0	1	6
17	1	1	0	1	3	1	1	1	0	1	1	1	1	7
18	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	0	0	6
19	1	0	1	1	3	1	1	0	0	0	1	1	1	5
20	1	1	1	1	4	1	1	1	0	1	1	1	1	7
21	1	1	0	1	3	1	1	1	0	0	0	0	0	3
22	1	1	1	0	3	1	1	0	1	1	1	1	1	7
23	1	0	1	1	3	0	1	1	0	1	1	1	1	6
24	1	1	0	1	3	1	1	1	1	1	0	1	0	6
25	1	0	1	1	3	1	0	1	1	1	0	0	1	5
26	0	1	1	1	3	1	1	1	1	0	1	1	0	6
27	1	1	1	1	4	0	1	1	0	1	1	0	1	5
28	1	0	1	0	2	1	1	0	1	1	1	1	1	7
29	1	1	0	1	3	1	0	1	0	1	1	0	1	5
30	1	1	0	1	3	1	1	1	1	1	0	1	0	6
31	1	1	1	0	3	1	1	0	1	1	1	1	1	7
32	1	1	0	1	3	1	1	1	1	0	1	1	1	7
JUMLAH					100									193
PERSENTASE					78.125									75.390625
RATA -RATA					3.125									6.03125

BUTIR SOAL											Jumlah Sub Variabel
Sub Variabel Aspek Kesehatan											
Indikator 3				Jumlah	Indikator 4					Jumlah	
13	14	15	16		17	18	19	20	21		
0	1	1	0	2	1	1	0	1	0	3	9
0	1	0	1	2	1	0	1	1	1	4	12
1	1	1	1	4	1	1	1	1	0	4	16
1	1	1	0	3	1	1	1	1	0	4	13
1	1	0	1	3	1	1	0	1	1	4	13
1	1	1	0	3	0	1	1	1	1	4	13
1	0	1	0	2	1	0	1	1	1	4	12
1	1	1	0	3	1	1	1	1	1	5	15
1	0	1	0	2	1	1	1	1	0	4	13
1	1	0	0	2	1	0	1	1	0	3	12
1	1	0	1	3	1	1	1	1	1	5	15
1	0	0	1	2	1	1	0	1	1	4	11
0	1	1	0	2	1	1	1	0	1	4	13
1	0	1	1	3	1	0	1	1	0	3	11
1	1	1	0	3	0	1	1	1	1	4	12
1	1	1	0	3	1	1	0	1	1	4	13
1	0	1	0	2	1	1	1	1	0	4	13
1	1	1	1	4	1	1	1	0	1	4	14
1	1	1	0	3	1	1	1	0	1	4	12
1	0	1	0	2	1	0	1	1	1	4	13
1	1	1	0	3	1	1	0	1	1	4	10
1	0	1	0	2	0	1	1	0	0	2	11
1	0	1	0	2	1	0	1	1	1	4	12
1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	4	11
1	0	0	1	2	1	1	1	0	1	4	11
0	1	1	0	2	1	1	0	1	0	3	11
1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	5	14
1	0	1	1	3	0	1	1	1	0	3	13
1	1	1	1	4	1	1	1	0	0	3	12
1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	4	11
0	1	1	1	3	1	0	1	1	0	3	13
1	1	1	1	4	1	1	0	1	0	3	14
				84						121	398
				65.625						75.625	59.22619
				2.625						3.78125	12.4375

Butir Soal										
Sub Variabel Aspek Psikologis										
Indikator 5					Jumlah	Indikator 6				Jumlah
22	23	24	25	26		27	28	29	30	
1	0	1	0	1	**3**	1	1	0	1	**3**
1	1	1	1	1	**5**	0	1	1	0	**2**
1	1	0	1	1	**4**	1	0	1	1	**3**
1	0	1	1	0	**3**	1	1	0	1	**3**
1	1	1	0	1	**4**	1	1	1	0	**3**
0	1	1	1	1	**4**	0	1	1	0	**2**
1	1	0	1	1	**4**	1	0	1	0	**2**
1	1	1	1	1	**5**	1	1	1	1	**4**
1	0	1	0	1	**3**	1	0	0	1	**2**
1	1	0	1	1	**4**	0	1	1	1	**3**
0	1	1	0	1	**3**	1	1	1	0	**3**
1	1	1	0	1	**4**	0	1	0	0	**1**
0	1	1	1	1	**4**	1	1	1	1	**4**
1	0	1	1	1	**4**	1	1	1	1	**4**
1	1	1	1	1	**5**	1	1	1	1	**4**
1	1	1	1	0	**4**	1	0	1	1	**3**
1	0	1	1	1	**4**	1	1	0	1	**3**
1	1	1	1	1	**5**	1	1	1	1	**4**
1	0	1	1	1	**4**	1	1	1	1	**4**
1	1	1	1	1	**5**	0	1	1	1	**3**
1	1	1	1	1	**5**	1	1	1	1	**4**
1	1	1	0	1	**4**	1	1	0	1	**3**
1	1	0	1	1	**4**	1	1	1	1	**4**
0	1	1	1	1	**4**	1	1	1	1	**4**
0	1	1	0	0	**2**	1	0	0	1	**2**
1	0	1	1	1	**4**	1	1	1	0	**3**
1	1	1	0	1	**4**	0	1	1	1	**3**
1	1	0	1	1	**4**	1	0	0	1	**2**
1	1	0	1	1	**4**	1	1	1	0	**3**
0	1	1	1	1	**4**	1	1	1	1	**4**
1	1	1	1	0	**4**	1	0	1	0	**2**
1	0	1	1	1	**4**	1	1	0	1	**3**
					128					**97**
					80					**75.7813**
					4					**3.03125**

BUTIR SOAL						Jumlah Sub Variabel
Sub Variabel Aspek Psikologis						
Indikator 7					Jumlah	
31	32	33	34	35		
1	0	1	1	0	3	9
1	1	1	1	0	4	11
1	0	1	0	1	3	10
1	1	1	1	1	5	11
0	1	1	0	1	3	10
1	0	1	1	0	3	9
0	1	0	1	1	3	9
1	1	0	1	1	4	13
0	1	1	0	1	3	8
1	0	1	1	0	3	10
1	1	1	1	1	5	11
1	1	1	1	1	5	10
1	1	0	0	1	3	11
0	1	1	1	0	3	11
1	0	1	1	1	4	13
1	1	1	1	0	4	11
1	1	0	1	1	4	11
1	1	1	0	1	4	13
1	1	1	1	0	4	12
0	1	1	1	1	4	12
1	1	1	1	1	5	14
1	1	0	1	0	3	10
1	0	1	1	1	4	12
1	1	1	1	1	5	13
1	1	1	1	1	5	9
1	1	1	0	1	4	11
1	1	0	1	1	4	11
0	1	1	1	1	4	10
1	1	1	1	0	4	11
1	0	1	1	0	3	11
1	0	1	1	0	3	9
0	1	0	1	1	3	10
					121	346
					75.625	77.2321429
					3.78125	10.8125

Butir Soal									Jumlah Sub Variabel
Sub Variabel Aspek Ekonomi									
Indikator 8				Jumlah	Indikator 9			Jumlah	
36	37	38	39		40	41	42		
1	0	1	1	3	1	0	0	1	4
0	1	1	1	3	0	1	1	2	5
1	0	1	0	2	1	0	1	2	4
1	1	1	1	4	0	1	1	2	6
1	1	0	1	3	0	1	1	2	5
1	1	1	1	4	1	0	1	2	6
1	0	1	1	3	0	1	0	1	4
1	1	0	1	3	1	1	0	2	5
1	1	1	1	4	1	1	1	3	7
1	1	1	1	4	1	0	0	1	5
1	1	1	1	4	1	0	1	2	6
1	1	0	1	3	0	1	1	2	5
1	0	1	1	3	1	1	0	2	5
1	1	0	1	3	1	0	1	2	5
1	0	1	1	3	0	1	0	1	4
0	1	1	1	3	1	0	1	2	5
1	1	0	1	3	1	1	0	2	5
1	1	1	1	4	1	0	1	2	6
1	1	1	1	4	0	1	1	2	6
1	0	1	1	3	1	1	0	2	5
1	1	1	1	4	1	1	1	3	7
1	1	0	1	3	1	0	1	2	5
1	1	1	0	3	0	1	1	2	5
1	0	1	1	3	1	1	1	3	6
1	1	1	1	4	1	0	1	2	6
1	1	0	1	3	1	1	1	3	6
1	0	1	1	3	0	1	0	1	4
0	1	1	1	3	1	0	1	2	5
1	1	1	0	3	1	0	1	2	5
1	0	1	0	2	0	1	1	2	4
1	1	0	1	3	0	1	0	1	4
0	1	1	1	3	1	1	0	2	5
				103				62	165
				80.4688				64.5833	73.660714
				3.21875				1.9375	5.15625

Butir Soal											Jumlah Sub Variabel
Sub Variabel Aspek Sosial											
Indikator 10				Jumlah	Indikator 11					Jumlah	
43	44	45	46		47	48	49	50	51		
1	1	0	1	3	0	1	1	0	1	3	6
1	1	1	1	4	1	0	1	0	1	3	7
1	1	0	1	3	0	1	1	1	0	3	6
1	0	1	0	2	1	1	0	1	1	4	6
1	0	1	1	3	1	1	0	0	0	2	5
1	1	1	1	4	0	1	1	0	1	3	7
0	1	1	1	3	1	0	1	1	1	4	7
1	1	0	0	2	1	1	1	0	1	4	6
1	1	1	1	4	0	0	1	1	0	2	6
1	1	1	1	4	1	0	1	0	0	2	6
1	1	1	0	3	1	1	0	1	1	4	7
0	0	1	1	2	0	0	1	1	1	3	5
1	0	1	1	3	1	1	0	1	1	4	7
1	1	1	1	4	1	1	1	0	1	4	8
0	1	1	1	3	1	1	0	1	1	4	7
0	1	0	1	2	0	1	1	0	0	2	4
1	0	1	1	3	0	0	1	1	1	3	6
1	1	1	1	4	0	0	1	1	0	2	6
1	0	1	1	3	1	1	1	0	1	4	7
1	0	1	0	2	1	1	0	0	1	3	5
1	1	1	0	3	1	1	1	1	1	5	8
1	1	0	1	3	1	1	0	1	1	4	7
0	1	1	0	2	0	1	1	1	0	3	5
1	0	1	1	3	1	1	1	1	0	4	7
1	1	1	0	3	0	1	1	1	1	4	7
1	1	1	1	4	1	1	0	1	0	3	7
0	1	0	1	2	1	1	0	1	1	4	6
1	1	0	1	3	1	0	0	1	0	2	5
1	0	1	1	3	1	1	1	0	1	4	7
0	1	1	1	3	0	1	1	1	1	4	7
1	1	0	1	3	1	1	0	1	0	3	6
0	1	1	1	3	1	0	1	0	0	2	5
				96						105	201
				75						65.625	69.791667
				3						3.2813	6.28125

Butir Soal									Jumlah Sub Variabel
Sub Variabel Aspek Keamanan									
Indikator 12					Jumlah	Indikator 13		Jumlah	
52	53	54	55	56		57	58		
0	1	1	0	1	3	1	1	2	5
1	1	1	1	0	4	1	0	1	5
1	0	0	1	0	2	1	1	2	4
1	1	1	1	1	5	1	1	2	7
0	1	1	1	1	4	1	1	2	6
1	1	1	1	1	5	1	0	1	6
1	1	0	1	1	4	1	0	1	5
1	1	1	1	1	5	0	1	1	6
1	1	1	1	1	5	1	0	1	6
1	1	1	0	1	4	1	1	2	6
0	1	1	1	1	4	0	1	1	5
1	0	1	1	1	4	1	1	2	6
1	1	1	0	1	4	1	1	2	6
1	0	1	1	0	3	0	1	1	4
0	1	0	1	1	3	1	0	1	4
1	1	0	1	1	4	1	1	2	6
1	0	1	1	0	3	1	0	1	4
1	1	1	1	0	4	1	0	1	5
0	0	1	1	1	3	0	1	1	4
1	1	1	0	1	4	1	0	1	5
1	1	1	1	0	4	1	0	1	5
1	1	1	1	0	4	0	1	1	5
1	0	1	1	1	4	1	0	1	5
1	1	1	1	0	4	1	1	2	6
1	0	1	1	0	3	0	0	0	3
1	1	0	1	1	4	1	1	2	6
1	0	1	1	0	3	1	0	1	4
0	1	1	0	1	3	0	1	1	4
1	1	0	1	1	4	1	0	1	5
1	1	0	1	0	3	1	0	1	4
0	1	1	1	1	4	1	1	2	6
1	0	1	1	1	4	1	0	1	5
					121			42	163
					75.625			65.625	72.767857
					3.78125			1.3125	5.09375

Butir Soal											Jumlah Sub Variabel	Jumlah Keseluruhan	Persentase
Sub Variabel													
Indikator 14					Jumlah	Indikator 15				Jumlah			
59	60	61	62	63		64	65	66	67				
0	1	1	1	0	3	0	0	1	1	2	5	38	56.7164179
0	0	1	1	0	2	1	1	0	0	2	4	44	65.6716418
1	1	1	0	0	3	0	1	1	0	2	5	45	67.1641791
1	1	1	0	0	3	1	0	1	1	3	6	49	73.1343284
1	1	1	0	0	3	0	1	0	1	2	5	44	65.6716418
1	0	1	0	0	2	1	1	0	1	3	5	46	68.6567164
1	0	1	1	0	3	0	0	1	1	2	5	42	62.6865672
1	1	1	0	0	3	1	1	1	0	3	6	51	76.119403
1	1	1	0	0	3	1	1	0	1	3	6	46	68.6567164
0	1	1	0	0	2	0	1	1	1	3	5	44	65.6716418
1	1	1	0	0	3	1	0	1	1	3	6	50	74.6268657
1	1	1	0	0	3	0	1	0	1	2	5	42	62.6865672
1	1	1	0	0	3	1	1	1	0	3	6	48	71.641791
1	1	0	1	1	4	1	0	1	1	3	7	46	68.6567164
1	0	1	1	0	3	1	1	1	0	3	6	46	68.6567164
0	1	1	1	1	4	1	0	1	0	2	6	45	67.1641791
1	0	0	1	0	2	0	1	1	0	2	4	43	64.1791045
1	0	0	1	0	2	1	0	1	1	3	5	49	73.1343284
1	1	1	1	0	4	1	1	1	0	3	7	48	71.641791
1	0	1	0	0	2	1	0	1	1	3	5	45	67.1641791
1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	3	4	48	71.641791
0	1	0	0	1	2	0	0	1	1	2	4	42	62.6865672
1	1	1	1	0	4	1	0	1	1	3	7	46	68.6567164
1	1	0	0	1	3	1	1	0	1	3	6	49	73.1343284
1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	2	3	39	58.2089552
1	1	1	0	0	3	1	0	1	1	3	6	47	70.1492537
0	1	1	1	0	3	1	1	1	0	3	6	45	67.1641791
1	1	1	0	1	4	0	1	1	1	3	7	44	65.6716418
1	1	0	0	0	2	1	1	1	1	4	6	46	68.6567164
1	0	0	1	1	3	1	0	0	0	1	4	41	61.1940299
0	1	1	1	1	4	1	1	0	0	2	6	44	65.6716418
1	0	1	0	1	3	0	1	1	1	3	6	45	67.1641791
					90					84	174	1447	2159.7015
					56.25					65.625	60.41667		
					2.8125					2.625	5.4375	45.21875	67.490672

Lampiran 10

TABEL PERHITUNGAN HASIL POST TEST

R	Butir Soal													
	Sub Variabel Aspek Kesehatan													
	Indikator 1					Indikator 2								
	1	2	3	4	Jumlah	5	6	7	8	9	10	11	12	Jumlah
1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	0	7
2	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8
3	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	7
4	1	1	1	1	4	1	1	0	1	1	1	1	1	7
5	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	8
6	1	1	1	0	3	1	1	1	1	1	1	1	1	8
7	1	1	1	0	3	1	1	1	1	1	1	1	1	8
8	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	8
9	1	0	1	1	3	0	1	1	1	0	1	1	1	6
10	1	1	1	0	3	1	1	1	1	1	1	1	1	8
11	1	1	0	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	8
12	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	8
13	0	1	0	1	2	1	1	0	1	1	1	1	1	7
14	1	1	1	1	4	1	1	0	1	1	1	1	1	7
15	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	8
16	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	8
17	1	1	1	0	3	1	0	1	0	1	1	1	1	6
18	1	1	1	0	3	1	1	1	1	1	1	1	0	7
19	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	8
20	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	8
21	1	1	1	0	3	1	1	1	1	1	1	1	1	8
22	1	1	1	1	4	1	1	1	0	1	1	1	1	7
23	1	1	1	0	3	1	1	1	1	1	1	1	1	8
24	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	8
25	1	0	1	1	3	1	0	0	1	1	1	1	1	6
26	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	8
27	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	8
28	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	8
29	1	1	1	0	3	1	1	1	1	1	1	1	1	8
30	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	0	1	7
31	1	1	1	0	3	1	1	1	1	1	1	1	1	8
32	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	8
JUMLAH					108									242
PERSENTASE					84.375									94.53125
RATA-RATA					3.375									7.5625

Butir Soal											Jumlah Sub Variabel
Sub Variabel Aspek Kesehatan											
Indikator 3				Jumlah	Indikator 4					Jumlah	
13	14	15	16		17	18	19	20	21		
1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	5	20
1	1	1	1	4	1	0	1	1	1	4	17
1	1	1	1	4	1	0	1	1	1	4	16
1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	5	20
1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	5	21
1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	5	20
1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	5	20
1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	5	21
1	1	1	1	4	1	1	1	1	0	4	17
1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	5	20
1	1	0	1	3	1	1	1	1	1	5	19
1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	5	21
1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	5	18
1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	5	20
1	1	1	0	3	1	1	1	1	1	5	20
1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	5	21
1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	5	18
1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	5	19
1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	5	21
1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	5	21
1	1	1	0	3	1	1	1	1	0	4	18
1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	5	20
1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	5	20
1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	5	21
1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	5	18
1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	5	21
1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	5	21
1	1	1	1	4	1	1	1	1	0	4	20
1	1	1	1	4	1	1	1	1	0	4	19
1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	5	20
1	1	1	1	4	1	0	1	1	1	4	19
1	1	1	1	4	1	1	1	1	0	4	20
				125						152	627
				97.65625						95	93.30357143
				3.90625						4.75	

Butir Soal										
Sub Variabel Aspek Psikologis										
Indikator 5					Jumlah	Indikator 6				Jumlah
22	23	24	25	26		27	28	29	30	
1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4
1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4
0	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4
1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4
1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4
1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4
1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4
1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4
1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4
1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4
1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4
1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4
1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4
1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4
1	1	1	1	0	4	1	1	1	1	4
1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4
1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4
1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4
1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4
1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4
1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4
1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4
1	1	1	1	0	4	1	1	1	1	4
1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4
0	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4
1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4
1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4
1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4
1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4
1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4
1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4
1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4
					156					128
					97.5					100
					4.875					4

Butir Soal						Jumlah Sub Variabel
Sub Variabel Aspek Psikologis						
Indikator 7					Jumlah	
31	32	33	34	35		
1	1	1	1	1	5	14
1	1	1	1	1	5	14
1	1	1	1	1	5	13
1	1	1	1	1	5	14
1	1	1	1	1	5	14
1	1	1	1	1	5	14
1	1	1	1	1	5	14
1	1	1	1	1	5	14
1	1	1	1	1	5	14
1	1	1	1	1	5	14
1	1	1	1	1	5	14
1	1	1	1	1	5	14
1	1	1	1	1	5	14
1	1	1	1	1	5	14
1	1	1	1	1	5	14
1	1	1	1	1	5	13
1	1	1	1	1	5	14
1	1	1	1	1	5	14
1	1	1	1	1	5	14
1	1	1	1	1	5	14
1	1	1	1	1	5	14
1	1	1	1	1	5	14
1	1	1	1	1	5	14
1	1	1	1	1	5	13
1	1	1	1	1	5	14
1	1	1	1	1	5	13
1	1	1	1	1	5	14
1	1	1	1	1	5	14
1	1	1	1	1	5	14
1	1	1	1	1	5	14
1	1	1	0	1	4	13
1	1	1	1	1	5	14
1	1	1	1	1	5	14
					159	443
					99.375	98.88392857
					4.96875	

Butir Soal									Jumlah Sub Variabel
Sub Variabel Aspek Ekonomi									
Indikator 8				Jumlah	Indikator 9			Jumlah	
36	37	38	39		40	41	42		
1	1	1	1	4	1	1	1	3	7
1	1	1	1	4	1	1	1	3	7
1	1	1	1	4	1	1	1	3	7
1	1	1	1	4	1	1	1	3	7
1	1	1	1	4	1	1	1	3	7
1	1	1	1	4	1	1	1	3	7
1	1	1	1	4	1	1	1	3	7
1	1	1	1	4	1	1	1	3	7
1	0	1	1	3	1	1	1	3	6
1	1	1	1	4	1	1	1	3	7
1	1	1	1	4	1	1	1	3	7
1	1	1	1	4	1	1	1	3	7
1	1	1	1	4	1	1	1	3	7
1	1	1	1	4	1	1	1	3	7
1	1	1	1	4	1	1	1	3	7
1	1	1	1	4	1	1	1	3	7
1	1	1	1	4	1	1	1	3	7
1	1	1	1	4	1	1	1	3	7
1	1	1	1	4	1	1	1	3	7
1	1	1	1	4	1	1	1	3	7
1	1	1	1	4	1	1	1	3	7
1	1	1	1	4	1	1	1	3	7
1	1	1	1	4	1	1	1	3	7
1	1	1	1	4	1	1	1	3	7
1	1	1	1	4	1	1	1	3	7
1	1	1	1	4	1	1	1	3	7
1	1	1	1	4	1	1	1	3	7
1	1	1	1	4	1	1	1	3	7
1	1	1	1	4	1	1	1	3	7
1	0	1	1	3	1	1	1	3	6
1	1	1	1	4	1	1	1	3	7
1	1	1	1	4	1	1	1	3	7
				126				96	222
				98.4375				100	99.10714286
				3.9375				3	

Butir Soal											Jumlah Sub Variabel
Sub Variabel Aspek Sosial											
Indikator 10				Jumlah	Indikator 11					Jumlah	
43	44	45	46		47	48	49	50	51		
1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	5	9
1	1	1	1	4	1	0	1	0	1	3	7
1	1	1	1	4	1	0	1	1	1	4	8
1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	5	9
1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	5	9
1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	5	9
1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	5	9
1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	5	9
1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	5	9
1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	5	9
1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	5	9
1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	5	9
1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	5	9
1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	5	9
1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	5	9
1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	5	9
1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	5	9
1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	5	9
1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	5	9
1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	5	9
1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	5	9
1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	5	9
1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	5	9
1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	5	9
1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	5	9
1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	5	9
1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	5	9
1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	5	9
1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	5	9
1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	5	9
1	1	1	0	3	1	1	1	1	1	5	8
1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	5	9
1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	5	9
				127						157	284
				99.21875						98.125	98.61111111
				3.96875						4.90625	

Butir Soal									Jumlah Sub Variabel
Sub Variabeel Aspek Keamanan									
Indikator 12					Jumlah	Indikator 13		Jumlah	
52	53	54	55	56		57	58		
1	1	0	0	1	3	1	1	2	5
1	1	1	1	1	5	1	1	2	7
1	1	1	1	1	5	1	1	2	7
1	1	1	1	1	5	1	1	2	7
1	1	1	1	1	5	1	1	2	7
1	1	1	0	1	4	1	1	2	6
1	1	1	1	1	5	1	1	2	7
1	1	1	1	1	5	1	1	2	7
1	1	1	1	1	5	1	1	2	7
1	1	1	1	1	5	1	1	2	7
1	1	1	1	1	5	1	1	2	7
1	1	1	1	1	5	1	1	2	7
1	1	1	1	1	5	1	1	2	7
1	1	1	1	1	5	1	1	2	7
1	1	1	1	1	5	1	1	2	7
1	1	1	0	1	4	1	1	2	6
1	1	1	1	1	5	1	1	2	7
1	1	1	0	1	4	1	1	2	6
1	1	1	1	1	5	1	1	2	7
1	1	1	0	1	4	1	1	2	6
1	1	1	1	1	5	1	1	2	7
1	1	1	1	1	5	1	1	2	7
1	1	0	1	1	4	1	1	2	6
1	1	1	1	1	5	1	1	2	7
1	1	0	1	1	4	1	1	2	6
1	1	1	1	1	5	1	1	2	7
1	1	1	1	1	5	1	1	2	7
1	1	1	1	1	5	1	1	2	7
1	1	1	1	1	5	1	1	2	7
1	1	1	1	1	5	1	1	2	7
1	1	0	1	1	4	1	0	1	5
1	0	1	1	1	4	1	1	2	6
					150			63	213
					93.75			98.4375	93.8325991
					4.6875			1.96875	

Butir Soal											Jumlah Sub Variabel	Jumlah Keseluruhan	Persentase
Sub Variabel Aspek Hukum													
Indikator 14					Jumlah	Indikator 15				Jumlah			
59	60	61	62	63		64	65	66	67				
1	1	1	0	0	3	0	0	1	1	2	5	60	89.55223881
0	1	1	1	0	3	1	0	1	0	2	5	57	85.07462687
0	1	1	1	0	3	1	0	1	1	3	6	57	85.07462687
0	1	0	1	1	3	1	0	1	1	3	6	63	94.02985075
1	1	1	1	0	4	1	1	1	1	4	8	66	98.50746269
0	1	1	0	0	2	0	0	1	1	2	4	60	89.55223881
0	1	1	1	1	4	1	0	1	1	3	7	64	95.52238806
1	0	1	1	1	4	1	1	1	1	4	8	66	98.50746269
1	0	1	1	1	4	1	1	1	1	4	8	61	91.04477612
1	1	1	1	0	4	1	1	0	1	3	7	64	95.52238806
1	1	1	1	1	5	1	1	0	1	3	8	64	95.52238806
1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	9	67	100
1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	9	64	95.52238806
0	1	1	0	1	3	1	0	0	1	2	5	62	92.53731343
1	0	1	1	1	4	1	1	1	0	3	7	63	94.02985075
1	1	1	0	1	4	0	1	1	1	3	7	64	95.52238806
1	1	1	1	0	4	1	0	1	1	3	7	62	92.53731343
1	1	0	1	1	4	1	0	1	1	3	7	62	92.53731343
1	1	1	0	0	3	1	1	1	1	4	7	65	97.01492537
1	1	0	0	1	3	0	1	1	1	3	6	63	94.02985075
1	1	1	1	1	5	0	1	1	1	3	8	63	94.02985075
0	1	1	1	1	4	1	0	1	1	3	7	64	95.52238806
1	1	1	0	1	4	1	1	1	1	4	8	63	94.02985075
0	0	1	1	1	3	1	1	1	1	4	7	65	97.01492537
1	0	1	1	1	4	1	1	1	1	4	8	61	91.04477612
1	0	1	1	1	4	1	1	1	1	4	8	66	98.50746269
1	0	1	0	0	2	1	1	1	1	4	6	64	95.52238806
1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	9	66	98.50746269
1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	9	65	97.01492537
1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	9	63	94.02985075
0	1	1	1	1	4	1	1	0	1	3	7	61	91.04477612
1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	9	65	97.01492537
					124					107	231	2020	3014.925373
					77.5					83.59375	90.234375	94.21641791	
					3.875					3.34375		63.125	94.21641791

Lampiran 11

TABEL PERHITUNGAN NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sebelum	Sesudah
N		32	32
Normal Parameters(a,b)	Mean	48.9063	62.7188
	Std. Deviation	3.21648	2.53026
Most Extreme Differences	Absolute	.230	.201
	Positive	.106	.119
	Negative	-.230	-.201
Kolmogorov-Smirnov Z		1.303	1.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067	.153

a Test distribution is Normal.
b Calculated from data.

Lampiran 12

TABEL PERHITUNGAN T-TEST

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sesudah - Sebelum	13.81250	3.17691	.56160	12.66710	14.95790	24.595	31	.000

Lampiran 13

Rplbk, Materi, dan Power Point

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN/ SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL

1.	TopikBahasan	**:**	Pengertian Narkoba dan Penyalahgunaan Narkoba
2.	Bidang Bimbingan	:	Sosial
3.	Fungsi Layanan	:	Memberikan kesempatan dan mengajak siswa untuk mengetahui dan memahami apa itu narkoba
4.	SasaranLayanan/ Semester	:	Kelas VIII F/ Semeseter 1
5.	Tempat Penyelenggaraan	:	Ruang Kelas
6.	Waktu Penyelenggaraan	:	Sabtu, 30 Januari 2016 10.10 – 10.55 WIB
7.	Pihak-pihak yang Dilibatkan	:	Siswa siswi kelas VIII F dan Guru BK
8.	Metode	:	Diskusi dan tanya jawab
9.	Tujuan Layanan	:	Agar siswa lebih mengetahui dan memahami apa yang dimaksud dengan narkoba.
10.	Materi	:	Terlampir

11. UraianKegiatan/Skenario
    a. Kegiatan Pendahuluan :
        1) Konselor membuka kegiatan layanan
        2) Konselor mengecek kehadiran siswa (presensi)
        3) Konselor mengadakan apersepsi

    b. KegiatanInti :
        1. **<u>Mengamati (learning To know)</u>**
            a) Konselor menjelaskan latar belakang pemberian materi.
            b) Konselor menjelaskan materi mengenai pengertian narkoba dari berbagai istilah dan pendapat.
        2. **<u>Menanya (learning To know)</u>**
            a) Memberikan umpan balik kepada siswa berupa pertanyaan mengenai materi yang dijelaskan
            b) Memberi kesempatan siswa bertanya mengenai materi yang telah disampaikan.
        3. **<u>MengumpulkanInformasi (learning To know)</u>**

a) Konselormenjawabpertanyaan dari siswa mengenai materi yang disampaikan.
b) Memberikan kejelasan mengenai materi yang telah disampaikan sebelumnya.

4. **Mengasosiasi (Learning to do)**
   a) Memberikankesempatanpadasiswauntukaktifdalam proses kegiatandengan menjelaskan dengan bahasa sendiri tentang pengertian narkoba yang sebelumnya sudah dituliskan konselor pada power point dan ditampilkan melalui LCD.
   b) Siswa memberikan pendapatnya tentang pengertian narkoba dengan bahasanya sendiri.

5. Mengkomunikasikan (learning To Live Together)
   a) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat terhadap keberhasilan siswa.
   b) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna.
   c) Membantu menyelesaikan masalah

c. KegiatanPenutup :
   1) Siswa bersama konselor mengadakan tanya jawab dari materi yang telah dibahas
   2) Siswa bersama konselor menyimpulkan materi yang telah disampaikan
   3) Konselor menutup kegiatan layanan

12. **Sumber/Bahan, Media,danAlat**
   a. Sumber :
   1) Afiatin, Tina. 2010. *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dengan Program Aji*.Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
   2) Mardani. 2008. *Penyalahgunaan Narkoba dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Pidana Nasional*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada
   3) Sudarsono. 2004. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
   4) Sulistiyanto, Rudy dan Agung Prasetya. 2012 . *Narkoba*. Badan Narkotika Propinsi Jawa Tengah
   5) Willis, Sofyan S. 2010. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta

   b. Media : Power Point
   c. Alat : LCD, Leptop, Alat tulis, Laiseg, Presensi

13. RencanaPenilaian : penilaianhasildan proses
    a. PenilaianHasil
       Laiseg :
       1) Pengetahuan*(Understanding)*
       2) Sikap/perasaanpositif*(Comfortable)*
       3) Ketrampilan/rencanakegiatan*(Action)*
          (Format penilaian hasil terlampir)
    b. PenialaianProses
       Penilaian proses mengacupadasikappesertadidikyaituketerbukaan, ketekunanbelajar, kerajinan, tenggang rasa, kedisiplinan, kerjasama, ramahterhadapteman, hormatpada orang tua,kejujuran, menepatijanjidankepedulian.
14. CatatanKhusus: Hal- hal yang sangat penting, yang terjadi selama proses kegiatan berlangsung untuk menjadi perhatianberikutnya.

Semarang, 29 Januari 2016

Mengetahui,

Praktikkan,

PrimanitaAisiyN.H

NIM.1301411045

MATERI PENGERTIAN NARKOBA DAN PENYLAHGUNAAN NARKOBA

1. Pengertian Narkoba

Narkotika memang memiliki dua sisi yang sangat antagonis. Pertama narkotika dapat memberi manfaat besar bagi kepentingan hidup dengan beberapa ketentuan. Kedua, narkotika dapat membahayakan pemakainya karena efek negatif yang diskruktif (Sudarsono, 2004: 68) .

Banyak para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang pengertian narkotika. Menurut Rudy dan Agung (2012: 1) narkoba adalah singkatan dari narkotika, psikotropika dan adiktif lainnya, yaitu merupakan zat dan bahan yang bila masuk ke dalam tubuh manusia akan mempengaruhi tubuh, terutama syaraf otak, sehingga bila disalahgunakan akan mengakibatkan gangguan kejiwaan yang sangat berbahaya.

Menurut Poerwadarminta dalam Mardani (2008: 78) secara etimologis narkoba atau narkotika berasal dari bahasa Inggris *narcose* atau *narcosis* yang berarti menidurkan dan menurut Jhon dan Hasan artinya pembiusan. Sedangkan penjelasan dari Sudarto dalam Mardani (2008: 78) menjelaskan bahwa, narkotika berasal dari bahasa Yunani yaitu *narke* dan *narkam* yang berarti terbius sehingga tidak merasakan apa-apa. Secara terminologi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, narkoba atau narkotika adalah obat yang dapat menenangkan syaraf, menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang.

Pendapa t lain dikemukakan oleh William Benton dalam Mardani (2008: 78), secara terminologis, *narcotic is general term for subtanca that produce*

lethargy or stuper or the relief of pain, dalam bahasa Indonesia yang artinya narkotika adalah suatu istilah umum untuk semua zat yang mengakibatkan kelemahan/pembiusan atau mengurangi rasa sakit.

Sedangkan menurut Smith Kline dan French Clinical masih dalam Mardani (2008: 79) memberikan definisi

> *"narcotics are drugs which produce insenbility or stupor due te their depressant effect on the central system. Included in this definition are opium, opium derivates (morphine, cadien, heroin) and synthetic opiates (meperidin, methadone),* narkotika adalah zat-zat yang dapat mengakibatkan ketidaksadaran atau pembiusan dikarenakan zat-zat tersebut bekerja memengaruhi susunan pusat saraf. Dalam definisi narkotika ini sudah termasuk jenis candu, seperti morpin, cocain dan heroin atau zat-zat yang dibuat dari candu, seperti (meripidin dan methadon), narkotika adalah zat-zat yang dapat mengakibatkan ketidaksadaran atau pembiusan dikarenakan zat-zat tersebut bekerja mempengaruhi susunan pusat saraf. Dalam definisi narkotika ini sudah termasuk candu, seperti morpin, cocain, dan heroin atau zat-zat yang dibuat dari candu, seperti (meripidin dan methadon)".

Pengertian narkoba juga diuangkapkan Kanwil Depdiknas DKI Jakarta dalam Mardani (2008: 79) narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bahan tanaman baik yang sintesis maupun semi sintetisnya yang dapat menyebabkan punurunan atau penambahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Dalam istilah kedokteran dalam Mardani (2008: 79), narkotika adalah obat yang dapat menghilangkan terutama rasa sakit dan nyeri yang berasal dari daerah *viresal* atau alat-alat rongga dada dan rongga perut, juga dapat menimbulkan efek *stupor* atau bengong yang lama dalam keadaan masih sadar menimbulkan adiksi atau kecanduan. Sedangkan menurut Mardani (2008: 80) narkotika adalah obat atau zat yang dapat menenangkan syaraf, mengakibatkan ketidaksadaran atau pembiusan, menghilangkan rasa sakit dan nyeri, menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang, dapat menimbulkan efek *stupor*, serta dapat menimbulkan adiksi atau kecanduan, dan yang ditetapkan oleh menteri kesehatan sebagai narkotika.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan, narkoba adalah bahan atau zat atau obat terlarang yang dapat mempengaruhi kondisi kejiwaan atau psikologi seseorang (pikiran, perasaan, dan perilaku) serta dapat menimbulkan ketergantungan fisik dan psikologi. Sebenarnya zat dan obat-obatan tersebut tidak semua dilarang penggunaannya. Banyak pula narkotika yang manfaat besar di bidang kedokteran dan untuk kepentingan pengembangan pengetahuan, hanya saja yang menjadikan zat dan obat-obatan tersebut dilarang adalah penggunaannya yang disalahgunakan dan tanpa dosis tertentu yang dapat menimbulkan berbagai dampak bahaya.

2. Pengertian Penyalahgunaan Narkoba

Dalam perkembangan terkini, penyalahgunaan narkoba menjadi hal yang sangat mengkhawatirkan banyak kalarngan, karena para korbannya mayoritas generasi muda di berbagai wilayah, tidak hanya dikota-kota besar tetapi juga

didaerah-daeerah terpencil sekalipun, dan tanpa memandang status maupun strata sosial. Sudarsono (2004: 66) menjelaskan bahwa penggunaan narkotika dengan dosis teratur dapat bermanfaat sesuai dengan tujuan. Sedangkan penggunaan dengan dosis yang melebihi ukuran normal apalagi dalam kasus "penyalahgunaan" akan menimbulkan efek negatif baik dalam kondisi *addition* maupun *dependen*.

Menurut Sarason dan Sarason (1993) dalam Afiatin (2010: 13) mendefinisikan bahwa, penyalahgunaan zat sebagai penggunaan bahan kimia, legal atau ilegal, yang menyebabkan kerusakan fisik , mental dan sosial seseorang.

Sementara itu Gordon dan Gordon dalam Afiatin (2010: 13) membedakan pengertian pengguna, penyalahguna, dan pecandu nakoba. Pengguna adalah seseorang yang menggunakan narkoba hanya sekedar untuk, misalnya bersenang-senang, rileks atau relaksasi, dan hidup mereka tidak berputar disekitar narkoba. Pengguna jenis ini disebut juga sebagai pengguna sosial rekreasional. Penyalahguna, adalah seseorang yang mepunyai masalah secara langsung berhubungan dengan narkoba. Masalah tersebut bisa muncul dalam ranah fisik, mental, emosional maupun spiritual. Penyalah guna selalu menolak untuk berhenti sama sekali dan selamanya. Sedangkan pecandu adalah seseorang yang sudah mengalami hasrat/obsesi secara mental dan emosional serta fisik. Bagi pecandu, tidak ada hal yang lebih penting selain memperoleh narkoba, sehingga jika tidak mendapatkannya, ia akan mengalami gejala-gejala putus obat dan kesakitan.

Menurut Willis (2010: 156) penyalahgunaan narkoba *(drugs aburse)* adalah suatu pemakaian non medical atau ilegal barang haram yang dinamakan narkoba (narkotika dan obat-obatan adiktif) yang dapat merusak kesehatan dan kehidupan yang produktif manusia pemakainya. Manusia pemakai narkoba bisa dari berbagai kalangan, mulai dari level ekonomi tinggi hingga rendah, para penjahat, pekerja, ibu-ibu rumah tangga, bahkan sekarang sudah sampai ke sekolah-sekolah yang jelas-jelas tediri dari para generasi muda, bahkan lebih khusus lagi anak dan remaja.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan penyalahgunaan narkoba adalah pemakaian secara ilegal obat atau zat kimia (narkotika dan obat-obatan adiktif) yang dapat mempengaruhi kondisi kejiwaan atau psikologi seseorang (pikiran, perasaan, dan perilaku) serta dapat menimbulkan ketergantungan fisik dan psikologi, dan merusak kesehatan dan kehidupan pemakainya.

Power Point Materi Pengertian Narkoba dan Penyalahgunaan Narkoba

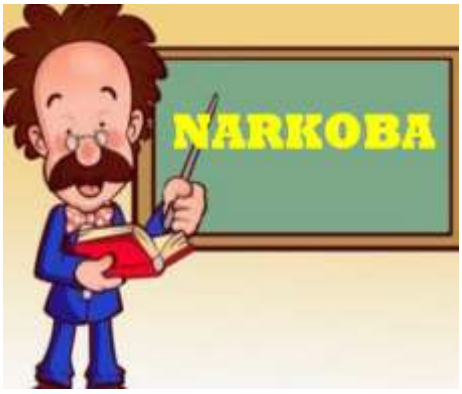

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN/ SATUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL

1.	Topik Bahasan	:	Ciri- ciri seseorang yang menyalahgunakan narkoba
2.	Bidang Bimbingan	:	Sosial
3.	Fungsi Layanan	:	Memberikan kesempatan dan mengajak siswa untuk lebih mengetahui dan memahami seperti apa ciri-ciri seseorang yang menyalahgunakan narkoba
4.	SasaranLayanan/ Semester	:	Kelas VIII F/ Semeseter 1
5.	Tempat Penyelenggaraan	:	Ruang Kelas
6.	Waktu Penyelenggaraan	:	Sabtu, 6 Februari 2016 10.10.– 10.55 WIB
7.	Pihak-pihak yang Dilibatkan	:	Siswa siswi kelas VIII F dan konselor
8.	Metode	:	Diskusi dan tanya jawab
9.	Tujuan Layanan	:	Agar siswa lebih mengetahui dan memahami seperti apa ciri-ciri atau tanda-tanda seseorang yang menyalahgunakan narkoba.

10. Uraian Kegiatan/Skenario
    a. Kegiatan Pendahuluan :
        1) Pembimbing membuka kegiatan layanan
        2) Pembimbing mengecek kehadiran siswa (presensi)
        3) Pembimbing mengadakan apersepsi

    b. Kegiatan Inti :
        1. <u>Mengamati (learning To know)</u>
            a) Konselor menjelaskan latar belakang pemberian materi
            b) Konselor menjelaskan materi mengenanai ciri-ciri seseorang yang menyalahgunakan narkoba
        2. <u>Menanya (learning To know)</u>
            a) Memberikan umpan balik kepada siswa berupa pertanyaan mengenai materi yang dijelaskan
            b) Memberi kesempatan siswa bertanya mengenai materi yang telah disampaikan.
        3. <u>MengumpulkanInformasi (learning To know)</u>
            a) Konselor menjawab pertanyaan dari siswa mengenai materi yang disampaikan.

b) Memberikan kejelasan mengenai materi yang telah disampaikan sebelumnya.

4. <u>Mengasosiasi (Learning to do)</u>

a) Memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif dalam proses kegiatan dengan memberikan contoh seperti apa ciri-ciri seseorang yang menyalahgunakan narkoba yang mereka ketahui.

b) Siswa memberikan pendapatnya tentang ciri-ciri seseorang yang menyalahgunakan narkoba yang mereka ketahui.

<u>5. Mengkomunikasikan (learning To Live Together)</u>

a) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat terhadap keberhasilan siswa.

b) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna.

c) Membantu menyelesaikan masalah

c. Kegiatan Penutup :

1) Siswa bersama konselor mengadakan tanya jawab dari materi yang telah dibahas
2) Siswa bersama konselor menyimpulkan materi yang telah disampaikan
3) Konselor menutup kegiatan layanan

12. Sumber/Bahan, Media, dan Alat

a. Sumber :

1) Afiatin, Tina. 2010. *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dengan Program Aji*.Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
2) Mardani. 2008. *Penyalahgunaan Narkoba dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Pidana Nasional*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada
3) Willis, Sofyan S. 2010. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta

b. Media : Power Point

c. Alat : LCD, Leptop, Alat tulis, Presensi

13.Rencana Penilaian : penilaian hasil dan proses

a. Penilaian Hasil

Laiseg :

1) Pengetahuan *(Understanding)*
2) Sikap/ perasaan positif *(Comfortable)*
3) Ketrampilan/ rencana kegiatan *(Action)*

b. PenialaianProses

Penilaian proses mengacupadasikappesertadidikyaituketerbukaan, ketekunanbelajar, kerajinan, tenggang rasa, kedisiplinan, kerjasama, ramahterhadapteman, hormatpada orang tua,kejujuran, menepatijanjidankepedulian.

14.Catatan Khusus: Hal- hal yang sangat penting, yang terjadi selama proses kegiatan berlangsung untuk menjadi perhatianberikutnya.

Semarang, 5 Februari 2016

Mengetahui,

Praktikkan,

PrimanitaAisiyN.H

NIM.1301411045

Tanda-tanda Seseorang Menyalahgunakan Narkoba

Menurut Mardani (2008: 96) ada beberapa tanda yang akan memberi petunjuk bahwa seseorang telah terlibat pemakaian narkoba. tanda-tanda tersebut sebagai berikut :

1. Pembangkangan terhadap disiplin yang tiba-tiba terjadi di rumah maupun di sekolah, seperti sering bolos sekolah, sering terlambat masuk sekolah dengan alasan terlambat bangun, sering terlambat masuk kelas setelah istirahat, sering mengantuk dan sering tertidur di sekolah, sering lupa jadwal ulangan, lupa membawa buku pelajaran, dan prestasi sekolah menurun.
2. Ada kesulitan konsentrasi dan penurunan daya ingat.
3. Kurang memperhatikan penampilan dan kerapihan padahal sebelumnya tidak demikian.
4. Kedapatan berbicara cadel atau gugup (sebelumnya gejala ini tidak pernah muncul).
5. Ada perubahan pola tidur (pagi hari sulit dibangunkan dan malam hari sering mengeluh susah tidur).
6. Sering kedapatan mata merah dan hidung berair (walaupun tidak sedang influenza).
7. Sering tidak membayarkan uang sekolah (dilaporkan hilang).
8. Di rumah sering kehilangan barang-barang berharga.
9. Perubahan tingkah laku yang tiba-tiba belakangan ini terhadap kegiatan sekolah, keluarga dan teman-teman menjadi kasar, tidak

sopan dan penuh rahasia serta jadi mudah curiga terhadap orang lain.

10. Marah yang tidak terkontrol yang tidak biasanya dan perubahan suasana hati yang tiba-tiba.
11. Meminjam atau mencuri uang dari rumah, sekolah atau toko (guna membiayai kebiasaannya).
12. Mengenakan kaca mata gelap pada saat tidak tepat untuk menyembunyikan mata bengkak dan merah.
13. Bersembunyi di kamar mandi atau tempat-tempat yang janggal seperti gudang, di bawah tangga dalam waktu lama dan berkali-kali.
14. Lebih banyak menyendiri dari biasanya, sering bengong dan berhalusinasi.
15. Menjadi manipulatif dan sering kehabisan uang jajan.
16. Berat badannya turun karena nafsu makan yang tidak menentu.
17. Cara berpakaian yang menjadi sembarangan dan tiba-tiba menjadi penggemar baju panjang untuk menyembunyikan bekas suntikan di tangan.
18. Sering didatangi oleh orang-orang yang belum dikenal keluarga atau teman-temannya.

Bila terjadi banyak perubahan drastis dan perubahan-perubahan tersebut bertahan selama lebih dari beberapa hari, ini bisa merupakan pertanda pemakai narkoba. Tanda-tanda seseorang yang menyalahgunakan narkoba yang dijelaskan

oleh mardani tersebut secara umum lebih mengarah kepada siswa. Tanda-tanda yang disebutkan di atas bisa jadi adalah tandan pertumbuhan remaja, untuk itu orang tua dan guru harus lebih memperhatikan dan mencari ada tidaknya tanda-tanda lain, seperti misalnya mencari barang bukti berupa obat-obatan atau pil-pil seperti narkoba, dan apabila tanda-tanda perubahan fisik yang muncul seperti berbicara cadel, mata merah, hidung berarir, dan sebagainya, untuk memastikan orang tua dapat memeriksakan anak tersebut kedokter agar dapat diketahui secara pasti apa yang sedang dialami anak.

Pendapat yang hampir sama disampaikan oleh Dadang Hawari dalam Willis (2010: 157), menjelaskan bahwa orang yang telah bergantung pada narkoba, maka hidupnya mengalami gangguan jiwa sehingga tidak lagi mampu berfungsi secara wajar di masyarakat. Kondisi demikian dapat dilihat dari rusaknya fungsi sosial, pekerjaan atau sekolah, serta tidak mampu mengendalikan diri. Terutama jika putus narkoba maka si pemakai akan mengalami gejala *withdrawal (sakaw).* Pada peristiwa ini muncul gejala-gejala seperti air mata berlebihan, cairan hidung berlebihan, pupil mata melebar, keringat berlebihan, mual, muntah diare, bulu kuduk berdiri, menguap, tekanan darah naik, jantung berdebar, insomnia, mudah marah, emosional, serta agresif.

Penjelasan selanjutnya dikemukakan oleh Allison, dkk dalam Afiatin (2010: 29), beberapa penelitian menunjukkan adanya korelasi yang tinggi antara penyalahgunaan narkoba pada remaja dan performansi di sekolah, termasuk rendahnya komitmen terhadap sekolah. Hasil yang sama juga ditunjuukan oleh penelitian Fuller dalam Afiatin (2010: 29), bahwa performansi disekolah,

termasuk rendahnya komitmen sekolah, sering bolos, nilai akademis menurun, motivasi dan prestasi menurun serta menunjukkan sikap tidak peduli, dapat menjadi indikator penyalahgunaan narkoba pada siswa.

Penjelasan lebih jauh dikemukakan oleh Gordon dalam Afiatin (2010: 29)) yang mengidentifikasi ada 17 indikator keterlibatan penyalahgunaan narkoba pada remaja. Adapun ke-17 tanda tersebut adaah: (a) nilai sekolah menurun, (b) motivasi sekolah menurun, (c) sering bolos, (d) sering keluar kelas dan tidak kembali ke sekolah, (e) mengantuk di kelas, sering bosan dan tidak memperhatikan guru, (f) sering dipanggil guru karena tidak disiplin, (g) meninggalkan hobi-hobinya yang terdahulu (misalnya kegiatan ekstrakurikuler dan olah raga yang sebelumnya sangat digemari), (h) mengeluh karena menganggap keluarganya tidak memberikan kebebasan, atau terlalu keras menegakkan disiplin, (i) mulai sering berkumpul dengan anak-anak yang bermasalah disekolah, (j) sering meminjam uang kepada teman, (k) sering pergi hingga larut malam atau menginap dirumah teman, (l) berubahnya gaya berpakaian dan gaya musik yang disukai, (m) tidak peduli pada kebersihan diri, (n) menunjukkan sikap tidak peduli, (o) meninggalkan teman lama, (p) bila ditanya sikapnya defensif atau penuh kebencian dan (q) mudah tersinggung di sekolah.

Dari banyaknya pendapat mengenai tanda-tanda penyalahgunaan narkoba, orang tua, guru dan konselor harus lebih mewaspadai apabila tanda-tanda tersebut muncul pada anak, apalagi dalam intensitas yang sering. Orang tua harus lebih memperhatikan anak, kebiasaan dan sikap anak dirumah, serta mengawasi dan

mencari tahu dengan siapa ia bermain. Sedangkan guru dan konselor juga perlu memberikan perhatian yang lebih pada anak yang memiliki tanda-tanda menyalahgunakan narkoba tersebut. Guru dan konselor dapat memperhatikan saat anak mengikuti pelajaran dikelas, tingkat kedisiplinan anak, seperti suka memblos, keluar kelas, dan memperhatikan perubahan fisik anak. Apabila tanda-tanda yang muncul membenarkan bahwa anak menyalahgunakan narkoba, maka perlu adanya tindak lanjut dari orang tua dan konselor untuk menangani anak tersebut agar tidak kecanduan dan dapat berhenti menyalahgunakan narkoba.

Power Point Tanda-tanda Seseorang Menggunkan Narkoba

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN/ SATUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL

1. TopikBahasan : Jenis-jenis narkoba
2. Bidang Bimbingan : Sosial
3. Fungsi Layanan : Memberikankesempatandan mengajak siswa untuk lebih mengetahui dan memahami apa saja jenis-jenis narkoba
4. SasaranLayanan/ Semester : Kelas VIII F/ Semeseter 1
5. Tempat Penyelenggaraan : Ruang Kelas
6. Waktu Penyelenggaraan : Sabtu, 13 Februari 2016
   10.55 – 11.40 WIB
7. Pihak-pihak yang Dilibatkan : Siswa siswi kelas VIII F dan konselor
8. Metode : Diskusi dan tanya jawab
9. Tujuan Layanan : Agar siswa lebih mengetahui dan memahami apa saja jenis-jenis narkoba
10. Materi Layanan : Terlampir
11. UraianKegiatan/Skenario
    a. Kegiatan Pendahuluan :
       1) Pembimbing membuka kegiatan layanan
       2) Pembimbing mengecek kehadiran siswa (presensi)
       3) Pembimbing mengadakan apersepsi

    b. KegiatanInti :
       1. <u>Mengamati (learning To know)</u>
          a) Konselor menjelaskan latar belakang pemberian materi
          b) Konselor menjelaskan materi mengenanai jenis-jenis narkoba dan menampilkan video tentang jenis-jenis narkoba
       2. <u>Menanya (learning To know)</u>
          a) Memberikan umpan balik kepada siswa berupa pertanyaan mengenai materi yang dijelaskan
          b) Memberi kesempatan siswa bertanya mengenai materi yang telah disampaikan.
       3. <u>MengumpulkanInformasi (learning To know)</u>
          a) Konselor menjawab pertanyaan dari siswa mengenai materi yang disampaikan.

b) Memberikan kejelasan mengenai materi yang telah disampaikan sebelumnya.

4. <u>Mengasosiasi (Learning to do)</u>

a) Memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif dalam proses kegiatan dengan memberikan pendapatnya apa saja jenis-jenis narkoba yang mereka ketahui

b) Siswa memberikan pendapatnya tentang jenis-jenis narkoba yang mereka ketahui dan jenis narkoba apa yang mungkin pernah mereka temui.

<u>5. Mengkomunikasikan (learning To Live Together)</u>

a) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat terhadap keberhasilan siswa.

b) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna.

c) Membantu menyelesaikan masalah

c. Kegiatan Penutup :

1) Siswa bersama konselor mengadakan tanya jawab dari materi yang telah dibahas

2) Siswa bersama konselor menyimpulkan materi yang telah disampaikan

3) Konselor menutup kegiatan layanan

12. **Sumber/Bahan, Media, dan Alat**

a. Sumber :

1) Afiatin, Tina. 2010. *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dengan Program Aji*.Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

2) Mardani. 2008. *Penyalahgunaan Narkoba dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Pidana Nasional*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada

b. Media : Power Point

c. Alat : LCD, Leptop, Alat tulis, Presensi

13.Rencana Penilaian : penilaian hasil dan proses

a. Penilaian Hasil

Laiseg :

1) Pengetahuan *(Understanding)*

2) Sikap/ perasaan positif *(Comfortable)*

3) Ketrampilan/ rencana kegiatan *(Action)*

b. PenialaianProses

Penilaian proses mengacupadasikappesertadidikyaituketerbukaan, ketekunanbelajar, kerajinan, tenggang rasa, kedisiplinan, kerjasama, ramahterhadapteman, hormatpada orang tua,kejujuran, menepatijanjidankepedulian.

14.Catatan Khusus: Hal- hal yang sangat penting, yang terjadi selama proses kegiatan berlangsung untuk menjadi perhatianberikutnya.

Semarang, 12 Februari 2016

Mengetahui,

Praktikkan,

PrimanitaAisiyN.H

NIM.1301411045

Jenis-jenis Narkoba

Menurut Mardani (2008 : 81) mengemukakan bahwa jenis-jenis narkoba adalah sebagai berikut:

1. Opium

Opium adalah getah berwarna putih seperti susu yang keluar dari kotak biji tanaman *papaver samni vervum*yang belum masak. Ciri-ciri tanaman ini adalah tingginya 70-110 cm , daunnya hijau lebar berkeluk-keluk. Panjangnya sekitar 10-25 cm, tangkainya besar berdiri menjulang ke atas keluar dari rumpun pohonnya, berbunga (merah, putih, ungu) dan buahnya berbentuk bulat telur. Dari buahnya itu diperoleh getah yang berwarna putih kemudian membeku, getah yang tadinya berwarna putih setelah mengering berganti warnanya menjadi hitam cokelat, gatah itu dikumpulkan lalu diolah menjadi candu mentah atau candu kasar.

2. Morphin

Kata morphin berasal dari bahasa Yunani *"Morpheus"* yang artinya dewa mimpi yang dipuja-puja. Nama ini cocok dengan pecandu morphin, karena merasa *play* di awang-awang. Morphin adalah jenis narkotika yang bahan bakunya berasal dari candu ataau opium. Sekitar 4-21% morpin dapat dihasikan dari opium. Morphin adalah *prototipe analgetik* yang kuat, tidak berbau, rasanya pahit, berbentuk kristal putih, dan warnanya makin lama berubah menjadi kecoklat-coklatan.

3. Ganja

Tanaman ganja adalah damar yang diambil dari semua tanaman *genus cannabis*, termasuk biji dan buahnya. Damar ganja adalah damar yang diambil

dari tanaman ganja, termasuk hasil pengolahannya yang menggunakan damar sebagai bahan dasar. Pohon ganja termasuk tanaman liar, ia dapat tumbuh di daerah trpis maupun subtropis. Pohon ini tahan terhadap macam-macam musim dan iklim. Sehingga pohon ini dapat tumbuh di daratan Tiongkok Asia Barat, Asia Tengah,dan Afrika bagian Utara.

4. Cocain

Tanaman koka adalah tanaman dari semua *genus erithroxylon* dari keluarga *erytroxlaceae*. Daun koka adalah daun yang belum atau sudah dikeringkan atau dalam bentuk serbuk dari semua tanaman *genus erithroxylon* dari keluarga *erythroxlaceae*, yang menghasilkan kokain secara langsung atau melalui perubahan kimia. Kokain mentah adalah semua hasil-hasil yang diperoleh dari daun koka yang dapat diolah secara langsung untuk mendapatkan kokain. Di Indonesia tanaman koka ini banyak terdapat di daerah Jawa Timur.

5. Heroin

Heroin atau *diacethyl morpin* adalah suatu zat semi sintesis turunan morpin. Proses pembuatan heroin adalah melalui proses penyulingan dan proses kimia lainnya dilaboratorium dengan cara *acethalasi* dengan *aceticanydrida*. Bahan berikutnya adalah morpin, asam cuka, anhidraid atau asetilklorid.

6. Shabu-shabu

Shabu-shabu berbentuk seperti bumbu masak, yakni kristal kecil-kecil berwarna putih, tidak berbau, serta mudah larut dalam alkohol. Air shabu-shabu juga termasuk turunan *amphetamine* yang jika dikonsumsi memiliki pengaruh yang kuat terhadap fungsi otak. Pemakainya segera akan aktif, banyak ide, tidak

merasa lelah meski sudah bekerja lama, tidak terasa lapar, dan tiba-tiba memiliki rasa percaya diri yang besar.

7. Ekstasi

Ekstasi adalah zat atau bahan yang tidak termasuk kategori narkotika atau alkohol. Zat adiktif yang terkandug ekstasi adalah *amphetamine* (MDMA), suatu zat yang tergolong stimulan (perangsang). Saat ini sudah diketahui sekitar 36 jenis ekstasi yang sudah beredar di Indonesia dari ratusan jenis ekstasi yang sudah ada.

8. Putaw

Jenis narkotika ini marak diperedarkan dan dikonsumsi oleh generasi muda dewasa ini, khususnya sebagai “trend anak modern”agar dianggap tidak ketinggalan zaman. Istilah putaw sebenarnya merupakan minuman khas Cina yang mengandung alkohol dan rasanya seperti *green sand*, akan tetapi oleh para pecandu narkotika, barang jenis heroin yang masih serumpun dengan ganja itu dijuluki putaw. Hanya saja kadar narkotika yang dikandung putaw lebih rendah atau dapat disebut heroine kualitas empat sampai enam.

9. Alkohol

Alkohol termasuk zat adiktif, artinya zat tersebut dapat menyebabkan ketagihan dan ketergantungan. Karena zat adiktifnya tersebut makan orang yang meminumnya lama kelamaan tanpa disadari akan menambah takaran sampai pada dosis keracunan (*intoksidasi*) atau mabuk.

10. Sedativa Hipnotika

Di dunia kedokteran terdapat jenis obat yang berkhasiat sebagai obat penenang yang mengandung zat adiktif nitrazepam atau barbiturut atau senyawa lain yang khasiatnya serupa.

Survey Nasional yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (Afiatin, 2010: 5) terhadap 13.710 orang penyalahguna narkoba. Pada usia tujuh tahun telah mengonsumsi narkoba jenis *inhalan,* pada usia delapan tahun meningkat ke ganja, sedangkan pada usia 10 tahun, jenisnya semakin bervariasi, seperti pil penenang, ganja dan *morphin.*

Power Point Materi Jenis-Jenis Narkoba

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN/ SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL

1.	Topik Bahasan	:	Penyebab penyalahgunaan narkoba
2.	Bidang Bimbingan	:	Sosial
3.	Fungsi Layanan	:	Memberikan kesempatan dan mengajak siswa untuk lebih mengetahui dan memahami apa saja yang menjadi penyebab seseorang menyalahgunakan narkoba
4.	Sasaran Layanan/ Semester	:	Kelas VIII F/ Semeseter 1
5.	Tempat Penyelenggaraan	:	Ruang Kelas
6.	Waktu Penyelenggaraan	:	Sabtu, 20 Februari 2016 10.55– 11.40 WIB
7.	Pihak-pihak yang Dilibatkan	:	Siswa siswi kelas VIII F dan konselor
8.	Metode	:	Diskusi dan tanya jawab
9.	Tujuan Layanan	:	Agar siswa lebih mengetahui dan memahami apa yang menjadi penyebab seseorang menyalahgunakan narkoba
10.	Materi Layanan	:	Terlampir
11.	Uraian Kegiatan/Skenario		

a.Kegiatan Pendahuluan :

1) Pembimbing membuka kegiatan layanan
2) Pembimbing mengecek kehadiran siswa (presensi)
3) Pembimbing mengadakan apersepsi

b.Kegiatan Inti :

1. <u>Mengamati (learning To know)</u>

a) Konselor menjelaskan latar belakang pemberian materi
b) Konselor menjelaskan materi mengenanai penyebab penyalahgunaan narkoba

2. <u>Menanya (learning To know)</u>

a) Memberikan umpan balik kepada siswa berupa pertanyaan mengenai materi yang dijelaskan
b) Memberi kesempatan siswa bertanya mengenai materi yang telah disampaikan.

3. **<u>Mengumpulkan Informasi (learning To know)</u>**
   a) Konselor menjawab pertanyaan dari siswa mengenai materi yang disampaikan.
   b) Memberikan kejelasan mengenai materi yang telah disampaikan sebelumnya.
4. **<u>Mengasosiasi (Learning to do)</u>**
   a) Memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif dalam proses kegiatan dengan memberikan pendapatnya apa saja penyebab seseorang menyalahgunakan narkoba yang mereka ketahui
   b) Siswa memberikan pendapatnya tentang penyebab seseorang menyalahgunakan narkoba yang mereka ketahui dengan bahasa sendiri.
5. **<u>Mengkomunikasikan (learning To Live Together)</u>**
   a) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat terhadap keberhasilan siswa.
   b) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna.
   c) Membantu menyelesaikan masalah

c. Kegiatan Penutup :
   1) Siswa bersama konselor mengadakan tanya jawab dari materi yang telah dibahas
   2) Siswa bersama konselor menyimpulkan materi yang telah disampaikan
   3) Konselor menutup kegiatan layanan

12.Sumber/Bahan, Media, dan Alat

a. Sumber :
   1) Afiatin, Tina. 2010. *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dengan Program Aji*.Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
   2) Dariyo, Agoes. 2008. Psikologi Perkembangan. Jakarta: PT.Grasindo
   3) Sudarsono. 2004. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

b. Media : Power Point

c. Alat : LCD, Leptop, Alat tulis, Presensi

13. Rencana Penilaian : penilaian hasil dan proses

a. Penilaian Hasil

Laiseg :
   1) Pengetahuan *(Understanding)*
   2) Sikap/ perasaan positif *(Comfortable)*
   3) Ketrampilan/ rencana kegiatan *(Action)*

b. Penialaian Proses

Penilaian proses mengacupadasikappesertadidikyaituketerbukaan, ketekunanbelajar, kerajinan, tenggang rasa, kedisiplinan, kerjasama, ramahterhadapteman, hormatpada orang tua,kejujuran, menepatijanjidankepedulian.

14.Catatan Khusus: Hal- hal yang sangat penting, yang terjadi selama proses kegiatan berlangsung untuk menjadi perhatianberikutnya.

Semarang, 19 Februari 2016

Mengetahui,

Praktikkan,

PrimanitaAisiyN.H

NIM.1301411045

Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba

Hasil penelitian Afiatin dalam Afiatin (2010: 16) mengidentifikasi sebagian besar (70%) remaja penyalahguna narkoba, pertama kali karena diberi oleh temannya. Pada awal peakaian mereka mendapatkan narkoba dengan mudah dan dengan harga yang masih terjangkau uang saku mereka. Untuk memperoleekah narkoba mereka cukup menemui teman mereka yang biasa membawa dan menjualnya. Sehubungan dengan ini Hawari dalam Afiatin (2010: 16) memprediksi bahwa di masa mendatang Indonesia bukan sekedar sebagai tempat transit bagi lalu lintas narkoba, melainkan juga akan menjadi negara sasaran (market). Jika prediksi ini benar maka bukan saja narkoba akan semakin banyak, melainkan pula akan semakin mudah didapat.

Soedjono D, S.H dalam Sudarsono (2004: 66) menjelaskan dalam sebuah penelitian ilmiah, seorang psikiater Dr. Graham Blaine antara lain mengemukakan bahwa biasanya seorang remaja mempergunakan narkotika dengan beberapa sebab, yaitu :

(10) Untuk membuktikan keberanian dalam melakukan tindakan-tindakan yang berbahaya seperti ngebut, berkelahi, bergaul dengan wanita dan lain-lain.

(11) Untuk menunjukkan tindakan menentang otorita terhadap orang tua atau guru atau norma-norma sosial.

(12) Untuk mempermudah penyaluran dan perbuatan seks

(13) Untuk melepaskan diri dari kesepian dan memperoleh pengalaman-pengalaman emosional.

(14) Untuk mencari dan menemukan arti dari hidup

(15) Untuk mengisi kekosongan dan kesepian/kebosanan

(16) Untuk menghilangkan kegelisahan, frustasi dan kepepatan hidup

(17) Untuk mengikuti kemauan kawan-kawan dalam rangka pembinaan solidaritas.

(18) Hanya iseng-iseng atau didorong rasa ingin tahu.

Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Dariyo (2008: 25), beberapa alasan yang mendorong seseorang menggunakan alkohol (narkoba), di antaranya (1) rasa ingin tahu, (2) ajakan teman, (3) pelarian terhadap masalah (4) ketidakharmonisan dalam kehidupan keluarga, (5) kuatnya jaringan pemasaran/pendistribusian narkoba.

Sementara itu Hawari dalam Afiatin (2010: 20) mengidentifikasi sejumlah aspek yang mempengaruhi remaja menyalahgunakan narkoba. Pertama, aspek organobiologi, mempunyai peranan pada penyalahgunaan zat. Interaksi zat dengan reseptor di susunan saraf pusat, perubahan-perubahan neuro fisiologik, dan psikofisiologik, berpengaruh terhadap penyalahgunaan zat. Peranan faktor genetika pada ketergantungan zat belum dapat dibuktikan kecuali pada alkohol, tetapi peran gen sudah dapat diketahui.

Kedua, aspek kepribadian, merupakan salah satu faktor etiologik dan konsisten pada penyalahgunaan zat. Kepribadian seseorang yang ditandai dengan

ketidakmampuan menyesuaikan diri, perilaku anti sosial, dan kurang percaya diri, merupakan ciri kepribadian yang rawan pada penyalahgunaan zat. Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan antara kepribadian yang rawan dan kepribadian anti sosial dengan penyalahgunaan zat.

Ketiga, aspek kecemasan dan depresi. Gangguan efektif kecemasan dan atau depresi merupakan kondisi yang membuat orang cenderung menyalahgunakan zat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penyalahgunaan zat dimaksudkan untuk menghilangkan ketegangan, kecemasan dan depresi.

Keempat, aspek kondisi keluarga, sebagai matrik sosial berperan penting melatarbelakangi penyalahgunaan zat pada remaja. Peran orang tua dan kondisi keluarga mempengaruhi perkembangan kepribadian remaja. Kondisi keluarga yang ditandai dengan keretakan keluarga, kesibukan orang tua, dan hubungan antar anggota keluarga yang kurang harmonis, dapat menjadi faktor yang berperan serta pada penyalahgunaan zat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa remaja yang dibesarkan dalam keluarga yang penuh problem, apalagi kalau orang tuanya juga menyalahgunakan zat, maka anak dalam kondisi risiko tinggi untuk turut terlibat ke dalam penyalahgunaan zat.

Kelima, aspek kelompok teman sebaya, mempunyai pengaruh yang dapat mendorong atau mencetuskan penyalahgunaan zat pada diri seseorang. Perkenalan pertama dengan narkoba, biasanya justru datang dari teman kelompok. Pengaruh teman kelompok ini tidak hanya pada saat perkenalan pertama dengan zat, melainkan juga yang menyebabkan seseorang tetap menyalahgunakan zat. Kasus

pertama kali menggunakan narkoba dari teman kelompoknya biasanya dengan ditawari, dibujuk, dijebak, dan seterusnya, sehingga yang bersangkutan turut menyalahgunakan narkoba, dan sukar melepaskan diri dari ikatan teman kelompoknya. Keinginan untuk diterima oleh sesama anggota kelompok, dan keinginan untuk bersatu dalam subkultur ini makin kuat, dan narkoba adalah salah satu pengikat utamanya.

Keenam, aspek mudahnya zat diperoleh. Permasalahan penyalahgunaan narkoba tidak akan ada kalau zat itu tidak ada. Jadi masalahnya bukan hanya zat itu bersifat adiktif, maliankan juga disebabkan mudahnya memperoleh zat itu. Alkohol misalnya, karena zat ini secara resmi dijual dipasaran, maka sangat mudah untuk mendapatkannya. Sedangkan zat lainnya, seperti sedativa/hipmotika dan ganja cukup tersedia di pasaran tidak resmi dan relatif mudah diperoleh. Walaupun untuk memperoleh zat itu dengan cara diam-diam atau sembunyi-sembunyi, zat itu masih bisa diperoleh.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penyebab penyalahgunaan narkoba terdiri dari tiga faktor, yaitu; dari individu itu sendiri, faktor lingkungan, serta dari narkoba. Faktor individu meliputi; keingintahuan untuk mencoba tanpa memikirkan akibatnya, lari dari kebosanan, keinginan untuk diterima suatu kelompok, menganggap bahwa menggunakan narkoba sekali-sekali tidak akan menimbulkan ketagihan. Faktor kedua adalah lingkungan, meliputi; lingkungan keluarga, sekolah dan teman sebaya. Keluarga yang “broken home”, komunikasi antara anak dengan orang tua kurang efektif, merasa kurangnya kasih sayang, dapat mendorong seseorang untuk menggunakan narkoba. selain itu

lingkungan sekolah yang kurang disiplin, adanya murid yang menyalahgunakan narkoba, kurangnya pengetahuan atau pengajaran oleh guru tentang narkoba membuat sesorang ingin mencobanya. Terlebih ada kalanya menggunakan narkoba merupakan suatu hal yang penting bagi remaja agar bisa diterima dalam pergaulan (kelompok teman sebaya), serta ajakan teman-teman sebayanya. Terakhir adalah karena narkoba itu sendiri, narkoba saat ini makin mudah didapatkan dengan harga terjangkau. Ketersediaan narkoba di lingkungan masyarakat ini mendorong seseorang untuk menyalahgunakan narkoba. Terlebih masih banyak sindikat narkoba yang belum tertangkap.

Power Point Materi Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN/ SATUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL

1.	Topik Bahasan	:	Bahaya penyalahgunaan narkoba dilihat dari aspek kesehatan, psikologis, dan ekonomi
2.	Bidang Bimbingan	:	Sosial
3.	Fungsi Layanan	:	Memberikan kesempatan dan mengajak siswa untuk lebih mengetahui dan memahami apa saja bahaya penyalahgnaan narkoba dilihat dari aspek kesehatan, psikologis, dan ekonomi
4.	Sasaran Layanan/ Semester	:	Kelas VIII F/ Semeseter 1
5.	Tempat Penyelenggaraan	:	Ruang Kelas
6.	Waktu Penyelenggaraan	:	Sabtu, 27 Februari 2016 10.55– 11.40 WIB
7.	Pihak-pihak yang Dilibatkan	:	Siswa siswi kelas VIII F dan konselor
8.	Metode	:	Diskusi dan tanya jawab
9.	Tujuan Layanan	:	Agar siswa lebih mengetahui dan memahami bahaya penyalahgunaa narkoba dilihat dari aspek kesehatan, psikologis, dan ekonomi.
10.	Materi Layanan	:	Terlampir

11. UraianKegiatan/Skenario

a.Kegiatan Pendahuluan :

1) Pembimbing membuka kegiatan layanan
2) Pembimbing mengecek kehadiran siswa (presensi)
3) Pembimbing mengadakan apersepsi

b.Kegiatan Inti :

1. **<u>Mengamati (learning To know)</u>**
   a) Konselor menjelaskan latar belakang pemberian materi
   b) Konselor menjelaskan materi mengenanai bahaya penyalahgunaannarkoba dilihat dari aspek kesehatan, psikologis, dan ekonomi
2. **<u>Menanya (learning To know)</u>**

a) Memberikan umpan balik kepada siswa berupa pertanyaan mengenai materi yang dijelaskan
b) Memberi kesempatan siswa bertanya mengenai materi yang telah disampaikan.

3. <u>MengumpulkanInformasi (learning To know)</u>

a) Konselor menjawab pertanyaan dari siswa mengenai materi yang disampaikan.
b) Memberikan kejelasan mengenai materi yang telah disampaikan sebelumnya.

4. <u>Mengasosiasi (Learning to do)</u>

a) Memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif dalam proses kegiatan dengan memberikan pendapatnya apa saja bahaya penyalahgunaan narkoba dilihat dari aspek kesehatan, psikologis, dan ekonomi.
b) Siswa memberikan pendapatnya tentang bahaya penyalahgunaa narkoba dilihat dari aspek kesehatan, psikologis, dan ekonomi yang mereka ketahui dengan bahasa sendiri.

5. <u>Mengkomunikasikan (learning To Live Together)</u>

a) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat terhadap keberhasilan siswa.
b) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna.
c) Membantu menyelesaikan masalah

c. Kegiatan Penutup :

1) Siswa bersama konselor mengadakan tanya jawab dari materi yang telah dibahas
2) Siswa bersama konselor menyimpulkan materi yang telah disampaikan
3) Konselor menutup kegiatan layanan

12. **Sumber/Bahan, Media, dan Alat**

a. Sumber :

1) Amriel, Reza Indragiri. 2008. *Psikologi Kaum Muda Pengguna Narkoba*. Jakarta: Salemba Humanika
2) Lisa, Julianan & Nengah Sutrisna. 2013. *Narkoba, Psikotropika dan Gangguan Jiwa.* Yogyakarta: Nuha Medika

b. Media : Power Point
c. Alat : LCD, Leptop, Alat tulis, Presensi

13.Rencana Penilaian : penilaian hasil dan proses

a. Penilaian Hasil

Laiseg :

1) Pengetahuan *(Understanding)*
2) Sikap/ perasaan positif *(Comfortable)*
3) Ketrampilan/ rencana kegiatan *(Action)*

b. PenialaianProses

Penilaian proses mengacupadasikappesertadidikyaituketerbukaan, ketekunanbelajar, kerajinan, tenggang rasa, kedisiplinan, kerjasama, ramahterhadapteman, hormatpada orang tua,kejujuran, menepatijanjidankepedulian.

14.Catatan Khusus: Hal- hal yang sangat penting, yang terjadi selama proses kegiatan berlangsung untuk menjadi perhatianberikutnya.

Semarang, 28 Februari 2016

Mengetahui,

Praktikkan,

PrimanitaAisiyN.H

NIM.1301411045

Bahaya Penyalahgunaan Narkoba dilihat dari Aspek Kesehatan, Psikologis, dan Ekonomi

1. Aspek Kesehatan

Menurut Amriel (2008: 43) menjelaskan bahwa, salah satu alasan mendasar pelarangan narkoba adalah karena efek negatif yang ditimbulkannya terhadap kesehatan. Tidak hanya penyakit yang langsung diakibatkan oleh pengonsumsian narkoba, tetapi juga penyakit-penyakit susulan yang mematikan karena pengadministrasian narkoba dilakukan secara tidak layak, seperti HIV/AIDS, hepatitis, dan bronkitis. Sebagai catatan, di AS lebih dari tiga puluh tiga persen kasus baru AIDS disebabkan oleh penggunaan jarum suntik antar sesama pengguna narkoba dan pasangan mereka.

Sama halnya dengan penjelasan Amriel (2008: 46) bahwa, setiap orang memiliki pengalaman lain berkenaan dengan narkoba yang mereka pakai. Namun, satu hal yang mutlak : kecanduan dapat mematikan! Dan kecanduan tidak tertangani pasti berujung pada kematian. Risiko maut ini dapat muncul baik secara tiba-tiba (seperti yang terjadi pada kasus overdosis beberapa jenis narkoba), maupun perlahan-lahan.

Dalam catatan Hawari, sebagaimana dilansir oleh majalah sabili (4 April 2002) dalam Afiatin (2010: 10) bahwa 17,16% penyalahguna narkoba mati sia-sia dalam usia muda. Belum lagi yang terkena penyakit paru-paru, lever, hepatitis C, dan bahkan 33% di antaranya terjangkit HIV/AIDS, yang hingga sekarang belum ditemukan obat maupun vaksin pencegahnya.HIV yaitu virus yang memperlemah kekebalan pada tubuh manusia. Orang yang terkena virus ini akan menjadi rentan

terhadap infeksi ataupun mudah terkena tumor. Meskipun penanganan yang telah ada dapat memperlambat laju perkembangan virus, namun penyakit ini belum benar-benar bisa disembuhkan.Penularan HIV AIDS adalah : hubungan seks, transfusi darah, penggunaan jarum bekas penderita (akupuntur, jarum tattoo, harum tindik), antara ibu dan bayi selama masa hamil, kelahiran dan masa menyusui.

Penyakit Hepatitis merupakan penyakit cikal bakal dari kanker hati. Hepatitis dapat merusak fungsi organ hati dan kerja hati sebagai penetral racun dan sistem pencernaan makanan dalam tubuh yang mengurai sari-sari makanan untuk kemudian disebarkan ke seluruh organ tubuh yang sangat penting bagi manusia.Penyakit Hepatitis B bukan tidak bisa disembuhkan, namun proses pengobatannya biasanya dilakukan dalam jangka waktu lama atau bahkan seumur hidup. Jika tidak diobati, hepatitis B bisa berkembang menjadi sirosis dan kanker hati.Virus hepatitis C adalah virus yang secara genetik amat variatif dan memiliki angka mutasi tinggi, sehingga memungkinkan generasi virus yang beraneka ragam. Akibatnya belum ada vaksin yang berhasil dibuat untuk mencegah infeksi virus hepatitis C.

Menurut Lisa dan Sutrisna (2013; 28) Dampak langsung narkoba bagi jasmani/ tubuh manusia :

d. Gangguan pada system syaraf (*neurologis*) seperti : kejang-kejang, halusinasi, gangguan kesadaran, kerusakan syaraf tepi.

e. Gangguan pada jantung dan pembuluh darah, seperti: infeksi akut otot jantung, gangguan peredaran darah.
f. Gangguan pada kulit, seperti: penanahan, alergi dan eksim.
g. Gangguan pada paru-paru, seperti penekanan fungsi pernapasan, kesukaran bernafas, pengerasan jaringan paru-paru.
h. Sering sakit kepala, mual-mual, muntah, murus-murus, suhu tubuh meningkat, pengecilan hati dan sulit tidur.
i. Dampak terhadap kesehatan reproduksi adalah padaendokrin, seperti: penurunan fungsi hormon reproduksi (estrogen, progesteron, testosteron) serta gangguan fungsi seksual.
j. Dampak terhadap kesehatan reproduksi pada remaja perempuan antara lain perubahan peroide menstruasi, dan amenorhoe (tidak haid).
k. Bagi pengguna narkoba melalui jarum suntik secara bergantian, risikonya adalah tertular penyakit seperti hepatitis B, C, dan HIV yang hingga saat ini belum ada obatnya.
l. Penyalahgunaan narkoba bisa berakibat fatal ketika terjadi over dosis yaitu konsumsi narkoba melebihi kemampuan tubuh untuk menerimanya. Over dosis bisa menyebabkan kematian.

2. Aspek Psikologis

1. Menghilangkan kepercayaan diri, pengkhayal, depresi, ketergantungan
2. Kehilangan kontrol diri, mudah marah
3. Menghilangkan potensi dan kapasitas untuk berpikir, membunuh semangat belajar, sehingga dapat merusak masa depan.

4. Menyakiti diri dan bunuh diri

3. Aspek Ekonomi

Memerlukan biaya yang besar untuk membeli narkoba, sehingga penghasilan tidak mencukupi, harta benda akan habis dijual.Menurut Lisa dan Nengah (2013; 28) Penyalahgunaan narkoba memerlukan banyak uang yang dibutuhkan untuk penyembuhan dan perawatan kesehatan pecandu jika tubuhnya rusak digerogoti zat beracun.

Melakukan berbagai macam cara untuk mendapatkan uang agar bisa membeli narkoba, seperti mencuri dan menipu. Amriel (2008: 48), menjelaskan secara tidak langsung, orang-orang yang dekat dengan pengguna juga dapat mengalami problem yang serupa. Menyadari adanya aib pada kelakuan saudara atau teman dekat mereka, keluarga maupun kawan-kawan si pecandu memilih untuk juga membatasi pergaulan sosial mereka untuk menutupi perasaan malu mereka tersebut. Tidak tertutup pula kemungkinan meruyaknya pola malasuai perilaku agresif. Misalnya, karena terus-menerus membutuhkan narkoba, sementara pada saat yang sama penghasilan mereka semakin tidak mencukupi guna memuaskan adiksi yang kian buruk, pecandu akhirnya mencuri uang milik anggota keluarga atau temannya sendiri. Hal ini memunculkan ketegangan yang bisa jadi berlanjut dengan pertengkaran dan saling serang fisik. Peluang susulan bagi terjadinya aksi kriminalitas puntidak terhindarkan.

Power Point Materi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba diliht dari Aspek Kesehatan, Psikologis, dan Ekonomi

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN/ SATUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL

1.	Topik Bahasan	:	Bahaya penyalahgunaan narkoba dilihat dari aspek sosial, keamanan, dan hukum
2.	Bidang Bimbingan	:	Sosial
3.	Fungsi Layanan	:	Memberikan kesempatan dan mengajak siswa untuk lebih mengetahui dan memahami apa saja bahaya penyalahgnaan narkoba dilihat dari aspek sosial, keamanan, dan hukum
4.	Sasaran Layanan/ Semester	:	Kelas VIII F/ Semeseter 1
5.	Tempat Penyelenggaraan	:	Ruang Kelas
6.	Waktu Penyelenggaraan	:	Sabtu, 5 Maret 2016 10.55 – 11.40 WIB
7.	Pihak-pihak yang Dilibatkan	:	Siswa siswi kelas VIII F dan konselor
8.	Metode	:	Diskusi dan tanya jawab
9.	Tujuan Layanan	:	Agar siswa lebih mengetahui dan memahami bahaya penyalahgunaa narkoba dilihat dari aspek sosial, ekonomi, dan hukum
10.	Materi Layanan	:	Terlampir

11. UraianKegiatan/Skenario

a. Kegiatan Pendahuluan :

1) Pembimbing membuka kegiatan layanan
2) Pembimbing mengecek kehadiran siswa (presensi)
3) Pembimbing mengadakan apersepsi

b. KegiatanInti :

1. <u>Mengamati (learning To know)</u>

a) Konselor menjelaskan latar belakang pemberian materi
b) Konselor menjelaskan materi mengenanai bahaya penyalahgunaan narkoba dilihat dari aspek kesehatan, psikologis, dan ekonomi

2. <u>Menanya (learning To know)</u>

a) Memberikan umpan balik kepada siswa berupa pertanyaan mengenai materi yang dijelaskan
b) Memberi kesempatan siswa bertanya mengenai materi yang telah disampaikan.

3. **<u>Mengumpulkan Informasi (learning To know)</u>**
   a) Konselor menjawab pertanyaan dari siswa mengenai materi yang disampaikan.
   b) Memberikan kejelasan mengenai materi yang telah disampaikan sebelumnya.
4. **<u>Mengasosiasi (Learning to do)</u>**
   a) Memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif dalam proses kegiatan dengan memberikan pendapatnya apa saja bahaya penyalahgunaan narkoba dilihat dari aspek kesehatan, psikologis, dan ekonomi.
   b) Siswa memberikan pendapatnya tentang bahaya penyalahgunaa narkoba dilihat dari aspek kesehatan, psikologis, dan ekonomi yang mereka ketahui dengan bahasa sendiri.
5. **<u>Mengkomunikasikan (learning To Live Together)</u>**
   a) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuklisan, tulisan, isyarat terhadap keberhasilan siswa.
   b) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna.
   c) Membantu menyelesaikan masalah

c. KegiatanPenutup :
   1) Siswa bersama konselor mengadakan tanya jawab dari materi yang telah dibahas
   2) Siswa bersama konselor menyimpulkan materi yang telah disampaikan
   3) Konselor menutup kegiatan layanan

12. **Sumber/Bahan, Media,danAlat**
    a. Sumber :
       1) Amriel, Reza Indragiri. 2008. *Psikologi Kaum Muda Pengguna Narkoba*. Jakarta: Salemba Humanika
       2) Sudarsono. 2004. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
    b. Media : Power Point
    c. Alat : LCD, Leptop, Alat tulis, Presensi
13. RencanaPenilaian : penilaianhasildan proses
    a. PenilaianHasil

    Laiseg :
       1) Pengetahuan *(Understanding)*

2) Sikap/ perasaan positif *(Comfortable)*
3) Ketrampilan/ rencana kegiatan *(Action)*

b. PenialaianProses

Penilaian proses mengacupadasikappesertadidikyaituketerbukaan, ketekunanbelajar, kerajinan, tenggang rasa, kedisiplinan, kerjasama, ramahterhadapteman, hormatpada orang tua,kejujuran, menepatijanjidankepedulian.

14. CatatanKhusus: Hal- hal yang sangat penting, yang terjadi selama proses kegiatan berlangsung untuk menjadi perhatianberikutnya.

Semarang,4 Maret 2016

Mengetahui,

Praktikkan,

PrimanitaAisiyN.H

NIM.1301411045

Bahaya Penyalahgunaan Narkoba dilihat dari Aspek Sosial, Keamanan, dan Hukum

Menurut Amriel (2008: 47), menjelaskan bahwa dampak narkoba tidak hanya dirasakan oleh pecandu, dampak narkoba terhadap masyarakatpu tidak kalah hebat. Para peneliti dan praktisis ilmu sosial berpandangan bahwa narkoba merupakan faktor utama (mayoritas) masalah sosial kemasyarakatan. Akibatnya, kian banyak kalangan yang menuntut diberlakukannya pelarangan yang sama terhadap alkohol. Mereka yakin adalah narkoba yang menjadi *'biang keladi'* aksi-aksi kejahatan. Penalarannya, narkoba dan sejenisnya telah merusak kejernihan pikiran dan nurani para penggunanya, sehingga mereka kehilangan kontrol diri yang sehat mankala harus merespons realitas sehari-hari.

Selain tindak kejahatan, pengguna narkoba juga berperilaku maladaptif. Amriel (2008: 48), menjelaskan dari sekian banyak perilaku maladaptif yang dimunculkannya, gangguan stabilitas afektif dan kognitif antara lain akan menyebabkan penggunaan narkoba menarik diri dari lingkungan sekitar. Mereka mengisolasi diri, dengan kepercayaan bahwa perilaku kecanduan (adiktif) mereka sesungguhnya memalukan karena bertentangan dengan norma dan nilai yang dianut selama ini. Celakanya, alih-alih menjalani proses penyembuhan, para pecandu tersebut justru semakin menenggelamkan diri mereka dalam lingkaran setan penyalahgunaan narkoba. Kecemasan dan pikiran yang kacaupun diredakan dengan kembali mengkonsumsi narkoba. Adiksi semakin parah, perasaan terisolasipun semakin kronis.

Lebih buruk lagi, dampak narkoba tidak hanya dialami oleh para penggunanya. Amriel (2008: 48), menjelaskan secara tidak langsung, orang-orang

yang dekat dengan pengguna juga dapat mengalami problem yang serupa. Menyadari adanya aib pada kelakuan saudara atau teman dekat mereka, keluarga maupun kawan-kawan si pecandu memilih untuk juga membatasi pergaulan sosial mereka untuk menutupi perasaan malu mereka tersebut. Tidak tertutup pula kemungkinan meruyaknya pola malasuai perilaku agresif. Misalnya, karena terus-menerus membutuhkan narkoba, sementara pada saat yang sama penghasilan mereka semakin tidak mencukupi guna memuaskan adiksi yang kian buruk, pecandu akhirnya mencuri uang milik anggota keluarga atau temannya sendiri. Hal ini memunculkan ketegangan yang bisa jadi berlanjut dengan pertengkaran dan saling serang fisik. Peluang susulan bagi terjadinya aksi kriminalitas puntidak terhindarkan.

Dilihat dari segi hukum, Sudarsono (2004: 71) menjelaskan ada beberapa Undang-undang yang mengatur tentang penyalahgunaan narkoba, diantaranya: Pasal 23 UU No. 9/1976 ayat 6, dilarang secara tanpa hak menggunakan narkotika terhadap orang lain atau memberikan narkotka untuk digunakan orang lain. Dilihat dari isi pasal tersebut, apabila seseorang yang tidak memiliki izin atau hak, memerikan atau mengajak orang lain untuk menggunakan narkoba. Apabila pasal ini dilanggar, maka hukuman yang didapat adalah dipidana dengan pidana penjara selama 6 tahun dan denda setinggi-tingginya Rp 10.000.000 apabila perbuatan tersebut menyangkut daun koka atau tanaman ganja. Apabila perbuatan tersebut menyangkut narkotika lainnya maka hukumannya dengan pidana penjara selama-lamanya sepuluh tahun dan denda setinggi-tingginya Rp 15.000.000.

Masih dalam pasal yang sama yaitu Pasal 23 UU No. 9/1976 ayat 7 yang berisi dilarang secara tanpa hak menggunakan narkotika bagi dirinya sendiri. Dalam pasal ini dijelaskan bahwa apabila seseorang yang tanpa hak atau izin, misalkan tanpa resep atau pengawasan dokter yang mengharuskan mengkonsumsinya unuk kepentingan medis. Maka seseorang yang melanggar pasal ini akan dikenai hukuman pidana penjara selama-lamanya 2 tahun apabila perbuatan tersebut menyangkut koka atau tanaman ganja. Sedangkan apabila menyangkut narkotika lainnya maka akan dipidana penjara selama-lamanya 3 tahun.

Power Point Materi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba diliht dari Aspek Sosial, Keamanan, dan Hukum

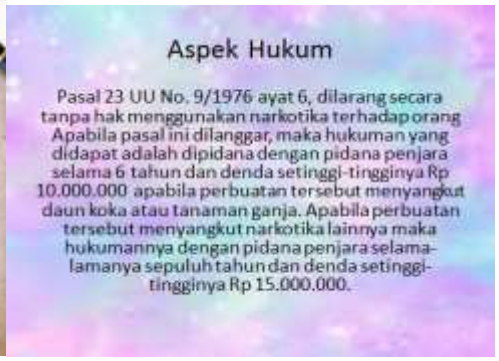

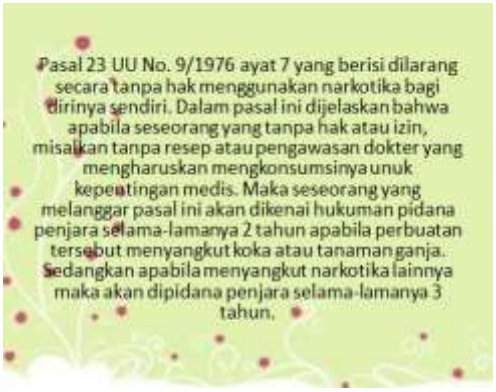

Lampiran 14

DOKUMENTASI

Lampiran 15

Surat Keterangan Penelitian

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 34 SEMARANG
Alamat : Jl. Tlogomulyo Pedurungan Semarang, ☏ 6710576

SURAT KETERANGAN
No. 157 / 420 / 34.IV / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 34 Semarang menerangkan bahwa :

Nama	: PRIMANITA AISIY NUR HABIBAH
NIM	: 1301411045
Progdi	: Bimbingan dan Konseling
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi	: UNNES

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 34 Semarang dengan baik pada tanggal 23 Januari 2016 s.d. 5 Maret 2016 untuk memenuhi kebutuhan data penulisan skripsi yang berjudul "**Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Melalui Layanan Informasi Siswa Kelas VIII F di SMP Negeri 34 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016".**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 16 April 2016
Kepala Sekolah

Sutadi, S.Pd, M.Pd
NIP. 19670504 199003 1 012

Lampiran 16

Daftar Hadir Siswa

DAFTAR HADIR SISWA

LAYANAN KLASIKAL **PEMAHAMAN BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA**

Kelas : VIII F **Hari/ Tanggal :** Sabtu, 30 Januari 2016

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	Afira Damayanti	
2.	Aiko Salsabillah	
3.	Arinfia Andiningtasya	
4..	Atladifa Chaerunnisa Rahayu	
5.	Azhar Iflahun Najib	
6	Damar Dwi Pamungkas	
7.	Danang Setya Nugraha	
8.	Devi Putri Maharani	
9.	Devita	
10.	Diah Ayu Safitri	
11.	Dzaky Noer Arif	
12.	Eko Dewi Saputri	
13.	Elsa Adhista Aulia Dewi	
14.	Elva Pawestri Setianingrum	
15.	Fathiya Rizqy Amelia	
16.	Feri Syam Ardhana	
17.	Gholam Saiful Aziz	
18.	Hilda Khasna Fardiana	
19.	Kukuh Syafrudin	
20.	Lilik Rahmawati	
21.	Marisa Retnosari	
22.	Mohammad Fanny Febrianto	
23.	Mushonifil Lutfi	
24.	Najib Anugrah Suryansyah	
25.	Nayotta Pratama	
26.	Novita Kartika Sari	
27.	Putri Ayu Agustin	
28.	Septiana Nur Aini	
29.	Taufek Hidayat	
30.	Tristar Vigo Asmara	
31.	Veri Kurniawan	
32.	Wahyu Mulyani Dwi Handayani	

DAFTAR HADIR SISWA

LAYANAN KLASIKAL PEMAHAMAN BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA

Kelas : VIII F **Hari/ Tanggal :** Sabtu, 6 Februari 2016

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	Afira Damayanti	
2.	Aiko Salsabillah	
3.	Arinfia Andiningtasya	
4..	Atladifa Chaerunnisa Rahayu	
5.	Azhar Iflahun Najib	
6	Damar Dwi Pamungkas	
7.	Danang Setya Nugraha	
8.	Devi Putri Maharani	
9.	Devita	
10.	Diah Ayu Safitri	
11.	Dzaky Noer Afif	
12.	Eko Dewi Saputri	
13.	Elsa Adhista Aulia Dewi	
14.	Elva Pawestri Setianingrum	
15.	Fathiya Rizqy Amelia	
16.	Feri Syam Ardhana	
17.	Gholam Saiful Aziz	
18.	Hilda Khasna Fardiana	
19.	Kukuh Syafrudin	
20.	Lilik Rahmawati	
21.	Marisa Retnosari	
22.	Mohammad Fanny Febrianto	
23.	Mushonifil Lutfi	
24.	Najib Anugrah Suryansyah	
25.	Nayotta Pratama	
26.	Novita Kartika Sari	
27.	Putri Ayu Agustin	
28.	Septiana Nur Aini	
29.	Taufek Hidayat	
30.	Tristar Vigo Asmara	
31.	Veri Kurniawan	
32.	Wahyu Mulyani Dwi Handayani	

DAFTAR HADIR SISWA

LAYANAN KLASIKAL PEMAHAMAN BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA

Kelas : VIII F **Hari/ Tanggal :** Sabtu, 13 Februari 2016

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	Afira Damayanti	
2.	Aiko Salsabillah	
3.	Arinfia Andiningtasya	
4..	Atladifa Chaerunnisa Rahayu	
5.	Azhar Iflahun Najib	
6	Damar Dwi Pamungkas	
7.	Danang Setya Nugraha	
8.	Devi Putri Maharani	
9.	Devita	
10.	Diah Ayu Safitri	
11.	Dzaky Noer Arif	
12.	Eko Dewi Saputri	
13.	Elsa Adhista Aulia Dewi	
14.	Elva Pawestri Setianingrum	
15.	Fathiya Rizqy Amelia	
16.	Feri Syam Ardhana	
17.	Gholam Saiful Aziz	
18.	Hilda Khasna Fardiana	
19.	Kukuh Syafrudin	
20.	Lilik Rahmawati	
21.	Marisa Retnosari	
22.	Mohammad Fanny Febrianto	
23.	Mushonifil Lutfi	
24.	Najib Anugrah Suryansyah	
25.	Nayotta Pratama	
26.	Novita Kartika Sari	
27.	Putri Ayu Agustin	
28.	Septiana Nur Aini	
29.	Taufek Hidayat	
30.	Tristar Vigo Asmara	
31.	Veri Kurniawan	
32.	Wahyu Mulyani Dwi Handayani	

DAFTAR HADIR SISWA

LAYANAN KLASIKAL PEMAHAMAN BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA

Kelas : VIII F **Hari/ Tanggal :** Sabtu, 20 Februari 2016

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	Afira Damayanti	
2.	Aiko Salsabillah	
3.	Arinfia Andiningtasya	
4..	Atladifa Chaerunnisa Rahayu	
5.	Azhar Iflahun Najib	
6	Damar Dwi Pamungkas	
7.	Danang Setya Nugraha	
8.	Devi Putri Maharani	
9.	Devita	
10.	Diah Ayu Safitri	
11.	Dzaky Noer Arif	
12.	Eko Dewi Saputri	
13.	Elsa Adhista Aulia Dewi	
14.	Elva Pawestri Setianingrum	
15.	Fathiya Rizqy Amelia	
16.	Feri Syam Ardhana	
17.	Gholam Saiful Aziz	
18.	Hilda Khasna Fardiana	
19.	Kukuh Syafrudin	
20.	Lilik Rahmawati	
21.	Marisa Retnosari	
22.	Mohammad Fanny Febrianto	
23.	Mushonifil Lutfi	
24.	Najib Anugrah Suryansyah	
25.	Nayotta Pratama	
26.	Novita Kartika Sari	
27.	Putri Ayu Agustin	
28.	Septiana Nur Aini	
29.	Taufek Hidayat	
30.	Tristar Vigo Asmara	
31.	Veri Kurniawan	
32.	Wahyu Mulyani Dwi Handayani	

DAFTAR HADIR SISWA

LAYANAN KLASIKAL PEMAHAMAN BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA

Kelas : VIII F **Hari/ Tanggal :** Sabtu, 27 Februari 2016

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	Afira Damayanti	
2.	Aiko Salsabillah	
3.	Arinfia Andiningtasya	
4..	Atladifa Chaerunnisa Rahayu	
5.	Azhar Iflahun Najib	
6	Damar Dwi Pamungkas	
7.	Danang Setya Nugraha	
8.	Devi Putri Maharani	
9.	Devita	
10.	Diah Ayu Safitri	
11.	Dzaky Noer Arif	
12.	Eko Dewi Saputri	
13.	Elsa Adhista Aulia Dewi	
14.	Elva Pawestri Setianingrum	
15.	Fathiya Rizqy Amelia	
16.	Feri Syam Ardhana	
17.	Gholam Saiful Aziz	
18.	Hilda Khasna Fardiana	
19.	Kukuh Syafrudin	
20.	Lilik Rahmawati	
21.	Marisa Retnosari	
22.	Mohammad Fanny Febrianto	
23.	Mushonifil Lutfi	
24.	Najib Anugrah Suryansyah	
25.	Nayotta Pratama	
26.	Novita Kartika Sari	
27.	Putri Ayu Agustin	
28.	Septiana Nur Aini	
29.	Taufek Hidayat	
30.	Tristar Vigo Asmara	
31.	Veri Kurniawan	
32.	Wahyu Mulyani Dwi Handayani	

DAFTAR HADIR SISWA

LAYANAN KLASIKAL PEMAHAMAN BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA

Kelas : VIII F **Hari/ Tanggal :** Sabtu, 5 Maret 2016

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	Afira Damayanti	
2.	Aiko Salsabillah	
3.	Arinfia Andiningtasya	
4..	Atladifa Chaerunnisa Rahayu	
5.	Azhar Iflahun Najib	
6	Damar Dwi Pamungkas	
7.	Danang Setya Nugraha	
8.	Devi Putri Maharani	
9.	Devita	
10.	Diah Ayu Safitri	
11.	Dzaky Noer Arif	
12.	Eko Dewi Saputri	
13.	Elsa Adhista Aulia Dewi	
14.	Elva Pawestri Setianingrum	
15.	Fathiya Rizqy Amelia	
16.	Feri Syam Ardhana	
17.	Gholam Saiful Aziz	
18.	Hilda Khasna Fardiana	
19.	Kukuh Syafrudin	
20.	Lilik Rahmawati	
21.	Marisa Retnosari	
22.	Mohammad Fanny Febrianto	
23.	Mushonifil Lutfi	
24.	Najib Anugrah Suryansyah	
25.	Nayotta Pratama	
26.	Novita Kartika Sari	
27.	Putri Ayu Agustin	
28.	Septiana Nur Aini	
29.	Taufek Hidayat	
30.	Tristar Vigo Asmara	
31.	Veri Kurniawan	
32.	Wahyu Mulyani Dwi Handayani	